



KELAS 12

BAHASA INDONESIA

Menanamkan Jiwa Nasionalis:

Buku Pegangan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 12

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Bahasa Indonesia ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa, sastra, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai situasi resmi.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Bahasa Indonesia secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Bahasa Indonesia ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: MERESAPI JEJAK TOKOH MELALUI KISAH SEJARAH DAN INFOGRAFIK YANG MENGINSPIRASI	5
1. Menggali Kreativitas dan Menghargai Pesan dalam Kisah Sejarah	7
2. Menghubungkan Kisah Sejarah dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari.....	9
3. Merangkai Gagasan Lisan Menginspirasi tentang Tokoh Bersejarah.....	11
4. Merangkai Refleksi Diri dari Pesan Visual dalam Infografik.....	14
Rangkuman.....	18
Latihan Soal	19
Referensi	21
BAB 2: MENGEKSPLORASI PROSEDUR BERWIRAUSAHA	22
1. Menganalisis Teks Prosedur yang Kompleks	24
2. Mengulas Gagasan dalam Teks Prosedur Kompleks	27
3. Menyajikan Teks Prosedur Secara Lisan.....	30
4. Mengubah Teks Prosedur Menjadi Infografik.....	32
Rangkuman.....	36
Latihan Soal	37
Referensi	39
BAB 3: MEMAHAMI TEKNOLOGI DENGAN PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS ..	40
1. Menilai Informasi dalam Teks Eksplanasi Kompleks	42
2. Menghubungkan Teks Eksplanasi Kompleks dengan Peristiwa Sehari-hari	45
3. Memaparkan dan Menggunakan Teks Eksplanasi Kompleks	47
4. Menyusun Hasil Penelitian ke dalam Teks Eksplanasi yang Detail	49
Rangkuman.....	58
Latihan Soal	59
Referensi	61
BAB 4: MENGAKHIRI PERUNDUNGAN MENGGUNAKAN TEKS TANGGAPAN KRITIS.....	62
1. Menilai Ide dan Pandangan Melalui Gelar Wicara	64
2. Merefleksikan Gagasan dan Pandangan Melalui Teks tanggapan Kritis.....	67
3. Mengemukakan Gagasan, Perasaan, dan Pandangan Secara Lisan Melalui Teks Tanggapan Kritis	71
4. Menulis Teks Tanggapan Kritis Secara Efektif	74
Rangkuman.....	80
Latihan Soal	81

Referensi	83
BAB 5: MERAYAKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT TEKS ESAI	84
1. Mengeksplorasi Ide dan Perspektif dalam Teks Esai	86
2. Menghubungkan Isi Esai dengan Kehidupan Sehari-hari.....	89
3. Menyampaikan Gagasan dari Ulasan Karya secara Lisan	92
4. Menuangkan Gagasan Ke-dalam Esai Untuk Media Cetak dan Digital	94
Rangkuman.....	97
Latihan Soal	98
Referensi	100
BAB 6: INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN SERTA NOVEL	101
1. Memahami Gagasan dalam Cerpen dan Novel	103
2. Memahami Cerpen dan Novel untuk Mengevaluasi	105
3. Menyampaikan Isi Cerpen atau Novel Secara Lisan dengan Menarik	109
4. Menulis Cerpen dan Mengubahnya ke Bentuk Lain untuk Publikasi.....	111
Rangkuman.....	117
Latihan Soal	118
Referensi	120

BAB 1

MERESAPI JEJAK TOKOH MELALUI KISAH SEJARAH DAN INFOGRAFIK YANG MENGINSPIRASI

Karakter Pelajar Pancasila

- ▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Menghargai perjuangan tokoh bangsa sebagai wujud rasa syukur dan penguatan nilai moral.

- ▷ **Bernalar Kritis**

Mampu mengevaluasi infografik dan teks sejarah secara objektif serta menghubungkannya dengan realitas saat ini.

Kata Kunci: Teks Naratif Sejarah, Infografik, Refleksi Diri, Nilai Moral dan Nasionalisme, Refleksi Diri.



Introduksi

Sejarah bukan sekadar kumpulan peristiwa di masa lalu, tetapi jejak kehidupan yang dapat kita resapi untuk membangun masa depan. Kisah para tokoh bangsa mengajarkan kita tentang perjuangan, integritas, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Melalui teks sejarah dan infografik yang menarik, kita diajak tidak hanya untuk memahami apa yang terjadi, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai inspiratif yang relevan dengan kehidupan kita hari ini.

Pada bab ini, kamu akan menelusuri kisah-kisah penuh makna dari tokoh-tokoh penting bangsa. Kamu juga akan belajar menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis melalui media infografik yang kreatif, sekaligus menuliskan refleksi diri atas pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kamu tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai nasionalisme, empati, dan daya pikir kritis.

Tujuan Pembelajaran: Meresapi Jejak Tokoh Melalui Kisah Sejarah dan Infografik yang Menginspirasi

- 1. Mengembangkan dan menghargai gagasan serta pendapat sebagai tanggapan terhadap teks infografik.**
 - ▷ Mengidentifikasi cerita sejarah yang merupakan peristiwa penting
 - ▷ Menyimak cerita sejarah serta dapat memberikan pendapat.
- 2. Menghubungkan pesan dalam teks infografik dengan realitas di luar teks.**
 - ▷ Menerapkan gagasan infografik pada kehidupan sehari-hari.
- 3. Merangkai teks infografik secara lisan dengan menjunjung tinggi norma kesopanan dan budaya Indonesia.**
 - ▷ Memahami kriteria infografik yang baik.
 - ▷ Menyampaikan pendapat tentang teks infografik dengan kalimat yang baik.
- 4. Menulis refleksi diri yang bermakna, berdasarkan dari teks infografik.**
 - ▷ Dapat menjelaskan makna dari refleksi diri.
 - ▷ Memahami hal-hal yang perlu diperhatikan pada pembuatan teks infografik.



F I T R I



1. Menggali Kreativitas dan Menghargai Pesan dalam Kisah Sejarah

Apa Itu Menyimak Cerita Sejarah?

Menyimak suatu teks adalah aktivitas mendengarkan atau membaca dengan saksama dan penuh perhatian untuk memahami isi, makna, dan pesan yang disampaikan dalam teks tersebut. Menyimak tidak hanya sekadar menangkap kata-kata yang ada, tetapi juga memahami konteks, struktur, dan ide-ide utama yang disampaikan oleh penulis.

Menyimak cerita sejarah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang penting untuk mengenal dan memahami perjalanan hidup tokoh-tokoh atau peristiwa penting yang membentuk masa lalu. Melalui penyimak, kita dapat memperhatikan detail dari cerita, mulai dari latar belakang, tindakan, hingga dampak yang dihasilkan oleh tokoh atau peristiwa tersebut. Menyimak sejarah bukan hanya tentang mengingat fakta-fakta, tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengambil pelajaran berharga untuk kehidupan sehari-hari.



Manfaat Menyimak Cerita Sejarah dalam Kehidupan Sehari-hari

Menyimak cerita sejarah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, di antaranya:

- Pemahaman Budaya dan Identitas:** Dengan mengetahui kisah-kisah sejarah, kita dapat lebih memahami asal usul budaya dan identitas bangsa. Ini memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari sejarah.
- Pembelajaran dari Masa Lalu:** Sejarah mengajarkan kita tentang kesalahan dan pencapaian dari generasi sebelumnya. Dengan memahami sejarah, kita dapat belajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memetik hikmah dari keberhasilan yang telah dicapai.
- Pengembangan Sikap Kritis dan Bijaksana:** Menyimak cerita sejarah membantu kita untuk berpikir kritis, karena sejarah sering kali diisi dengan keputusan-keputusan kompleks yang menuntut penilaian etis dan strategis. Ini melatih kita untuk lebih bijaksana dalam menghadapi situasi di masa kini.
- Inspirasi untuk Kehidupan Pribadi dan Profesional:** Kisah-kisah dari tokoh sejarah yang gigih dan berani dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Sikap pantang menyerah, kreativitas, dan semangat kebangsaan adalah beberapa hal yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kisah sejarah: Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, yang bernama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia yang dikenal sebagai pelopor pendidikan. Beliau lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta, yang kini diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Kontribusi besarnya terhadap dunia pendidikan membuatnya diakui sebagai "Bapak Pendidikan Nasional."

Pada awalnya, Ki Hajar Dewantara merupakan seorang jurnalis dan aktivis pergerakan nasional yang sangat vokal menentang penjajahan Belanda. Salah satu karya tulisnya yang terkenal adalah artikel yang berjudul "Seandainya Aku Seorang Belanda" pada tahun 1913. Tulisan ini mengkritik keras ketidakadilan pemerintah kolonial yang memaksa rakyat pribumi untuk membayar pajak guna merayakan kemerdekaan Belanda. Artikel tersebut menggemparkan masyarakat dan membuat Ki Hajar Dewantara diasingkan ke Belanda bersama dengan Douwes Dekker dan Cipto Mangunkusumo, yang kemudian dikenal sebagai Tiga Serangkai.



Selama di pengasingan, Ki Hajar Dewantara semakin tertarik dengan dunia pendidikan. Beliau belajar tentang sistem pendidikan Barat, yang kemudian ia sesuaikan dengan budaya Indonesia. Setelah kembali ke tanah air pada tahun 1919, ia mendirikan sekolah bernama Taman Siswa pada 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Taman Siswa menjadi salah satu sekolah pertama di Indonesia yang menawarkan pendidikan bagi masyarakat pribumi tanpa memandang status sosial. Konsep pendidikan yang ia terapkan adalah pendidikan nasional yang menekankan kebebasan, kemerdekaan berpikir, dan pendidikan karakter yang menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Salah satu ajaran terkenal dari Ki Hajar Dewantara adalah "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" yang berarti "Di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan." Ajaran ini menggambarkan filosofi kepemimpinannya dalam mendidik, yang hingga kini masih relevan dan diadopsi dalam dunia pendidikan Indonesia.

Ki Hajar Dewantara wafat pada 26 April 1959 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata, Yogyakarta. Pengaruh besar yang ditinggalkannya dalam dunia pendidikan terus dikenang hingga saat ini, dengan warisan terbesarnya adalah prinsip-prinsip pendidikan yang berfokus pada kemerdekaan berpikir dan semangat nasionalisme. Jasa-jasa beliau membuatnya dianugerahi gelar Pahlawan Nasional pada tahun 1959.



Tahukah Kamu?

Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang lahir lebih dari seabad lalu ternyata masih menjadi dasar sistem pendidikan Indonesia hingga kini, bahkan semboyan terkenalnya "Tut Wuri Handayani" dijadikan motto resmi Kementerian Pendidikan. Yang lebih mencengangkan, gagasan beliau tentang pendidikan yang membebaskan, setara, dan berfokus pada pembentukan karakter kini sejalan dengan prinsip pendidikan modern dunia seperti yang dianut UNESCO. Ini menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hajar sangat visioner dan melampaui zamannya—bukti bahwa menyimak kisah sejarah bukan hanya mengenang masa lalu, tetapi juga menemukan inspirasi untuk masa depan.





2. Menghubungkan Kisah Sejarah dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari

Ketika membaca dan memahami teks sejarah, kita perlu mengevaluasi informasi yang disampaikan dengan cermat. Hal ini bertujuan agar kita tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat menilai keakuratan, kebenaran, dan relevansi informasi tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari. Untuk melakukan evaluasi ini, ada beberapa karakteristik penting yang harus dipertimbangkan, yaitu:



Otoritas

Otoritas adalah aspek yang mengacu pada kredibilitas penulis atau sumber informasi. Dalam menilai suatu teks sejarah, penting untuk mengetahui siapa yang menulis dan apakah mereka memiliki otoritas atau keahlian di bidang yang dibahas. Penulis yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang relevan cenderung lebih dapat dipercaya. Misalnya, sejarawan profesional atau institusi pemerintah seperti KEMENDIKBUD RI biasanya memiliki otoritas lebih dalam menyediakan informasi sejarah yang akurat.

Evaluasi otoritas membantu kita memilah mana sumber yang dapat diandalkan dan mana yang tidak. Dengan demikian, kita dapat menghindari informasi yang mungkin keliru atau tidak valid.

Objektivitas

Struktur teks argumentasi yang baik adalah kunci untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan Objektivitas merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam teks bersifat netral dan tidak berpihak. Dalam teks sejarah, objektivitas sangat penting karena kita ingin mendapatkan pandangan yang seimbang. Penulis yang baik akan menyajikan fakta-fakta secara adil, tanpa condong ke satu sisi atau memanipulasi informasi untuk mendukung sudut pandangnya sendiri.

Kita dapat menilai objektivitas dengan memeriksa apakah penulis memberikan berbagai perspektif atau hanya mengedepankan satu sudut pandang. Objektivitas penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jernih tentang peristiwa sejarah yang kompleks.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah karakteristik yang berkaitan dengan kapan informasi tersebut diterbitkan atau dibuat. Informasi yang lebih baru cenderung mencerminkan penelitian atau temuan terbaru, yang mungkin lebih relevan dibandingkan informasi lama. Namun, dalam konteks sejarah, teks yang ditulis lebih dekat dengan waktu terjadinya peristiwa juga dapat memberikan pandangan yang lebih otentik.

Ketika mengevaluasi ketepatan waktu dalam teks sejarah, kita harus mempertimbangkan apakah informasi tersebut masih relevan dan apakah ada temuan terbaru yang mungkin memperbarui pemahaman kita tentang peristiwa tersebut.

Ketepatan atau Kebenaran Informasi

Ketepatan atau kebenaran informasi merujuk pada seberapa akurat fakta-fakta yang disajikan dalam teks. Informasi yang tepat harus didukung oleh bukti yang kuat, seperti dokumen sejarah, artefak, atau kesaksian yang dapat diverifikasi. Misalnya, saat menilai sebuah teks sejarah tentang tokoh seperti Ki Hajar Dewantara,

penting untuk melihat apakah penulis menyajikan fakta yang benar-benar terjadi dan didukung oleh bukti historis yang sah.

Memastikan ketepatan informasi sangat penting untuk menghindari salah pengertian atau distorsi sejarah. Ini juga membantu menjaga keakuratan dalam memahami konteks peristiwa dan tokoh yang dibahas.

Relevansi

Relevansi mengacu pada seberapa penting dan berkaitan informasi tersebut dengan topik atau kebutuhan kita saat ini. Dalam membaca teks sejarah, informasi yang relevan adalah informasi yang langsung berhubungan dengan pertanyaan atau topik yang sedang kita pelajari. Jika sebuah teks terlalu banyak menyajikan informasi yang tidak terkait, kita akan kesulitan mendapatkan inti dari cerita sejarah tersebut.

Evaluasi relevansi membantu kita fokus pada informasi yang benar-benar berguna dan dapat diaplikasikan dalam konteks yang kita butuhkan, baik itu dalam studi sejarah maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan lima karakteristik di atas, otoritas, objektivitas, ketepatan waktu, ketepatan informasi, dan relevansi kita dapat mengevaluasi teks sejarah secara lebih kritis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa sejarah serta dampaknya. Evaluasi yang tepat membantu kita memastikan bahwa informasi yang kita terima benar-benar dapat diandalkan dan bermanfaat dalam memahami peristiwa masa lalu yang kompleks.

Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang.
2. Bacalah bersama sebuah teks sejarah singkat yang memuat kisah peristiwa atau tokoh penting.
3. Diskusikan secara kolaboratif bagaimana kisah sejarah tersebut dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan masa kini. Gunakan panduan pertanyaan berikut:
 - ▷ Siapa sumber atau tokoh dalam kisah tersebut? Apakah memiliki otoritas?
 - ▷ Apakah informasi dalam kisah tersebut disampaikan secara objektif?
 - ▷ Apakah peristiwa tersebut masih relevan hingga saat ini?
 - ▷ Bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi masyarakat atau kehidupan kita sekarang?
4. Catat hasil diskusi kalian secara singkat dan jelas.
5. Pilih satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan durasi maksimal 3 menit. Pastikan penyampaian dilakukan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan logis.



3. Merangkai Gagasan Lisan Menginspirasi tentang Tokoh Bersejarah

Apa itu infografik Tokoh Bersejarah?

Infografik adalah representasi visual yang memadukan data, informasi, dan grafik untuk menyampaikan pesan secara ringkas, jelas, dan menarik. Dalam konteks tokoh bersejarah, infografik tokoh bersejarah adalah infografik yang menampilkan informasi penting tentang kehidupan, kontribusi, dan pengaruh seorang tokoh dalam sejarah. Infografik ini biasanya mencakup elemen-elemen visual seperti peta, garis waktu (timeline), ilustrasi, dan poin-poin informasi utama yang dirangkum untuk memudahkan audiens memahami esensi dari tokoh tersebut.

Infografik tentang tokoh bersejarah memberikan cara yang lebih menarik dan efisien dalam menyampaikan informasi sejarah. Audiens dapat melihat gambaran lengkap tentang kontribusi dan warisan tokoh sejarah tanpa harus membaca teks panjang. Contohnya, infografik tentang R.A. Kartini mungkin menampilkan garis waktu kehidupan beliau, perjuangannya dalam memajukan pendidikan dan hak perempuan, serta kutipan inspiratif yang mengangkat semangat emansipasi.

Kriteria Infografik yang Baik

Sebuah infografik yang baik, terutama yang akan dimuat dalam media elektronik, harus memenuhi beberapa kriteria penting agar informasinya dapat tersampaikan dengan efektif. Berikut adalah kriteria-kriteria tersebut:

- Sederhana dan Mudah Dimengerti:** Infografik harus mengutamakan kesederhanaan dalam desain dan penyajian informasi. Visual yang berlebihan atau teks yang terlalu panjang akan membuat audiens kesulitan memahami inti pesan. Gagasan harus disampaikan secara jelas dan ringkas.
- Visual yang Menarik:** Desain visual memainkan peran penting dalam menarik perhatian audiens. Infografik sebaiknya menggunakan warna yang kontras, tipografi yang mudah dibaca, dan ikon atau ilustrasi yang mendukung informasi yang disajikan.
- Data yang Akurat:** Informasi yang dimasukkan ke dalam infografik haruslah berdasarkan data yang akurat dan dapat diverifikasi. Kredibilitas infografik bergantung pada keakuratan data dan sumber yang digunakan.
- Kesesuaian Konten dengan Audiens:** Infografik harus disesuaikan dengan audiens yang dituju. Jika infografik ditujukan untuk pelajar, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh mereka, dan elemen visual harus sesuai dengan konteks pendidikan.
- Mengutamakan Fokus Utama:** Infografik harus menyoroti poin-poin utama tanpa menambahkan informasi yang tidak relevan. Penggunaan hierarki visual, seperti perbedaan ukuran teks atau penggunaan warna untuk menekankan informasi penting, akan membantu audiens untuk segera menangkap inti dari pesan yang disampaikan.



Tanggapan terhadap Infografik dan Cara Penyampaian

Tanggapan terhadap infografik bisa dilakukan dengan cara yang beragam, misalnya melalui diskusi lisan, presentasi, atau ulasan tertulis. Berikut adalah beberapa cara menyampaikan tanggapan terhadap sebuah infografik:

- Mengidentifikasi Poin Utama: Langkah pertama dalam memberikan tanggapan terhadap infografik adalah dengan mengidentifikasi informasi utama yang disajikan. Tanggapan bisa mencakup analisis apakah infografik berhasil menyampaikan pesan inti dengan jelas.
- Evaluasi Visual dan Konten: Sebuah tanggapan yang baik juga melibatkan evaluasi terhadap elemen visual. Apakah visual tersebut mendukung atau justru mengganggu pemahaman audiens? Selain itu, evaluasi terhadap konten juga penting, terutama mengenai keakuratan informasi dan relevansi data yang disajikan.
- Memberikan Saran dan Kritik: Tanggapan yang konstruktif sebaiknya mencakup saran atau kritik untuk memperbaiki infografik. Misalnya, apakah ada bagian yang membingungkan atau apakah ada informasi penting yang terlewatkan.
- Menyampaikan Tanggapan Secara Lisan: Jika tanggapan diberikan secara lisan, seperti dalam presentasi atau diskusi, penting untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan terstruktur. Memulai dengan menyebutkan poin positif dari infografik, kemudian diikuti oleh kritik yang disertai solusi atau saran perbaikan, adalah cara yang baik untuk memberikan masukan.

Contoh Infografik tentang R.A. Kartini

Salah satu contoh infografik yang baik tentang tokoh sejarah Indonesia adalah infografik mengenai R.A. Kartini, yang bisa diakses melalui situs KEMENDIKBUD RI. Infografik ini menampilkan garis waktu kehidupan Kartini, mulai dari kelahirannya pada tahun 1879 hingga kematiannya pada tahun 1904. Dalam infografik tersebut, terdapat beberapa poin utama:

- Latar Belakang Pendidikan Kartini:** Infografik menyajikan informasi tentang latar belakang pendidikan Kartini, termasuk keinginannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan bagaimana hambatan tradisi pada saat itu mempengaruhi perjuangannya.
- Perjuangan untuk Hak Perempuan:** Kartini dikenal sebagai pelopor emansipasi perempuan di Indonesia. Infografik ini menyoroti bagaimana ia memulai perjuangan dengan menulis surat kepada sahabat-sahabatnya di Belanda, yang kemudian dikumpulkan menjadi buku "Habis Gelap Terbitlah Terang".
- Warisan Kartini:** Infografik ini juga menampilkan kontribusi Kartini dalam memajukan pendidikan bagi perempuan pribumi, yang hingga kini dikenang melalui peringatan Hari Kartini setiap tanggal 21 April.



Infografik tersebut sederhana tetapi efektif dalam menyampaikan pesan utama tentang kehidupan dan perjuangan R.A. Kartini, serta dampaknya bagi kemajuan perempuan di Indonesia.

Kegiatan Kelompok 2

1. Bacalah bersama contoh infografik tentang tokoh bersejarah berikut. Perhatikan informasi yang disajikan, desain visual, dan pesan utama yang ingin disampaikan.



Infografik serial presiden –
Kompas.com

2. Diskusikan bersama anggota kelompokmu:
Apakah infografik tersebut sudah memenuhi kriteria infografik yang baik?
 - a. Apa nilai inspiratif yang dapat dipetik dari kisah tokoh tersebut?
 - b. Bagaimana cara menyampaikan tanggapan kalian terhadap infografik itu agar terdengar menarik, jelas, dan sopan?
3. Catat hasil diskusi kalian pada lembar kerja yang disediakan. Pastikan kalian menuliskan:
 - ▷ Penilaian objektif tentang infografik (kekurangan/kelebihan)
 - ▷ Pesan inspiratif yang kalian tangkap
 - ▷ Kalimat pembuka dan penutup untuk menyampaikan tanggapan secara lisan
4. Latihlah penyampaian tanggapan lisan kalian di dalam kelompok. Gunakan ekspresi, intonasi, dan cara penyampaian yang meyakinkan.
5. Setiap kelompok akan memilih satu perwakilan untuk menyampaikan tanggapan lisan di depan kelas selama maksimal 3 menit.



4. Merangkai Refleksi Diri dari Pesan Visual dalam Infografik

Apa itu Refleksi Diri?

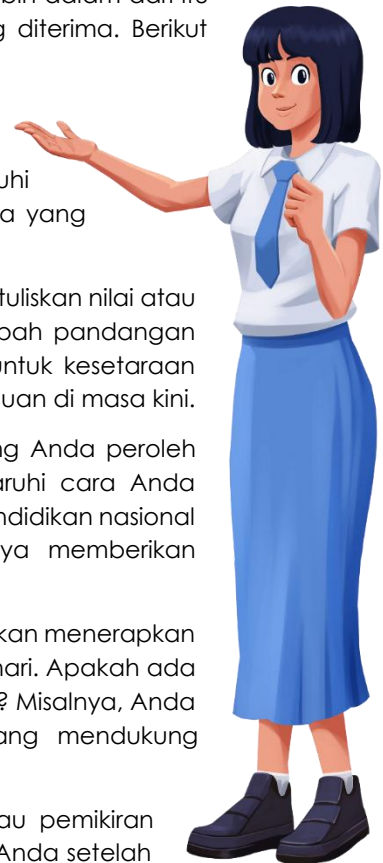
Refleksi diri adalah proses introspeksi atau merenung untuk menilai pengalaman pribadi dan informasi yang telah diterima. Dalam konteks teks infografik, refleksi diri berarti merenungkan informasi yang diperoleh dari infografik, memahami bagaimana informasi tersebut mempengaruhi pemahaman kita, dan mengaitkannya dengan pengalaman atau sudut pandang pribadi. Refleksi diri melibatkan penggalian makna, pelajaran, dan wawasan dari informasi yang diperoleh, serta bagaimana informasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kita.

Misalnya, ketika kita melihat infografik tentang Ki Hajar Dewantara, kita mungkin merenungkan bagaimana nilai-nilai pendidikan yang ia ajarkan mempengaruhi cara kita memandang pendidikan saat ini. Melalui refleksi diri, kita dapat mengidentifikasi inspirasi yang bisa diterapkan dalam tindakan sehari-hari atau bahkan dalam cara kita menghargai pentingnya pendidikan.

Cara Menulis Refleksi Diri

Penulisan refleksi diri bukan hanya mencatat apa yang kita lihat, tetapi lebih dalam dari itu—mencoba untuk menggali makna dari informasi dan pengalaman yang diterima. Berikut adalah beberapa langkah dalam menulis refleksi diri:

- 1) Mulailah dengan Pengalaman Pribadi:** Jelaskan informasi atau pengalaman yang Anda refleksikan. Dalam hal ini, mungkin Anda bisa mulai dengan bagaimana teks infografik tokoh tertentu memengaruhi Anda. Sebagai contoh, Anda bisa memulai dengan menjelaskan apa yang Anda pelajari dari infografik tentang Kartini atau Ki Hajar Dewantara.
- 2) Identifikasi Nilai atau Wawasan:** Setelah mengidentifikasi pengalaman, tuliskan nilai atau wawasan yang diperoleh. Apakah ada pesan penting yang mengubah pandangan Anda? Misalnya, mungkin Anda terinspirasi oleh perjuangan Kartini untuk kesetaraan gender dan menyadari pentingnya memperjuangkan hak-hak perempuan di masa kini.
- 3) Hubungkan dengan Pengalaman Hidup Anda:** Kaitkan wawasan yang Anda peroleh dengan kehidupan Anda. Bagaimana informasi tersebut memengaruhi cara Anda berpikir atau bertindak? Misalnya, setelah melihat infografik tentang pendidikan nasional dari Ki Hajar Dewantara, Anda mungkin merenungkan pentingnya memberikan kesempatan belajar yang sama untuk semua orang.
- 4) Tentukan Rencana atau Aksi:** Bagian ini mencakup bagaimana Anda akan menerapkan pelajaran yang didapat dari refleksi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apakah ada tindakan yang bisa diambil berdasarkan apa yang telah Anda pelajari? Misalnya, Anda mungkin memutuskan untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung pendidikan untuk semua kalangan.
- 5) Akhiri dengan Penilaian Pribadi:** Akhiri refleksi dengan perasaan atau pemikiran pribadi terkait pengalaman tersebut. Misalnya, bagaimana perasaan Anda setelah menyerap informasi tersebut? Apakah ada dampak emosional yang signifikan?



Menulis Deskripsi dari Infografik Tokoh

Deskripsi dalam konteks teks berarti menggambarkan atau menjelaskan sesuatu dengan detail agar pembaca bisa memahami atau membayangkan apa yang dijelaskan. Dalam menulis deskripsi dari infografik tokoh, kita harus memperhatikan beberapa langkah berikut:

- 1) **Pilih Tokoh yang Akan Dijelaskan:** Pilih satu tokoh sejarah yang ingin Anda deskripsikan berdasarkan infografik yang Anda lihat. Misalnya, Anda bisa memilih tokoh seperti Kartini atau Ki Hajar Dewantara.
- 2) **Identifikasi Informasi Utama dari Infografik:** Catat informasi penting yang disajikan dalam infografik. Apakah itu mengenai latar belakang tokoh, perjuangannya, atau dampak yang ia berikan dalam sejarah?
- 3) **Susun Deskripsi Secara Berurutan:** Mulailah dengan memperkenalkan tokoh, lalu jelaskan latar belakangnya, perjuangannya, dan warisannya secara kronologis atau sesuai dengan urutan informasi yang disajikan dalam infografik.
- 4) **Gunakan Bahasa yang Jelas dan Padat:** Saat menulis deskripsi, pastikan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami dan langsung pada intinya. Hindari penggunaan bahasa yang terlalu rumit atau berbelit-belit.
- 5) **Tunjukkan Hubungan antara Gambar dan Informasi Teks:** Jelaskan bagaimana elemen visual dalam infografik mendukung atau melengkapi informasi yang disajikan. Misalnya, garis waktu atau ikon yang digunakan dalam infografik mungkin membantu audiens memahami kronologi peristiwa penting.

Mengalihwahanakan Sebuah Teks Menjadi Infografik

Mengalihwahanakan teks menjadi infografik berarti mengubah teks tertulis menjadi format visual yang lebih mudah dicerna oleh pembaca. Infografik adalah perpaduan antara informasi teks dan elemen visual yang membantu menyajikan informasi secara lebih ringkas dan menarik.

Asal Kata Infografik: Kata "infografik" berasal dari gabungan kata "informasi" dan "grafik", yang berarti penyajian informasi dalam bentuk grafis. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), infografik adalah "representasi visual dari informasi, data, atau pengetahuan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan jelas."

Apa yang Membuat Infografik Berbeda dari Teks Biasa?

- a. **Ringkas:** Infografik mengemas informasi yang mungkin panjang dan kompleks menjadi format yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
- b. **Visualisasi:** Infografik menggunakan grafik, ikon, diagram, dan gambar untuk memperjelas informasi yang disampaikan.
- c. **Menarik:** Infografik biasanya dirancang dengan elemen visual yang menarik untuk memikat perhatian pembaca.



Manfaat Infografik

Infografik memiliki berbagai manfaat, terutama dalam memudahkan penyajian informasi yang kompleks. Berikut adalah empat manfaat utama dari infografik:

- a. **Mempermudah Pemahaman:** Infografik memecah informasi yang kompleks menjadi potongan-potongan yang lebih kecil dan mudah dicerna, sehingga audiens dapat lebih cepat memahami inti pesan yang ingin disampaikan.
- b. **Menarik Perhatian:** Infografik biasanya dirancang secara visual untuk menarik perhatian pembaca, terutama di era digital di mana konten visual lebih mudah diserap.
- c. **Menghemat Waktu:** Karena infografik bersifat ringkas, audiens dapat menghemat waktu dalam mendapatkan informasi dibandingkan dengan membaca teks panjang.
- d. **Meningkatkan Keterlibatan:** Infografik cenderung meningkatkan keterlibatan audiens karena elemen visual yang menarik dan interaktif.

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Saat Membuat Infografik

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan saat membuat infografik meliputi:

- a. **Alur dan Gaya:** Infografik harus memiliki alur yang logis dan gaya visual yang konsisten. Gaya visual sebaiknya disesuaikan dengan audiens dan konten yang disampaikan.
- b. **Data Narasi:** Pastikan data yang digunakan akurat dan relevan. Narasi yang disajikan juga harus mendukung informasi yang ingin disampaikan.
- c. **Kemas dalam Bentuk Hierarki:** Gunakan hierarki visual untuk menyoroti informasi penting, seperti penggunaan ukuran teks, warna, atau ikon yang mencolok.
- d. **Tata Letak:** Tata letak yang rapi dan terorganisir membantu pembaca mengikuti alur informasi dengan mudah.

Lima Langkah Mengalihwahanakan Teks Menjadi Infografik

Berikut adalah lima langkah utama dalam mengubah teks menjadi infografik:

- 1) **Tentukan Tujuan:** Tentukan tujuan utama infografik, apa yang ingin disampaikan, dan siapa audiensnya.
- 2) **Kumpulkan Data:** Kumpulkan informasi dan data yang relevan untuk dimasukkan ke dalam infografik.
- 3) **Buat Rangka Desain:** Rancang tata letak infografik, termasuk penempatan teks, grafik, dan elemen visual lainnya.
- 4) **Gunakan Elemen Visual:** Tambahkan elemen visual seperti ikon, grafik, dan ilustrasi untuk memperjelas informasi.
- 5) **Evaluasi dan Sempurnakan:** Tinjau kembali infografik, pastikan semua informasi akurat dan mudah dipahami. Sesuaikan desain jika diperlukan.

Kegiatan Kelompok 3

1. Buat kelompok berisi dua sampai tiga orang, lalu diskusikan bersama kelompokmu:
 - a. Siapa tokoh bersejarah yang paling menginspirasi kalian secara pribadi? (Bisa tokoh Indonesia atau dunia)
 - b. Mengapa tokoh itu begitu berkesan untuk kalian?
 - c. Nilai atau pesan apa dari tokoh tersebut yang ingin kalian bawa ke dalam hidup kalian?
 - d. Setiap anggota menuliskan jawaban pribadi dari pertanyaan berikut sebagai bahan refleksi diri:
 - e. Siapa tokoh yang paling menginspirasi saya?
 - f. Satu hal yang saya kagumi dari tokoh tersebut adalah...
 - g. Nilai atau pesan dari tokoh itu yang ingin saya terapkan dalam hidup adalah...
 - h. Bagaimana saya akan mencoba menerapkannya?
 - i. Apa harapan saya untuk masa depan saya setelah memahami pesan tersebut?
2. Setelah refleksi selesai, bekerjalah dalam kelompok untuk mengubah refleksi pribadi tersebut menjadi infografik kreatif.

Infografik harus memuat:

 - ▷ Nama tokoh pilihan kelompok
 - ▷ Visual atau gambar sederhana yang mewakili tokoh tersebut
 - ▷ Kutipan atau pesan inspiratif dari tokoh tersebut
 - ▷ Potongan kalimat refleksi pribadi anggota kelompok (dapat ditulis di sisi infografik sebagai "suara siswa")
 - ▷ Tata letak yang menarik dan mudah dipahami
3. Presentasikan infografik kalian di depan kelas. Setiap anggota boleh berbagi potongan refleksi pribadinya secara lisan.

Rangkuman

Dalam bab ini, kita mempelajari pentingnya menyimak dan mengapresiasi teks cerita sejarah serta menggunakan infografik sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Meneladani tokoh-tokoh bersejarah melalui teks dan infografik membantu kita memahami lebih dalam nilai-nilai dan kontribusi tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupan bangsa dan masyarakat.

kita membahas tentang apa itu menyimak cerita sejarah dan bagaimana manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Menyimak cerita sejarah, seperti kisah Ki Hajar Dewantara, mengajarkan kita nilai-nilai penting seperti kebebasan berpikir, perjuangan untuk pendidikan, dan nasionalisme yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan saat ini. Melalui pemahaman sejarah, kita dapat belajar dari keberhasilan maupun kesalahan masa lalu.

kita mengkaji bagaimana mengevaluasi informasi dalam teks sejarah dengan menggunakan lima karakteristik penting: otoritas, objektivitas, ketepatan waktu, ketepatan informasi, dan relevansi. Karakteristik ini membantu kita untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang kita terima, sehingga kita dapat membedakan antara fakta yang dapat dipercaya dan informasi yang mungkin bias atau keliru.

pentingnya infografik dalam menyajikan informasi sejarah. Infografik tokoh bersejarah, seperti infografik tentang R.A. Kartini, mampu merangkum kehidupan dan kontribusi tokoh dalam bentuk yang lebih visual dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens. Kriteria infografik yang baik mencakup kesederhanaan, kejelasan, visual yang menarik, serta data yang akurat dan relevan. Selain itu, kami juga mempelajari cara memberikan tanggapan terhadap infografik secara lisan maupun tertulis.

kita membahas tentang refleksi diri dari teks infografik, di mana kita merenungkan informasi yang kita terima dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan kita. Refleksi diri membantu kita untuk memaknai lebih dalam informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Selain itu, kita juga mempelajari bagaimana menulis deskripsi dari infografik tokoh, serta langkah-langkah dalam mengalihwahkan teks menjadi infografik, yang merupakan perpaduan informasi teks dan elemen visual untuk menyampaikan pesan secara efektif.

Secara keseluruhan, bab ini menekankan pentingnya memahami sejarah melalui berbagai bentuk media, baik teks maupun visual, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan informasi yang kita terima. Dengan cara ini, kita dapat meneladani tokoh-tokoh besar dalam sejarah dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan menyimak cerita sejarah?
 - A. Membaca cerita sejarah dengan cepat
 - B. Mendengarkan atau membaca dengan saksama untuk memahami makna dan pesan dalam teks
 - C. Menceritakan ulang cerita sejarah kepada orang lain
 - D. Menulis ulang teks sejarah untuk diingat
 - E. Menghafal fakta-fakta dalam sejarah
2. Mengapa menyimak cerita sejarah penting dalam kehidupan sehari-hari?
 - A. Untuk mempelajari cara menulis cerita sejarah
 - B. Untuk mengenang kejadian masa lalu tanpa refleksi
 - C. Untuk memahami budaya, identitas, dan pembelajaran dari masa lalu
 - D. Untuk menghafal semua fakta sejarah
 - E. Untuk mengetahui peran tokoh sejarah dalam perkembangan teknologi
3. Apa yang dimaksud dengan objektivitas dalam mengevaluasi teks sejarah?
 - A. Menilai teks berdasarkan sudut pandang penulis
 - B. Mengabaikan fakta yang tidak sesuai dengan pandangan pribadi
 - C. Menilai teks berdasarkan seberapa netral dan tidak berpihak informasi yang disajikan
 - D. Memastikan bahwa penulis memiliki pengalaman dalam bidang sejarah
 - E. Mengutamakan kepentingan politik dalam teks
4. Apa filosofi pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara?
 - A. Menuntut murid untuk mengikuti aturan yang ketat
 - B. Mendidik dengan cara otoriter
 - C. Pendidikan harus berpusat pada siswa dan menekankan kebebasan berpikir
 - D. Pendidikan hanya untuk kalangan atas
 - E. Mengutamakan pengajaran dari buku teks saja
5. Manakah dari berikut ini yang merupakan manfaat dari menyimak cerita sejarah?
 - A. Meningkatkan daya ingat untuk menghafal tanggal-tanggal sejarah
 - B. Mengurangi rasa cinta tanah air
 - C. Mengembangkan sikap kritis dan bijaksana

- D. Membatasi wawasan berpikir
 - E. Mempercepat proses belajar tentang teknologi
6. Apa yang dimaksud dengan otoritas dalam mengevaluasi teks sejarah?
- A. Menilai apakah penulis memiliki pengalaman pribadi dalam peristiwa sejarah
 - B. Menilai apakah penulis memiliki kredibilitas dan keahlian di bidang sejarah
 - C. Mengikuti pendapat orang banyak mengenai teks tersebut
 - D. Memilih sumber yang paling mudah dipahami
 - E. Menganggap bahwa semua teks sejarah pasti benar
7. Apa tujuan utama dari infografik tentang tokoh bersejarah?
- A. Untuk mencatat semua fakta tentang tokoh tersebut
 - B. Untuk membuat cerita sejarah menjadi lebih panjang
 - C. Untuk menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik
 - D. Untuk menggantikan teks sejarah sepenuhnya
 - E. Untuk menghindari penggunaan elemen visual

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 12 BAB 1**

Referensi

- Kemendikbud RI. (2020). Profil Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud RI. (2020). Kartini: Pelopor Emansipasi Perempuan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Munandar, U. (2014). Pendidikan Tokoh Nasional: Kajian Biografi dan Nilai-nilai Teladan. Jakarta: Pustaka Pendidikan Indonesia.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). Instructional Technology and Media for Learning (12th ed.). Pearson.
- Mol, A. (2019). Infographics for Dummies. Wiley.
- Gibaldi, J. (2020). Designing Effective Infographics for Education. Journal of Educational Technology Research, 38(3), 211-223. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09912-1>
- Kemendikbud RI. (2020). Menulis Refleksi Diri dalam Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Dewantara, K. H. (1967). Pendidikan yang Membebaskan: Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Jakarta: Balai Pustaka.

BAB 2

MENGEKSPLORASI PROSEDUR BERWIRAUSAHA

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Bernalar Kritis

Menganalisis struktur dan efektivitas teks prosedur, serta mengevaluasi koherensi dan relevansi informasi dalam konteks dunia nyata.

▷ Mandiri

Mampu menulis dan menyampaikan teks prosedur dengan terstruktur.

▷ Bergotong Royong

Berkolaborasi dalam merancang dan menyampaikan teks prosedur, serta menghargai kontribusi setiap anggota tim dalam presentasi.



Introduksi

Pernahkah kamu merasa bingung saat membaca petunjuk penggunaan suatu produk, atau bahkan saat merancang ide usahamu sendiri? Di balik keberhasilan banyak usaha, tersimpan kekuatan komunikasi yang sistematis: teks prosedur. Mulai dari resep makanan, panduan membuat sabun herbal, hingga cara memasarkan produk secara daring—semuanya memerlukan instruksi yang jelas dan efektif.

Pada bab ini, kamu akan belajar menyusun, menilai, dan memvisualisasikan teks prosedur kompleks dalam konteks berwirausaha. Kamu akan mengevaluasi keefektifan setiap langkah, lalu mengubahnya menjadi infografik yang ringkas dan menarik. Keterampilan ini akan mempersiapkanmu untuk menjadi wirausaha muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga komunikatif dan solutif.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Langkah Sistematis, Koherensi dan Efektivitas, Infografik Prosedural.

Tujuan pembelajaran: Mengeksplorasi Prosedur Berwirausaha

- 1. Menganalisis berbagai arahan atau pesan berdasarkan pemikiran logis dan teks prosedur kompleks yang dipahami.**
 - ▷ Menilai koherensi antara langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.
 - ▷ Mengidentifikasi Kesalahan dalam teks prosedur.
- 2. Merefleksikan ide-ide dari hasil membaca teks prosedur kompleks di berbagai media cetak maupun digital.**
 - ▷ Menganalisis tujuan dan efektivitas teks prosedur dari berbagai sumber.
 - ▷ Menilai dampak teks prosedur kompleks terhadap audiens.
- 3. Mengkomunikasikan arahan atau pesan secara lisan dalam bentuk teks prosedur kompleks secara logis dan terstruktur.**
 - ▷ Menggunakan teknik visualisasi untuk mempermudah penyampaian prosedur.
 - ▷ Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam penyajian teks prosedur.
- 4. Menyusun teks prosedur yang fungsional dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku.**
 - ▷ Menyesuaikan teks prosedur dengan kebutuhan audiens.
 - ▷ Menggunakan kalimat yang ringkas dan jelas dalam penulisan prosedur.



FITRI



1. Menganalisis Teks Prosedur yang Kompleks

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi serangkaian langkah atau tindakan yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Teks ini umumnya digunakan dalam situasi di mana petunjuk langkah demi langkah diperlukan, seperti resep masakan, instruksi penggunaan perangkat, atau prosedur administratif.

Teks prosedur kompleks, sebagaimana namanya, lebih rumit dibandingkan teks prosedur biasa. Teks ini sering kali mencakup tahapan yang lebih banyak, terperinci, dan terkadang saling berkaitan satu sama lain, di mana setiap langkah memerlukan pemenuhan syarat atau dokumen tertentu. Contoh yang sering ditemui dalam dunia usaha adalah proses perizinan produk yang memerlukan pemenuhan standar atau regulasi pemerintah.

Salah satu contoh teks prosedur kompleks dalam berwirausaha adalah prosedur memperoleh izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Prosedur ini penting bagi pengusaha yang ingin memasarkan produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui dengan hati-hati agar produk tersebut mendapatkan izin edar. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai prosedur tersebut:



1) Persiapan Dokumen Pendukung

Pengusaha harus terlebih dahulu mempersiapkan serangkaian dokumen penting yang menjadi syarat dasar pengajuan izin ke BPOM. Dokumen ini meliputi :

- ▷ Hasil uji laboratorium: Pengujian terhadap kandungan produk dilakukan di laboratorium terakreditasi untuk memastikan bahwa produk aman dikonsumsi dan bebas dari bahan-bahan berbahaya.
- ▷ Komposisi produk: Dokumen ini menjelaskan semua bahan yang digunakan dalam pembuatan produk beserta jumlah atau persentase tiap bahan.
- ▷ Sertifikat Halal (jika diperlukan): Jika produk tersebut diklaim halal, pengusaha perlu menyertakan sertifikat halal yang diterbitkan oleh lembaga berwenang seperti MUI.
- ▷ Label produk: Menyertakan contoh desain kemasan dan label produk yang berisi informasi mengenai nama produk, komposisi, berat bersih, serta informasi lain yang relevan.
- ▷ Dokumen perusahaan: Dokumen ini mencakup NPWP perusahaan, SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), dan NIB (Nomor Induk Berusaha).

2) Pengajuan Permohonan Secara Daring

Setelah dokumen lengkap, langkah berikutnya adalah mengajukan permohonan izin edar melalui e-BPOM, yaitu platform online yang digunakan oleh BPOM untuk memproses pendaftaran produk. Pengusaha harus:

- ▷ Membuat akun di situs e-BPOM.

- ▷ Mengisi formulir pendaftaran dengan lengkap, mencantumkan informasi produk, perusahaan, dan melampirkan dokumen pendukung yang telah disiapkan sebelumnya.
- ▷ Membayar biaya administrasi sesuai dengan kategori produk yang didaftarkan.

3) Proses Verifikasi Administrasi

B POM akan melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen yang telah diajukan. Proses verifikasi ini meliputi:

- ▷ Pemeriksaan kelengkapan dokumen: Apakah semua dokumen yang diwajibkan telah diserahkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- ▷ Verifikasi data perusahaan: Melakukan pengecekan terkait status legalitas perusahaan, misalnya dengan mencocokkan NIB dan SIUP.
- ▷ Verifikasi lokasi produksi: Jika diperlukan, B POM bisa meminta tambahan dokumentasi terkait lokasi dan fasilitas produksi, termasuk pengecekan sertifikat GMP (Good Manufacturing Practices) untuk memastikan proses produksi sesuai standar.

4) Proses Evaluasi Teknis dan Uji Produk

Setelah dokumen diverifikasi, B POM akan melakukan evaluasi teknis yang lebih mendalam terhadap produk. Proses ini melibatkan:

- ▷ Pengujian laboratorium tambahan: B POM dapat melakukan pengujian tambahan di laboratorium internal mereka untuk memastikan produk sesuai dengan standar keamanan pangan, obat-obatan, atau kosmetik.
- ▷ Evaluasi komposisi dan label: B POM akan memeriksa apakah komposisi produk sesuai dengan klaim yang diajukan. Mereka juga akan mengevaluasi informasi yang tertera di label produk untuk memastikan tidak ada unsur yang menyesatkan konsumen.
- ▷ Inspeksi lokasi produksi (jika diperlukan): B POM dapat melakukan inspeksi langsung ke lokasi produksi untuk memastikan fasilitas produksi mematuhi standar keamanan dan higienis yang ditetapkan.

5) Penerbitan Izin Edar

Jika produk telah melalui tahap evaluasi dengan hasil yang memuaskan, B POM akan menerbitkan Izin Edar untuk produk tersebut. Izin ini berupa nomor registrasi resmi yang harus dicantumkan pada kemasan produk. Langkah-langkah penerbitan izin edar meliputi:

- ▷ Pengusaha akan menerima pemberitahuan resmi bahwa produk telah disetujui.
- ▷ Nomor izin edar B POM akan diterbitkan, dan produk tersebut dapat dipasarkan secara legal di Indonesia.
- ▷ Izin edar ini umumnya berlaku selama lima tahun dan perlu diperbarui sesuai dengan regulasi B POM.

Proses ini, meskipun memakan waktu dan melibatkan berbagai tahapan verifikasi serta evaluasi teknis, bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang beredar di masyarakat aman dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Oleh karena itu, teks prosedur ini dikategorikan sebagai teks prosedur kompleks, karena mengharuskan pengusaha mengikuti langkah-langkah yang detil, terstruktur, dan memerlukan pemahaman mendalam mengenai regulasi yang berlaku

Kegiatan Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
2. Bacalah bersama teks prosedur kompleks yang telah dibawah ini. Pahami isi teks, langkah-langkahnya, serta strukturnya secara menyeluruh.

Cara Membuat Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

Alat dan Bahan:

- ▷ 1 liter air bersih
- ▷ 250 gram minyak jelantah yang sudah disaring
- ▷ 150 gram soda api
- ▷ 50 ml pewangi alami (opsional)
- ▷ Ember plastik dan Sendok kayu
- ▷ Cetakan sabun

Langkah-langkah:

- 1) Siapkan ember plastik dan pastikan dalam kondisi bersih.
- 2) Tuangkan air bersih ke dalam ember.
- 3) Masukkan soda api perlahan-lahan ke dalam air sambil diaduk hingga larut sempurna.
- 4) Tambahkan minyak jelantah sedikit demi sedikit ke dalam larutan soda api sambil terus diaduk.
- 5) Jika adonan sudah mengental, tambahkan pewangi alami (jika diinginkan).
- 6) Tuang adonan ke dalam cetakan sabun.
- 7) Diamkan selama 24 jam hingga sabun mengeras.
- 8) Keluarkan sabun dari cetakan dan sabun siap digunakan.

3. Diskusikan bersama kelompokmu:
 - a. Apakah semua langkah sudah disusun logis dan berurutan?
 - b. Adakah langkah yang kurang jelas, berbahaya, atau tidak dijelaskan secara rinci?
 - c. Bagaimana dampaknya jika teks ini diterapkan tanpa pemahaman yang tepat?
 - d. Apakah teks ini sudah memuat peringatan atau catatan keselamatan, terutama terkait penggunaan soda api?
 - e. Bagaimana caranya agar teks prosedur ini lebih mudah dipahami oleh orang awam?
4. Catat dan pastikan hasil analisis kelompokmu memuat:
 - ▷ Kelebihan teks prosedur (misal: urutan jelas, bahan mudah ditemukan)
 - ▷ Kekurangan atau hal yang dapat membahayakan pengguna
 - ▷ Usulan perbaikan, seperti penambahan peringatan keselamatan, penjelasan lebih rinci, atau ilustrasi visual
 - ▷ Simpulan akhir: apakah teks ini layak digunakan atau perlu direvisi?
5. Presentasikan hasil analisis kelompok kalian di depan kelas.



2. Mengulas Gagasan dalam Teks Prosedur Kompleks

Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang menjelaskan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan langkah-langkah yang berurutan dan saling berkaitan. Teks ini memiliki tingkat kerumitan lebih tinggi dibanding teks prosedur biasa, karena setiap langkahnya mungkin melibatkan persyaratan tambahan, instruksi teknis, serta keterlibatan pihak lain. Dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur kompleks sering ditemui dalam konteks administratif, kesehatan, teknik, dan bisnis, seperti tata cara pengajuan izin usaha, panduan instalasi perangkat, atau proses perizinan produk di BPOM yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ciri utama dari teks prosedur kompleks adalah adanya keterikatan antara satu langkah dengan langkah lainnya, di mana setiap langkah harus diikuti secara tepat agar tujuan akhir bisa tercapai. Selain itu, teks ini sering kali disertai dengan syarat-syarat atau dokumen yang harus dipenuhi pada setiap tahap.

Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur yang cukup jelas dan teratur, yang membuatnya mudah diikuti oleh pembaca. Berikut adalah struktur dasar teks prosedur:

- a. **Judul Teks** : Judul teks prosedur mencerminkan secara langsung apa yang akan dicapai atau dilakukan. Judul biasanya singkat, padat, dan deskriptif. Misalnya, "Cara Memperoleh Izin Edar BPOM untuk Produk Makanan."
- b. **Tujuan**: Bagian ini menjelaskan secara singkat tujuan dari teks prosedur tersebut. Dalam beberapa teks, tujuan ini tidak selalu dituliskan secara eksplisit, namun bisa disimpulkan dari judul atau langkah-langkah yang disajikan. Contoh tujuan bisa berupa "Agar produk makanan mendapat izin edar dari BPOM dan dapat dipasarkan secara legal."
- c. **Bahan atau Syarat**: Pada bagian ini, teks akan mencantumkan bahan, alat, atau syarat-syarat tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur. Dalam konteks administratif atau bisnis, bahan atau syarat bisa berupa dokumen, sertifikat, atau perangkat yang dibutuhkan untuk memenuhi prosedur. Contoh: daftar dokumen yang harus disertakan saat mengajukan permohonan izin edar BPOM, seperti hasil uji laboratorium, NPWP perusahaan, dan sertifikat halal.
- d. **Instruksi Tahapan atau Langkah**: Bagian inti dari teks prosedur adalah instruksi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti. Setiap langkah biasanya disusun secara kronologis dan harus diikuti secara urut. Tahapan ini diuraikan secara rinci agar tidak ada kebingungan saat mengikuti prosedur. Langkah-langkah dalam memperoleh izin BPOM, misalnya, harus diikuti secara bertahap mulai dari pendaftaran daring hingga inspeksi oleh BPOM.



Ciri Kebahasaan dalam Teks Prosedur

Teks prosedur kompleks memiliki ciri kebahasaan yang khas untuk memberikan kejelasan dan ketepatan instruksi. Berikut adalah beberapa ciri kebahasaan yang umum digunakan dalam teks prosedur:

a. Menggunakan Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau perintah digunakan untuk memberikan instruksi secara langsung. Kalimat ini biasanya sederhana dan tegas, misalnya: "Kirimkan dokumen melalui portal e-BPOM," atau "Lakukan pembayaran biaya administrasi."

b. Menggunakan Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif digunakan untuk memberikan informasi atau pernyataan. Biasanya digunakan untuk menjelaskan syarat atau kondisi, seperti: "Dokumen ini harus disertai dengan hasil uji laboratorium resmi."

c. Menggunakan Kalimat Interogatif

Dalam beberapa teks prosedur, kalimat interogatif atau pertanyaan bisa digunakan sebagai panduan untuk memeriksa apakah syarat-syarat sudah dipenuhi. Contohnya: "Apakah semua dokumen sudah diunggah ke sistem e-BPOM?"

d. Menggunakan Kata Bilangan atau Urutan Angka

Urutan langkah sering ditandai dengan angka untuk memudahkan pembaca mengikuti tahapan dengan benar. Misalnya:

- 1) Unduh formulir pendaftaran.
- 2) Isi semua data yang diperlukan.
- 3) Unggah dokumen pendukung.

e. Menggunakan Adverbial (Kata Keterangan)

Adverbial sering digunakan untuk menunjukkan waktu, cara, atau tempat. Misalnya: "Dokumen harus diserahkan sebelum tanggal 15 Desember," atau "Lakukan pengisian data dengan teliti."

f. Menggunakan Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan waktu antara satu langkah dengan langkah lainnya. Contoh penggunaan: "Setelah pengisian data selesai, lanjutkan dengan mengunggah dokumen."

g. Menggunakan Konjungsi Syarat

Konjungsi syarat digunakan untuk menunjukkan ketergantungan suatu langkah terhadap langkah lainnya. Misalnya: "Jika dokumen tidak lengkap, proses evaluasi tidak akan dilanjutkan."

h. Menggunakan Kata Baku

Penggunaan kata baku sangat penting, terutama dalam teks prosedur yang formal. Hal ini untuk memastikan tidak ada ambiguitas atau kesalahan interpretasi dalam mengikuti instruksi. Misalnya, penggunaan kata "pengisian" alih-alih "ngisi" atau "pemeriksaan" alih-alih "cek".

Kegiatan Kelompok 2

1. Kumpulkan enam orang temanmu dan buatlah 2 kelompok berisi tiga orang anggota setiap kelompoknya
2. Setiap kelompok memilih salah satu teks, lalu memeragakan atau menjelaskan langkah-langkahnya secara lisan di depan.

Teks Kelompok A

Cara Membuat Hand Sanitizer Sederhana

Alat dan Bahan:

- ▷ 500 ml alkohol 70%
- ▷ 15 tetes minyak esensial (misal: lavender atau lemon) dan 50 ml aloe vera gel
- ▷ Botol semprot atau botol kecil

Langkah-langkah:

- 1) Pastikan semua alat dalam keadaan bersih dan kering.
- 2) Campurkan alkohol dan aloe vera gel ke dalam wadah bersih.
- 3) Tambahkan minyak esensial, lalu aduk rata.
- 4) Tuang campuran ke dalam botol kecil menggunakan corong agar tidak tumpah.
- 5) Tutup botol rapat-rapat, dan hand sanitizer siap digunakan.

Teks Kelompok B

Cara Membuat Hand Sanitizer Sendiri

Alat dan Bahan:

- ▷ Alkohol
- ▷ Aloe vera
- ▷ Minyak wangi

Langkah-langkah:

- 1) Campurkan semua bahan.
- 2) Masukkan ke botol.
- 3) Pakai saat dibutuhkan.

3. Kelompok lain mengamati dan memberikan penilaian berdasarkan kejelasan dan logika penyampaian.
4. Bandingkan struktur, kejelasan langkah-langkah, dan ciri kebahasaan dari kedua teks.
5. Diskusikan bersama hal-hal berikut ini:
 - a. Apakah kedua teks memiliki struktur prosedur yang lengkap? (Tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, penutup)
 - b. Apa perbedaan paling mencolok dalam kelengkapan struktur antara Teks Kelompok A dan Teks Kelompok B?
 - c. Apakah kedua teks sudah menggunakan kalimat perintah dengan baik? Dan bagaimana penggunaan kata keterangan waktu/tempat dan kata urutan pada masing-masing teks?
 - d. Adakah istilah teknis yang muncul di masing-masing teks? Apakah istilah tersebut dijelaskan dengan baik?
 - e. Apa yang bisa kalian pelajari tentang pentingnya menyusun teks prosedur dengan logis, jelas, dan efektif?



3. Menyajikan Teks Prosedur Secara Lisan

Pengertian Mempresentasikan

Mempresentasikan adalah kegiatan menyampaikan informasi, ide, atau data secara lisan kepada audiens dengan tujuan untuk memberi pemahaman atau membujuk audiens agar menerima atau melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks teks prosedur, mempresentasikan berarti menjelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam sebuah proses agar audiens dapat memahaminya dan mengikuti prosedur tersebut dengan tepat. Presentasi yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus jelas, mudah dimengerti, dan terstruktur dengan baik.

Prinsip-prinsip Mempresentasikan Teks Prosedur

Dalam mempresentasikan teks prosedur, ada beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan agar informasi dapat tersampaikan secara efektif:

- a. **Keteraturan:** Informasi harus disajikan secara sistematis sesuai urutan langkah yang ada dalam teks prosedur. Penting untuk menjaga alur presentasi agar audiens dapat mengikuti tanpa kebingungan.
- b. **Kejelasan:** Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak ambigu sangat penting agar audiens dapat dengan mudah memahami setiap langkah dalam prosedur.
- c. **Ketepatan:** Informasi yang disampaikan harus akurat sesuai dengan teks prosedur yang menjadi panduan. Jangan menambahkan atau menghilangkan informasi penting.
- d. **Kesederhanaan:** Presentasi harus disajikan secara sederhana tanpa berlebihan dalam penggunaan istilah teknis yang tidak perlu, kecuali benar-benar diperlukan dan dijelaskan dengan baik.
- e. **Keterlibatan Audiens:** Saat mempresentasikan, usahakan agar audiens terlibat, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk bertanya di akhir presentasi.



Norma dan Kesantunan dalam Penyampaian Presentasi

Norma dan kesantunan dalam menyampaikan presentasi sangat penting untuk menjaga profesionalisme dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Berikut adalah penjelasan tata cara penyampaian presentasi yang baik dan benar sesuai norma:

- a. **Gunakan Bahasa yang Sopan dan Formal:** Dalam presentasi formal, terutama saat menjelaskan teks prosedur yang mungkin terkait dengan peraturan atau administrasi, penggunaan bahasa yang formal dan sopan sangat diperlukan. Hindari penggunaan kata-kata yang terlalu santai atau slang.
- b. **Jaga Kontak Mata dengan Audiens:** Kontak mata membantu menciptakan keterhubungan dengan audiens dan menunjukkan bahwa Anda percaya diri serta menghargai perhatian mereka. Hindari membaca teks secara terus-menerus tanpa melihat audiens.

- c. **Berikan Penjelasan Secara Bertahap:** Jangan terburu-buru dalam menyampaikan langkah-langkah prosedur. Sampaikan setiap tahap secara bertahap, beri jeda agar audiens bisa mencerna informasi, terutama jika prosedur yang dipresentasikan cukup kompleks.
- d. **Hindari Penggunaan Bahasa yang Berbelit-Belit:** Gunakan kalimat yang langsung pada intinya dan hindari kalimat yang terlalu panjang atau rumit. Hal ini penting agar audiens tidak merasa bingung atau kehilangan fokus.
- e. **Perhatikan Nada dan Volume Suara:** Pastikan suara Anda terdengar jelas oleh semua audiens. Variasikan nada suara Anda agar tidak monoton dan audiens tetap tertarik. Hindari nada yang terlalu keras atau terlalu pelan, sesuaikan dengan lingkungan dan jumlah audiens.
- f. **Perhatikan Bahasa Tubuh dan Gestur:** Bahasa tubuh dan gestur yang tepat dapat mendukung pesan yang disampaikan. Gunakan gerakan tangan untuk membantu menekankan poin penting, tetapi hindari gerakan yang berlebihan yang dapat mengganggu perhatian audiens.
- g. **Tepat Waktu dalam Penyampaian:** Presentasi yang terlalu panjang atau terlalu singkat dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Atur waktu presentasi sesuai dengan durasi yang diberikan, sehingga seluruh langkah dapat dijelaskan dengan baik.
- h. **Berikan Kesempatan untuk Bertanya:** Setelah presentasi selesai, berikan kesempatan bagi audiens untuk mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa Anda terbuka terhadap diskusi dan peduli bahwa audiens memahami apa yang telah dipresentasikan.
- i. **Tutup dengan Simpulan yang Jelas:** Setelah seluruh prosedur dijelaskan, tutuplah presentasi dengan menyampaikan simpulan yang merangkum poin-poin utama dari prosedur tersebut. Ini akan membantu audiens mengingat esensi dari apa yang telah dipresentasikan.

Presentasi teks prosedur yang baik tidak hanya mengandalkan isi materi, tetapi juga cara penyampaiannya. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan norma-norma di atas, presentasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan audiens akan lebih mudah memahami prosedur yang disampaikan.

Kegiatan Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok berisi 3 orang.
2. Jelajahi internet untuk mencari teks prosedur untuk dipresentasikan. Pastikan teks tersebut memuat langkah-langkah yang logis dan mudah dipahami.
3. Diskusikan dan siapkan cara penyampaian teks prosedur kalian secara lisan dengan memperhatikan:
 - ▷ Suara yang jelas dan intonasi yang tepat
 - ▷ Penggunaan bahasa yang sopan dan santun
 - ▷ Posisi tubuh yang percaya diri dan tidak berlebihan
 - ▷ Urutan penyampaian yang runtut dan logis
 - ▷ Sikap menghargai audiens (tidak meremehkan, tidak bercanda berlebihan)
4. Latihlah penyampaian presentasi kalian bersama anggota kelompok.
5. Setiap kelompok akan tampil di depan kelas untuk mempresentasikan teks prosedur tersebut dengan durasi maksimal 3 menit.



4. Mengubah Teks Prosedur Menjadi Infografik

Pengertian Infografik

Infografik adalah media visual yang menyajikan informasi, data, atau konsep secara ringkas dan menarik. Tujuan dari infografik adalah menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam konteks teks prosedur, infografik dapat membantu memperjelas langkah-langkah atau tahapan yang perlu diikuti dengan menyajikannya dalam bentuk gambar, ikon, atau diagram. Infografik sangat berguna karena menggabungkan visualisasi dengan teks yang ringkas, sehingga lebih mudah diingat oleh pembaca.

Infografik juga memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efektif, karena pembaca dapat langsung memahami inti dari suatu informasi hanya dengan melihat susunan visual dan data yang ada di dalamnya. Ini sangat berguna dalam prosedur yang melibatkan banyak tahapan, seperti prosedur perizinan atau proses administratif.

Cara Mengubah teks Prosedur ke-dalam Infografik

Untuk mengubah teks prosedur menjadi infografik, ada beberapa langkah yang dapat diikuti agar infografik tersebut efektif dan menarik. Berikut adalah tahapan dalam mengalihwahkan teks prosedur ke dalam infografik:

1) Identifikasi Langkah Utama

Langkah pertama dalam membuat infografik dari teks prosedur adalah mengidentifikasi langkah-langkah utama dari prosedur tersebut. Anda perlu memilih informasi yang paling penting dan relevan untuk dimasukkan ke dalam infografik. Jangan masukkan terlalu banyak informasi agar tidak membingungkan pembaca. Fokus pada tahapan inti dari prosedur, seperti:

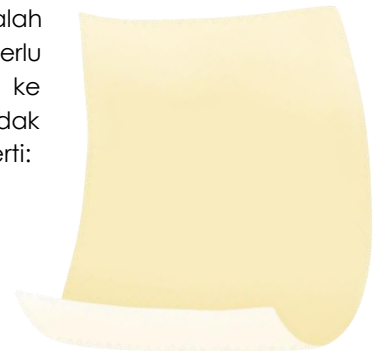
- ▷ Persiapan dokumen
- ▷ Pengajuan permohonan
- ▷ Proses verifikasi
- ▷ Evaluasi teknis
- ▷ Penerbitan izin

Contoh: Dalam prosedur memperoleh izin dari BPOM, Anda bisa membuat infografik yang menampilkan lima langkah utama yang sederhana, tetapi mencakup keseluruhan proses.

2) Gunakan Visualisasi yang Sederhana dan Jelas

Setelah langkah-langkah utama diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menggunakan visualisasi yang jelas dan sederhana. Visualisasi ini bisa berupa ikon, diagram, atau grafik yang mewakili setiap tahapan. Hindari penggunaan gambar yang terlalu rumit atau berlebihan. Pastikan ikon atau gambar yang digunakan dapat dengan mudah dimengerti oleh audiens.

Misalnya, untuk tahap "Pengajuan Permohonan", Anda bisa menggunakan ikon amplop atau komputer untuk menggambarkan proses pendaftaran daring. Untuk tahap "Evaluasi Teknis", Anda bisa menggunakan ikon laboratorium atau mikroskop.



3) Tentukan Alur yang Jelas

Infografik harus memiliki alur yang jelas agar pembaca dapat mengikuti langkah-langkah prosedur dengan mudah. Alur ini bisa berbentuk vertikal, horizontal, atau berbentuk diagram alir (flowchart) yang menunjukkan setiap langkah dari awal hingga akhir. Penting untuk menunjukkan urutan langkah-langkah tersebut dengan menggunakan nomor atau panah untuk mengarahkan pembaca.

Contoh: Untuk prosedur BPOM, Anda bisa menampilkan tahapan dari atas ke bawah, dimulai dengan "Persiapan Dokumen", diikuti oleh "Pengajuan Permohonan", dan seterusnya, hingga "Penerbitan Izin".

4) Gunakan Warna dan Tipografi yang Konsisten

Warna dan tipografi memiliki peran penting dalam infografik. Gunakan warna yang konsisten untuk memisahkan bagian-bagian yang berbeda, tetapi jangan gunakan terlalu banyak warna yang bisa mengganggu. Pilih warna yang serasi dan sesuai dengan tema yang ingin ditampilkan. Untuk teks, gunakan font yang mudah dibaca, terutama untuk bagian yang menjelaskan langkah-langkah prosedur.

Contoh: Anda bisa menggunakan warna biru untuk ikon atau teks yang berkaitan dengan pengajuan online, dan warna hijau untuk bagian yang berkaitan dengan verifikasi atau persetujuan.

5) Sederhanakan Teks

Teks dalam infografik harus disederhanakan. Jangan menyalin teks prosedur secara lengkap. Fokus pada poin-poin kunci dan gunakan kalimat pendek yang langsung ke inti. Buat teks sesingkat mungkin, tetapi tetap menyampaikan informasi yang jelas.

Contoh: Jika dalam teks prosedur tertulis "Pengusaha wajib menyiapkan berbagai dokumen pendukung yang diperlukan seperti hasil uji laboratorium, sertifikat halal, dan lain-lain", dalam infografik Anda bisa menyederhanakan menjadi "Siapkan dokumen: Uji Lab, Sertifikat Halal, dll."

6) Sertakan Elemen Interaktif (Jika Diperlukan)

Jika infografik dibuat dalam format digital, Anda bisa menambahkan elemen interaktif, seperti tautan atau animasi sederhana. Misalnya, tautan ke dokumen atau video yang menjelaskan lebih rinci tentang setiap langkah prosedur. Elemen interaktif ini dapat meningkatkan pengalaman pembaca dan memudahkan akses ke informasi tambahan.

7) Uji Infografik

Setelah selesai membuat infografik, lakukan pengujian dengan beberapa orang untuk memastikan bahwa infografik tersebut mudah dipahami dan mengikuti alur yang logis. Minta umpan balik dari pembaca, terutama jika ada bagian yang mungkin tidak jelas atau terlalu rumit.



Tahukah Kamu?

Otak manusia memproses informasi visual 60.000 kali lebih cepat dibandingkan teks biasa! Itulah sebabnya infografik menjadi alat komunikasi super efektif. Dalam hitungan detik, infografik bisa menyampaikan prosedur rumit yang biasanya memerlukan paragraf panjang untuk dijelaskan. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa orang mengingat 80% informasi visual, dibandingkan hanya 20% dari yang mereka baca. Jadi, saat kamu mengubah teks prosedur menjadi infografik, kamu sebenarnya sedang menciptakan "jalan pintas" bagi otak untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih cepat dan menyenangkan!



Contoh Cara Mengubah Teks Prosedur ke Infografik

Sebagai contoh, berikut adalah cara mengubah teks prosedur "Cara Memperoleh Izin Edar BPOM" ke dalam infografik:

Langkah 1: Persiapan Dokumen

- ▷ Visual: Ikon berkas dan dokumen
- ▷ Teks: Siapkan dokumen pendukung seperti hasil uji lab, sertifikat halal, dan label produk.

Langkah 2: Pengajuan Permohonan Daring

- ▷ Visual: Ikon komputer atau amplop
- ▷ Teks: Ajukan dokumen secara daring melalui e-BPOM.

Langkah 3: Verifikasi Administratif

- ▷ Visual: Ikon ceklis atau pemeriksaan
- ▷ Teks: BPOM memeriksa kelengkapan dokumen dan verifikasi data.

Langkah 4: Evaluasi Teknis

- ▷ Visual: Ikon mikroskop atau laboratorium
- ▷ Teks: BPOM menguji keamanan dan kualitas produk.

Langkah 5: Penerbitan Izin Edar

- ▷ Visual: Ikon izin atau sertifikat
- ▷ Teks: BPOM menerbitkan izin edar jika produk dinyatakan aman.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, teks prosedur yang panjang dan kompleks dapat diubah menjadi infografik yang lebih mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.



Rangkuman

Pada Bab 2 ini, kita telah mengeksplorasi secara mendalam tentang teks prosedur kompleks, terutama dalam konteks berwirausaha. Teks prosedur kompleks memuat serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibanding teks prosedur sederhana. Contoh nyata yang dibahas adalah prosedur perizinan BPOM untuk produk yang dipasarkan, yang melibatkan berbagai tahapan administratif dan teknis, seperti persiapan dokumen, verifikasi, evaluasi produk, hingga penerbitan izin edar.

Selain itu, kita juga merefleksikan gagasan mengenai struktur teks prosedur, yang terdiri dari judul, tujuan, bahan atau syarat, serta instruksi tahapan. Dalam teks prosedur kompleks, struktur ini harus diikuti secara teratur agar prosedur dapat diselesaikan dengan tepat. Ciri kebahasaan dalam teks prosedur juga menjadi fokus, dengan penggunaan kalimat imperatif, deklaratif, interogatif, dan kata baku yang menjadi kunci penyampaian instruksi yang jelas dan tepat.

Selanjutnya, dalam mempresentasikan teks prosedur, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip seperti kejelasan, ketepatan, dan keterlibatan audiens, serta menjaga norma dan kesantunan dalam penyampaian presentasi. Presentasi yang baik harus memastikan bahwa prosedur yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens.

Akhirnya, kita mempelajari cara mengalihwahkan teks prosedur ke dalam infografik, yang merupakan media visual yang efektif untuk menyederhanakan informasi prosedural yang rumit. Infografik membantu menyampaikan informasi secara visual dan terstruktur, mempermudah pembaca untuk mengikuti langkah-langkah prosedur yang disajikan.

Dengan memahami seluruh konsep ini, pembaca diharapkan dapat lebih terampil dalam memahami, mempresentasikan, dan menyederhanakan teks prosedur kompleks, terutama dalam konteks kewirausahaan dan administrasi.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan teks prosedur kompleks?
 - A. Teks yang berisi cerita naratif tentang sejarah
 - B. Teks yang menyajikan langkah-langkah dalam prosedur yang sederhana
 - C. Teks yang menjelaskan tahapan-tahapan yang lebih rumit dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu
 - D. Teks yang mengandung panduan umum tanpa rincian langkah
 - E. Teks yang hanya berisi syarat dan ketentuan tanpa instruksi jelas
2. Apa saja dokumen yang harus dipersiapkan untuk mengajukan izin BPOM?
 - A. Sertifikat halal, Surat Izin Usaha, dan kontrak dengan distributor
 - B. Hasil uji laboratorium, komposisi produk, sertifikat halal, label produk, dan dokumen perusahaan
 - C. Foto produk, Surat Izin Usaha, dan laporan keuangan
 - D. Bukti pembayaran pajak, identitas pengusaha, dan surat keterangan domisili
 - E. Izin lingkungan, hasil survei pasar, dan laporan produksi
3. Prosedur pengajuan izin BPOM dilakukan melalui platform online yang disebut:
 - A. e-BPOM
 - B. e-Registration
 - C. BPOM Portal
 - D. IzinOnline
 - E. e-Produk
4. Apa tujuan dari proses verifikasi yang dilakukan oleh BPOM?
 - A. Untuk menguji kualitas produk
 - B. Untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diajukan
 - C. Untuk memeriksa lokasi dan fasilitas produksi
 - D. Untuk menilai harga jual produk
 - E. Untuk melakukan uji rasa pada produk
5. Apa yang dilakukan BPOM selama proses evaluasi teknis terhadap produk?
 - A. Hanya memeriksa harga jual produk
 - B. Melakukan pengujian laboratorium tambahan dan inspeksi lokasi produksi jika diperlukan
 - C. Menghitung keuntungan yang didapat pengusaha

- D. Memeriksa apakah produk sudah tersedia di pasar
 - E. Menilai logo dan desain kemasan produk
6. Langkah terakhir dalam prosedur memperoleh izin BPOM adalah:
- A. Pengajuan permohonan izin melalui e-BPOM
 - B. Verifikasi dokumen oleh BPOM
 - C. Evaluasi teknis dan uji produk
 - D. Penerbitan Izin Edar
 - E. Pengecekan sertifikat halal
7. Salah satu ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur adalah:
- A. Penggunaan kalimat naratif
 - B. Penggunaan kalimat imperatif untuk memberikan instruksi
 - C. Penggunaan kalimat retoris
 - D. Penggunaan kalimat deskriptif panjang
 - E. Penggunaan kata ganti orang pertama

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 12 BAB 2**

Referensi

Barton, D. (2018). *Persuasion and propaganda: Understanding the power of words*. Oxford University Press.

Gleick, P. H. (2014). *The world's water 2014-2015: The biennial report on freshwater resources*. Island Press.

Hutchinson, D., & Howell, M. (2019). *Water and development: The global challenge*. Routledge.

Kurniawan, F. (2017). *Teknik Menulis Teks Persuasi untuk Pendidikan dan Sosial*. Penerbit Pendidikan Indonesia.

Miller, T. (2016). *Water and society: Issues and challenges*. Cambridge University Press.

Rosenberg, R. (2020). *The art of persuasion in public communication*. SAGE Publications.

United Nations. (2019). *The United Nations world water development report 2019: Leaving no one behind*. UNESCO.

World Health Organization (WHO). (2020). *Drinking-water*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drinking-water>

BAB 3

MEMAHAMI TEKNOLOGI DENGAN PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS

Karakter Pelajar Pancasila

▷ **Bernalar Kritis**

Mampu membedakan fakta dan opini, menilai keakuratan penjelasan berdasarkan prinsip ilmiah, serta menyusun argumen yang berbasis bukti.

▷ **Mandiri**

Melaksanakan penelitian sederhana dan menyusun teks eksplanasi secara utuh dan runtut, baik secara lisan maupun tulisan, berdasarkan data dan pengamatan sendiri.

▷ **Berkebinekaan Global**

Memahami teknologi serta fenomena ilmiah dalam konteks kehidupan masyarakat yang beragam dan global.



Introduksi

Teknologi berkembang pesat di sekitar kita—dari kecerdasan buatan hingga sistem transportasi modern. Namun, memahami bagaimana dan mengapa teknologi bekerja membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Di sinilah peran teks eksplanasi kompleks menjadi penting.

Bab ini akan membantumu menilai, menyusun, dan mempresentasikan teks eksplanasi yang menjelaskan berbagai fenomena alam, sosial, dan teknologi. Kamu akan belajar menyampaikan hasil penelitian secara lisan dan tertulis, menyusun argumen berdasarkan data, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini akan mengasah kemampuanmu untuk berpikir sistematis, kritis, dan komunikatif—modal utama untuk menjadi warga dunia yang cerdas dan bertanggung jawab.



Kata Kunci: Teks Eksplanasi Kompleks, Struktur Logis, Fenomena Teknologi dan Sosial, Fakta dan Opini, Interpretasi Data, Pemaparan Lisan.

Tujuan pembelajaran: Memahami Teknologi dengan Pemahaman Teks Eksplanasi Kompleks

1. Menilai Berbagai Gagasan dan Pesan Berdasarkan Logika Berpikir dari Teks Eksplanasi Kompleks yang Didengar.

- ▷ Menilai isi teks eksplanasi dengan menggunakan prinsip-prinsip logis dan berpikir kritis.
- ▷ Memastikan argumen dan penjelasan yang disampaikan dalam teks eksplanasi sesuai dengan kaidah logika..

2. Menghubungkan Isi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Fenomena yang Terjadi Sehari-hari.

- ▷ Mengaitkan penjelasan dalam teks eksplanasi dengan situasi yang sering ditemui dalam kehidupan nyata.
- ▷ Menjelaskan bagaimana fenomena yang dibahas dalam teks eksplanasi relevan dengan masalah sosial, teknologi, atau alam yang kita alami sehari-hari.

3. Mempresentasikan dan Mempertahankan Hasil Penelitian dalam Bentuk Teks Eksplanasi Kompleks Secara Lisan.

- ▷ Menyampaikan hasil penelitian secara lisan dengan mengikuti struktur teks eksplanasi kompleks yang runtut.
- ▷ Membela atau mempertahankan penjelasan dan argumen penelitian dengan berdasarkan fakta serta logika ketika didiskusikan.

4. Menuliskan Hasil Penelitian dalam Bentuk Teks Eksplanasi Kompleks.

- ▷ Menyusun hasil penelitian ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan struktur yang jelas, meliputi pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi.
- ▷ Mengintegrasikan hasil penelitian dengan data yang akurat untuk mendukung penjelasan fenomena yang dibahas dalam teks eksplanasi.



F I T R I



1. Menilai Informasi dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan menjelaskan proses atau fenomena yang terjadi di alam atau dalam kehidupan sosial secara logis dan sistematis. Biasanya, teks ini digunakan untuk menggambarkan sebab-akibat suatu peristiwa dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Dalam pendidikan, teks eksplanasi sering digunakan untuk membantu siswa memahami konsep atau fenomena tertentu dengan memberikan penjelasan secara rinci dan mudah dipahami. Contoh fenomena yang sering dibahas dalam teks eksplanasi mencakup bencana alam, proses alam, atau berbagai inovasi teknologi.

Apa itu Teks Eksplanasi Kompleks?

Teks eksplanasi kompleks adalah bentuk lanjut dari teks eksplanasi yang menjelaskan proses atau fenomena yang melibatkan berbagai aspek atau faktor yang saling terkait dan membutuhkan analisis lebih dalam. Jika teks eksplanasi biasa hanya mencakup satu fenomena atau proses, teks eksplanasi kompleks bisa melibatkan lebih dari satu variabel atau gagasan yang bekerja secara bersamaan. Dalam teks eksplanasi kompleks, pemahaman yang mendalam dan penalaran logis sangat diperlukan untuk bisa memahami keterkaitan berbagai aspek yang dibahas.

Misalnya, dalam menjelaskan bagaimana teknologi berkembang pesat di abad ke-21, teks eksplanasi kompleks akan mencakup faktor-faktor seperti inovasi, kebijakan pemerintah, ekonomi global, hingga perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan mengevaluasi Informasi dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Mengevaluasi informasi dalam teks eksplanasi kompleks sangat penting karena ini membantu kita memahami keakuratan dan relevansi informasi yang disajikan. Melalui evaluasi, kita bisa menentukan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan, didukung oleh data yang valid, serta sesuai dengan fakta yang ada. Evaluasi juga memungkinkan kita untuk mengenali bias atau asumsi yang tidak berdasar dalam teks.

Evaluasi informasi dalam teks eksplanasi kompleks juga berfungsi untuk memastikan bahwa pembaca mampu mengidentifikasi gagasan utama dan hubungan antar gagasan yang disampaikan dalam teks. Ini sangat berguna dalam situasi di mana pembaca diharapkan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan, seperti dalam diskusi tentang teknologi atau kebijakan publik.

Kegiatan Kelompok 1

1. Buatlah sebuah kelompok yang berisikan 4-6 orang
2. Bacalah kedua text di bawah ini dengan seksama

Text 1:

Proses Terjadinya Banjir di Perkotaan

Banjir adalah bencana alam yang sering kali terjadi di daerah perkotaan, terutama selama musim hujan. Banjir disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Salah satu faktor utama penyebab banjir adalah curah hujan yang tinggi, yang tidak dapat ditampung oleh saluran drainase yang ada. Di banyak kota, drainase yang ada sudah sangat buruk

karena kurangnya pemeliharaan, atau karena tidak dirancang untuk menampung volume air hujan yang terus meningkat.

Selain masalah drainase, masalah lain yang memperburuk keadaan adalah alih fungsi lahan. Semakin banyak lahan yang digunakan untuk pembangunan gedung, jalan raya, dan pemukiman yang menggantikan area terbuka hijau. Area terbuka hijau seperti taman atau hutan kota berfungsi untuk menyerap air hujan, namun semakin berkurangnya area ini menyebabkan air hujan tidak dapat meresap ke tanah dan akhirnya menggenang di jalan-jalan.

Tidak hanya itu, sampah yang sering kali tersumbat di saluran air juga menjadi salah satu penyebab banjir. Sampah-sampah tersebut menghalangi aliran air dan membuat saluran air tidak berfungsi dengan baik, memperburuk situasi saat terjadi hujan lebat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan serta memperbaiki dan merawat sistem drainase kota.

Penting untuk diingat: Upaya penanggulangan banjir harus dimulai dengan langkah-langkah preventif seperti pengelolaan sampah yang lebih baik, pembangunan drainase yang lebih efektif, dan perlindungan terhadap lahan terbuka hijau.

Text 2:

Mengapa Pemerintah Harus Lebih Serius Mengatasi Banjir

Setiap tahun, masalah banjir selalu menghantui kota-kota besar di Indonesia. Pasti banyak di antara kita yang pernah merasakan betapa menderitanya saat kota kita terendam banjir. Tapi, saya rasa, masalah ini terjadi bukan hanya karena faktor alam semata. Pemerintah seharusnya lebih serius menangani masalah drainase dan kebersihan lingkungan, karena jika kita lihat dengan seksama, banyak faktor lain yang turut menyebabkan banjir.

Drainase yang buruk jelas menjadi salah satu penyebab utama. Namun, jika pemerintah lebih memperhatikan infrastruktur drainase dan memastikan saluran air tidak tersumbat, masalah ini bisa diatasi. Saya rasa, pemerintah juga harus lebih berani untuk menghentikan pembangunan yang merusak alam, seperti alih fungsi lahan yang mengurangi ruang terbuka hijau.

Selain itu, kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan. Banyak orang yang masih membuang sampah sembarangan, yang pada akhirnya menyumbat saluran air dan memperburuk kondisi. Hal ini harus dihentikan. Namun, saya yakin bahwa jika pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengatasi masalah ini, banjir di kota kita dapat diminimalisir.

Penting untuk diingat bahwa setiap kali banjir terjadi, banyak orang yang terdampak. Oleh karena itu, sudah saatnya kita tidak hanya berkomplain, tetapi juga turun tangan dan membuat perubahan.

3. Diskusikan perbedaan mendasar antara kedua teks dengan fokus pada:
 - ▷ Ciri khas yang membedakan kedua teks
 - ▷ Struktur teks
 - ▷ Peran teks dalam mengajak pembaca untuk bereaksi atau berpikir lebih kritis
4. Catat hasil diskusi dan analisis kelompokmu
5. Presentasikan hasil diskusimu oleh perwakilan kelompok

Contoh Teks Eksplanasi Kompleks tentang Teknologi.

Berikut adalah contoh teks eksplanasi kompleks yang menjelaskan bagaimana kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) telah mengubah industri kesehatan:

Pernyataan Umum:

Kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu inovasi teknologi paling berpengaruh dalam dekade terakhir, terutama dalam bidang kesehatan. AI tidak hanya digunakan untuk mempercepat proses diagnosis, tetapi juga untuk mengembangkan metode perawatan yang lebih efektif.

Rangkaian Penjelasan:

Salah satu contoh penerapan AI dalam kesehatan adalah melalui penggunaan algoritma pembelajaran mesin (machine learning) yang dapat menganalisis data pasien dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat. Dengan kemampuan ini, AI dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu yang sering kali terlewatkan oleh tenaga medis manusia. Sebagai hasilnya, diagnosis penyakit seperti kanker atau diabetes dapat dilakukan lebih dini, sehingga memungkinkan penanganan lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu, AI juga telah digunakan dalam pengembangan obat-obatan baru. Melalui simulasi komputer, proses yang biasanya memakan waktu bertahun-tahun dapat dipercepat dalam hitungan bulan.

Interpretasi:

Meskipun penerapan AI dalam dunia kesehatan sangat menjanjikan, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti masalah privasi data pasien dan keterbatasan teknologi saat ini. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, AI diperkirakan akan semakin banyak digunakan dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam contoh tersebut, terlihat bagaimana teks eksplanasi kompleks mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari teknologi itu sendiri hingga dampaknya terhadap kehidupan manusia





2. Menghubungkan Teks Eksplanasi Kompleks dengan Peristiwa Sehari-hari

Pentingnya Mendapatkan Informasi dari Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memegang peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Teks ini tidak hanya membantu menjelaskan proses-proses alam atau teknologi, tetapi juga memberikan wawasan mengenai hubungan sebab-akibat yang mungkin tidak langsung terlihat. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk memahami teks eksplanasi memungkinkan kita untuk menjadi lebih kritis terhadap informasi yang kita terima, sehingga kita bisa membuat keputusan yang lebih bijak berdasarkan fakta dan logika.

Misalnya, dalam konteks teknologi, teks eksplanasi tentang penggunaan energi terbarukan dapat membantu kita memahami manfaat dan tantangan dari sumber daya ini, sehingga kita dapat mendukung keputusan untuk mengadopsi kebijakan ramah lingkungan dalam skala lokal maupun global. Begitu juga dalam fenomena sosial, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat akibat perkembangan teknologi digital. Dengan memahami teks eksplanasi terkait fenomena tersebut, kita dapat melihat bagaimana pola tersebut mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Gagasan Utama dalam Teks Eksplanasi

Dalam setiap teks eksplanasi, terdapat gagasan utama atau gagasan pokok yang menjadi inti dari penjelasan yang disampaikan. Gagasan pokok ini berfungsi sebagai benang merah yang menghubungkan seluruh informasi dan argumen yang ada dalam teks. Dengan mengidentifikasi gagasan utama, pembaca dapat lebih mudah memahami tujuan teks dan inti dari informasi yang ingin disampaikan penulis.

Mengapa Gagasan Utama Penting dalam Teks Eksplanasi?

Gagasan utama adalah landasan dari seluruh isi teks eksplanasi. Tanpa gagasan utama, teks eksplanasi akan kehilangan arah, membuat pembaca kebingungan mengenai apa yang sebenarnya ingin disampaikan. Gagasan utama berfungsi untuk memfokuskan pembaca pada satu aspek kunci dari fenomena yang dijelaskan, sehingga mereka dapat memahami keterkaitan antara berbagai penjelasan yang diberikan.

Biasanya, gagasan pokok dapat ditemukan pada awal paragraf atau dalam kalimat pembuka suatu teks. Ini karena bagian awal teks berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dijelaskan dalam bagian berikutnya. Namun, gagasan utama juga bisa muncul di bagian akhir paragraf sebagai simpulan dari penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah memahami gagasan utama dalam teks eksplanasi, penting bagi kita untuk melihat bagaimana gagasan ini relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gagasan utama sering kali berkaitan dengan fenomena yang kita alami secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, dalam teks eksplanasi tentang teknologi smartphone, gagasan utama bisa saja berkaitan dengan bagaimana smartphone mempengaruhi interaksi sosial kita sehari-hari. Ini adalah contoh bagaimana teks eksplanasi bisa menjadi alat refleksi terhadap perubahan yang kita alami di dunia modern.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang berisi 2-3 orang
2. Bacalah teks eksplanasi kompleks di bawah ini bersama dengan kelompokmu dengan seksama

Dampak Penggunaan Kendaraan Bermotor Terhadap Kualitas Udara di Perkotaan

Kualitas udara yang buruk sering kali menjadi masalah utama di banyak kota besar, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Salah satu penyebab utama polusi udara adalah penggunaan kendaraan bermotor, terutama kendaraan pribadi yang terus meningkat jumlahnya. Setiap harinya, kendaraan-kendaraan tersebut mengeluarkan gas buang yang mengandung zat berbahaya seperti karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), dan partikel-partikel lain yang dapat merusak kualitas udara.

Polusi udara yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berisiko bagi kesehatan manusia. Zat berbahaya yang terdapat dalam asap kendaraan dapat menyebabkan gangguan pernapasan, seperti asma, bronkitis, bahkan meningkatkan risiko penyakit jantung. Anak-anak, lansia, dan orang-orang dengan penyakit paru-paru lebih rentan terkena dampaknya.

Selain itu, polusi udara juga menyebabkan masalah lingkungan lainnya, seperti perubahan iklim. Gas rumah kaca yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor berkontribusi terhadap pemanasan global, yang menyebabkan perubahan suhu bumi dan cuaca ekstrem.

Maka dari itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi, seperti penggunaan transportasi umum yang lebih ramah lingkungan, beralih ke kendaraan listrik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan emisi gas buang dari kendaraan pribadi.

3. Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut secara kritis:
 - a. Apa gagasan utama pada teks tersebut?
 - b. Bagaimana teks ini menghubungkan informasi ilmiah tentang polusi udara dengan peristiwa atau masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari?
 - c. Apa solusi yang ditawarkan dalam teks untuk mengatasi masalah polusi udara?
 - d. Bagaimana teks ini relevan dengan kehidupan kita sehari-hari sebagai pengguna kendaraan atau warga kota?
 - e. Apakah ada contoh lain di sekitar kalian yang menunjukkan hubungan serupa dengan isi teks (misalnya, penggunaan transportasi umum atau dampak lingkungan lainnya)?
4. Catat hasil diskusimu dan presentasikan hasilnya di-depan teman-temanmu



3. Memaparkan dan Menggunakan Teks Eksplanasi Kompleks

Fungsi Penyusunan Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam konteks akademis dan pembelajaran di sekolah. Bagi pelajar, menyusun teks eksplanasi kompleks tidak hanya melatih mereka dalam menyusun informasi secara logis dan sistematis, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan untuk menganalisis suatu fenomena dari berbagai sudut pandang. Ketika seorang pelajar menyusun teks eksplanasi kompleks, mereka harus mampu memahami dan menghubungkan berbagai elemen dalam suatu fenomena untuk menjelaskan proses yang terjadi secara rinci.

Salah satu fungsi utama dari penyusunan teks eksplanasi kompleks adalah untuk memfasilitasi diskusi. Dalam diskusi, pelajar perlu menyampaikan pemikiran mereka berdasarkan informasi yang telah dianalisis dengan baik. Teks eksplanasi kompleks memberi dasar bagi pelajar untuk menjelaskan suatu konsep atau fenomena kepada orang lain dengan cara yang jelas dan dapat dipahami, sekaligus membangun argumen yang kuat berdasarkan data atau fakta yang tersedia. Misalnya, ketika membahas topik seperti dampak perubahan iklim, pelajar harus bisa merangkai informasi tentang penyebab dan akibat perubahan iklim dalam teks eksplanasi yang mendalam, kemudian mempertahankan argumen mereka dalam diskusi kelas.

Memaparkan Teks Eksplanasi Kompleks dalam Diskusi

Dalam konteks diskusi, teks eksplanasi kompleks membantu pelajar menyampaikan pandangan mereka dengan lebih terstruktur. Ketika pelajar telah menguasai materi dan memahami fenomena yang dijelaskan dalam teks, mereka lebih siap untuk membagikan pengetahuan mereka dalam lingkungan diskusi. Menyusun teks eksplanasi kompleks memungkinkan pelajar untuk mempresentasikan fenomena atau proses yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh audiens, baik di lingkungan akademis maupun dalam situasi kehidupan nyata.

Sebagai contoh, ketika seorang pelajar diminta untuk menjelaskan bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) berfungsi, mereka dapat menyusun teks eksplanasi kompleks yang menguraikan dasar-dasar AI, aplikasinya dalam berbagai industri, serta dampak sosial dan ekonomi dari teknologi tersebut. Dengan teks yang tersusun baik, mereka dapat mengajukan pandangan yang berlandaskan penjelasan ilmiah yang kuat, serta membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut tentang topik tersebut.



Menggunakan Teks Eksplanasi dalam Diskusi

Selain menyajikan, pelajar juga harus mampu mempertahankan teks eksplanasi kompleks dalam diskusi. Ini berarti mereka harus bisa membela argumen yang mereka buat ketika mendapatkan pertanyaan atau kritik dari peserta diskusi lain. Proses ini mengajarkan pelajar untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap pandangan mereka sendiri, serta untuk dapat menguji kekuatan argumen yang mereka sajikan.

Ketika pelajar mempertahankan teks eksplanasi kompleks, mereka perlu menggunakan berbagai sumber dan data untuk mendukung pernyataan mereka. Misalnya, jika mereka menjelaskan dampak negatif teknologi terhadap pekerjaan manusia, mereka perlu siap dengan data statistik tentang bagaimana

otomatisasi telah mempengaruhi tingkat pengangguran di sektor-sektor tertentu. Ini mengajarkan pelajar untuk tidak hanya berargumen secara emosional, tetapi juga secara rasional dan berdasarkan fakta.

Pentingnya Keterampilan Menyusun dan Menggunakan Teks Eksplanasi Kompleks

Mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan menggunakan teks eksplanasi kompleks memberikan banyak manfaat bagi pelajar. Pertama, mereka belajar untuk berpikir secara analitis dan kritis, menghubungkan berbagai informasi yang terkadang rumit menjadi satu kesatuan yang logis. Kedua, mereka belajar untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis, yang sangat penting dalam diskusi akademis maupun profesional. Ketiga, mereka dilatih untuk mempertahankan argumen mereka dengan data dan fakta, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berdebat secara sehat dan objektif.

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk menjelaskan fenomena yang rumit dengan cara yang mudah dipahami sangatlah penting. Dengan keterampilan ini, pelajar dapat menjadi individu yang mampu berpartisipasi dalam diskusi global tentang berbagai topik penting, dari teknologi hingga perubahan sosial, dengan kepercayaan diri dan pengetahuan yang mendalam.



Tahukah Kamu?

Kemampuan menyusun teks eksplanasi kompleks tidak hanya berguna di sekolah, tetapi juga merupakan salah satu keterampilan yang paling dicari di dunia kerja abad ke-21! Menurut laporan *World Economic Forum*, kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi kompleks yang dilatih melalui penyusunan teks eksplanasi, menjadi kunci sukses di era digital dan otomatisasi. Artinya, saat pelajar belajar menjelaskan proses rumit seperti perubahan iklim atau kecerdasan buatan secara runtut dan berbasis data, mereka sebenarnya sedang mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan.





4. Menyusun Hasil Penelitian ke dalam Teks Eksplanasi yang Detail

Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau perasaan melalui media tulis. Menulis bukan sekadar merangkai kata, melainkan juga melibatkan proses berpikir yang logis dan terstruktur. Dalam dunia akademis, menulis memiliki fungsi penting sebagai media untuk menyampaikan hasil penelitian, analisis, serta pendapat berdasarkan data dan fakta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis adalah kegiatan membuat huruf atau tanda dengan alat di permukaan tertentu, serta menyusun atau merangkai gagasan dalam bentuk tulisan. KBBI mendefinisikan menulis sebagai aktivitas menyampaikan ide, pemikiran, atau pesan melalui bentuk tulisan, sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menulis memiliki berbagai tujuan, tergantung pada konteks dan jenis tulisan yang dibuat. Dalam konteks akademis, menulis memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- a. **Menyampaikan informasi:** Menulis berfungsi sebagai sarana untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca. Dalam teks eksplanasi, misalnya, penulis bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau proses tertentu secara rinci dan logis.
- b. **Menyusun argumen:** Menulis memungkinkan penulis untuk menyusun dan mengembangkan argumen berdasarkan data yang valid, sehingga pembaca dapat memahami sudut pandang yang disampaikan.
- c. **Merekam hasil penelitian:** Salah satu tujuan utama menulis dalam konteks akademis adalah untuk merekam hasil penelitian dan menyebarkannya agar bisa dijadikan referensi bagi orang lain di masa mendatang.
- d. **Mengembangkan keterampilan berpikir kritis:** Proses menulis membantu penulis mengasah keterampilan berpikir kritis dengan mengorganisasikan ide, menghubungkan gagasan, dan menyampaikan informasi secara koheren.

Menyusun Hasil Penelitian dalam Bentuk Teks Eksplanasi Kompleks

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk teks eksplanasi kompleks bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau proses berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Teks eksplanasi kompleks tidak hanya memaparkan data, tetapi juga menjelaskan bagaimana data tersebut berhubungan satu sama lain, apa penyebab dari fenomena yang diteliti, serta apa dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Dalam menulis hasil penelitian dalam bentuk teks eksplanasi kompleks, penulis harus memperhatikan beberapa hal:

- a. **Mengidentifikasi topik penelitian:** Langkah pertama adalah menentukan fenomena atau proses yang akan dijelaskan berdasarkan hasil penelitian. Misalnya, jika penelitian dilakukan tentang dampak penggunaan teknologi dalam pendidikan, topik yang akan dijelaskan dalam teks eksplanasi adalah bagaimana teknologi mempengaruhi cara siswa belajar.
- b. **Menyusun struktur teks yang jelas:** Teks eksplanasi kompleks harus disusun dengan struktur yang logis dan teratur. Biasanya terdiri dari tiga bagian utama: pernyataan umum, rangkaian penjelas, dan interpretasi. Pernyataan umum berisi pengantar tentang fenomena yang akan dijelaskan, rangkaian penjelas memaparkan proses atau sebab-akibat dari fenomena tersebut, dan interpretasi memberikan kesimpulan atau pandangan penulis terhadap fenomena yang dibahas.



- c. **Menggunakan data dan fakta:** Menulis hasil penelitian dalam teks eksplanasi kompleks membutuhkan penggunaan data dan fakta yang mendukung. Data ini harus disajikan secara jelas dan akurat, sehingga pembaca dapat memahami relevansi antara informasi yang diberikan dan fenomena yang dijelaskan.
- d. **Menghubungkan hasil penelitian dengan kehidupan nyata:** Teks eksplanasi yang baik harus mampu mengaitkan hasil penelitian dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penulis harus menjelaskan mengapa fenomena yang diteliti penting, bagaimana hal tersebut mempengaruhi masyarakat, serta apa implikasinya di masa depan.
- e. **Menyusun penjelasan secara mendalam:** Teks eksplanasi kompleks harus memberikan penjelasan yang mendalam dan tidak sekadar deskriptif. Penulis harus mampu menggambarkan keterkaitan antara berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, serta menjelaskan proses yang terjadi secara detail.

Contoh Struktur Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Penelitian

Sebagai contoh, berikut adalah struktur teks eksplanasi kompleks berdasarkan penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa:

Pernyataan Umum:

Pembelajaran daring telah menjadi metode utama dalam pendidikan selama beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19 melanda dunia. Perubahan ini telah mempengaruhi cara siswa belajar, baik dari segi interaksi dengan materi pelajaran maupun motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rangkaian Penjelas:

Menurut hasil penelitian, siswa cenderung mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya interaksi sosial langsung dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang tidak merata juga turut mempengaruhi partisipasi siswa dalam kelas daring. Berdasarkan survei yang dilakukan, lebih dari 60% siswa merasa kurang termotivasi karena sulitnya memahami materi secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru.

Interpretasi:

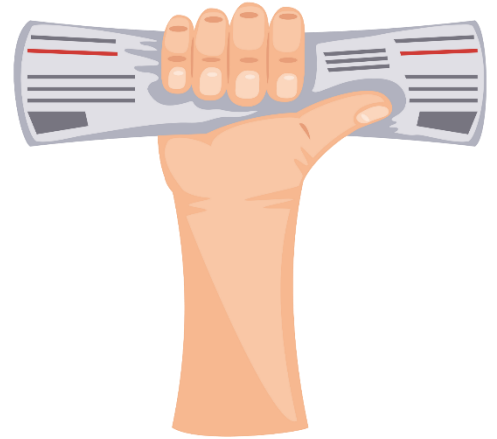
Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, tantangan yang dihadapi dalam hal motivasi siswa memerlukan perhatian khusus. Diperlukan strategi baru dalam pembelajaran daring yang lebih interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa agar motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks biasanya digunakan untuk menjelaskan fenomena yang melibatkan proses sebab-akibat yang rumit dan terdiri dari banyak elemen yang saling terkait. Teks ini umumnya ditemukan dalam bidang-bidang seperti sains, teknologi, sosial, dan politik, di mana penjelasan tentang fenomena yang terlibat membutuhkan detail dan analisis yang mendalam.

Misalnya, dalam bidang teknologi, teks eksplanasi kompleks bisa digunakan untuk menjelaskan cara kerja kecerdasan buatan (AI) atau sistem energi terbarukan. Dalam bidang sosial, teks eksplanasi kompleks bisa menjelaskan fenomena seperti perubahan perilaku masyarakat akibat digitalisasi atau dampak urbanisasi terhadap ekosistem.

Teks eksplanasi kompleks memiliki struktur yang umumnya terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pernyataan umum, rangkaian penjas, dan interpretasi. Setiap bagian memiliki fungsi yang spesifik untuk memastikan bahwa penjelasan yang disampaikan bersifat sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.



a. Pernyataan Umum

Pernyataan umum adalah bagian pembuka dari teks eksplanasi kompleks. Di bagian ini, penulis memberikan gambaran awal tentang fenomena atau proses yang akan dijelaskan. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar agar pembaca memahami konteks dari penjelasan yang akan disampaikan selanjutnya.

Contoh:

Perubahan iklim global adalah fenomena yang semakin menjadi perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim tidak hanya mempengaruhi suhu global, tetapi juga memiliki dampak besar pada ekosistem, pola cuaca, dan kehidupan manusia.

Dalam contoh ini, pernyataan umum berfungsi untuk memperkenalkan topik besar, yaitu perubahan iklim global, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bagian rangkaian penjas.

b. Rangkaian Penjas

Rangkaian penjas adalah inti dari teks eksplanasi kompleks, di mana penulis menguraikan fenomena secara rinci. Bagian ini biasanya berisi penjelasan tentang proses, faktor-faktor yang terlibat, dan hubungan sebab-akibat. Penulis harus memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan tersusun secara logis sehingga pembaca bisa mengikuti alur pemikiran dengan jelas.

Contoh:

Perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, terutama karbon dioksida (CO_2), yang dihasilkan dari aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi. Gas-gas ini memerangkap panas di atmosfer, yang kemudian meningkatkan suhu global. Sebagai akibatnya, es di kutub mencair, permukaan laut naik, dan pola cuaca menjadi tidak stabil. Bencana alam seperti badai, banjir, dan kekeringan menjadi lebih sering terjadi dan lebih intens.

Dalam bagian rangkaian penjas ini, penulis memberikan penjelasan detail tentang penyebab dan akibat dari perubahan iklim, serta bagaimana fenomena ini berdampak pada kondisi bumi.

c. Interpretasi

Bagian interpretasi adalah bagian penutup yang memberikan kesimpulan atau pandangan akhir dari fenomena yang dijelaskan. Penulis biasanya menyampaikan pandangannya tentang pentingnya memahami fenomena tersebut atau memberikan saran atau prediksi tentang dampak di masa depan.

Contoh:

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memerlukan tindakan kolektif dari semua negara. Tanpa upaya yang serius untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dampak dari perubahan iklim akan semakin parah dan mengancam keberlanjutan kehidupan di bumi. Kebijakan ramah lingkungan dan penggunaan energi terbarukan harus segera diimplementasikan secara luas.

Bagian interpretasi ini berfungsi untuk memberikan kesimpulan serta pandangan penulis tentang pentingnya mengambil tindakan untuk mengatasi perubahan iklim.

Berikut adalah contoh lengkap dari teks eksplanasi kompleks yang menggunakan ketiga bagian struktur di atas:

Pernyataan Umum:

Teknologi nirkabel 5G adalah generasi terbaru dalam jaringan komunikasi seluler, yang menjanjikan kecepatan internet lebih tinggi, latensi rendah, dan koneksi yang lebih stabil. Teknologi ini akan membawa banyak perubahan dalam berbagai sektor, mulai dari industri hingga kehidupan sehari-hari.

Rangkaian Penjelas:

5G menggunakan frekuensi radio yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, yang memungkinkan transmisi data dalam jumlah besar dengan kecepatan yang jauh lebih cepat. Dengan kecepatan yang dapat mencapai 100 kali lipat dari 4G, 5G akan memungkinkan perkembangan teknologi seperti kendaraan otonom, telemedis jarak jauh, serta realitas virtual dan augmented. Namun, implementasi 5G juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan infrastruktur baru yang lebih rumit dan mahal, serta kekhawatiran tentang keamanan dan kesehatan yang masih diperdebatkan.

Interpretasi:

Teknologi 5G akan menjadi pengubah permainan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi penting untuk memastikan bahwa penggunaannya dilakukan dengan bijak. Pengembangan infrastruktur yang mendukung dan kebijakan regulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan potensi 5G sambil meminimalkan risikonya.

Mengikuti struktur yang jelas dan teratur dalam teks eksplanasi kompleks sangat penting untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami fenomena yang dijelaskan dengan mudah. Struktur ini membantu penulis dalam menyampaikan informasi dengan cara yang logis dan sistematis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur penjelasan tanpa merasa kebingungan. Selain itu, struktur yang baik juga memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.

Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks memiliki karakteristik kebahasaan yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Penggunaan bahasa yang tepat sangat penting agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan mengikuti alur yang logis. Beberapa ciri kebahasaan yang dominan dalam teks eksplanasi kompleks adalah penggunaan kalimat pasif, konjungsi kausal, istilah teknis, dan kata kerja material. Masing-masing ciri ini membantu memperjelas proses dan hubungan sebab-akibat yang dijelaskan dalam teks.

a. Kalimat Pasif

Kalimat pasif sering digunakan dalam teks eksplanasi kompleks untuk menekankan proses atau peristiwa yang terjadi, bukan pelaku tindakan. Penggunaan kalimat pasif membantu fokus pembaca tertuju pada fenomena yang sedang dibahas, bukan pada siapa yang melakukan tindakan.

Contoh Kalimat Pasif: "Gas karbon dioksida dipancarkan ke atmosfer akibat pembakaran bahan bakar fosil."

Dalam kalimat ini, perhatian pembaca lebih tertuju pada peristiwa emisi gas karbon dioksida dan dampaknya terhadap atmosfer, bukan pada siapa yang melakukan pembakaran.

b. Konjungsi Kausal

Konjungsi kausal digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat dalam teks eksplanasi. Konjungsi ini sangat penting untuk menjelaskan proses atau fenomena yang saling berkaitan. Beberapa contoh konjungsi kausal yang sering digunakan adalah karena, sebab, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga.

Contoh Konjungsi Kausal: "Es di kutub mencair karena peningkatan suhu global, yang disebabkan oleh konsentrasi gas rumah kaca yang terus meningkat."

Di sini, konjungsi kausal "karena" dan "yang disebabkan oleh" digunakan untuk menghubungkan penyebab (peningkatan suhu global) dan akibat (es di kutub mencair).

c. Istilah Teknis

Teks eksplanasi kompleks sering menggunakan istilah teknis yang spesifik sesuai dengan topik yang dibahas. Istilah teknis adalah kata atau frasa yang memiliki makna khusus dalam bidang tertentu, seperti sains, teknologi, atau sosial. Istilah teknis memberikan presisi dalam penjelasan dan membantu menghindari ambiguitas.

Contoh Istilah Teknis: "Jaringan 5G menggunakan frekuensi milimeter yang lebih tinggi dibandingkan dengan jaringan 4G, sehingga dapat mentransmisikan data dengan kecepatan yang lebih tinggi."

Dalam kalimat ini, istilah teknis "frekuensi milimeter" merujuk pada teknologi spesifik dalam jaringan komunikasi.

d. Kata Kerja Material

Kata kerja material digunakan untuk menunjukkan tindakan fisik atau proses yang terjadi dalam teks. Kata kerja ini menggambarkan apa yang sedang terjadi atau bagaimana sesuatu berfungsi dalam fenomena yang dijelaskan.

Contoh Kata Kerja Material: "Air hujan mengalir ke sungai, membawa sedimen dan mineral yang terkikis dari tanah."

Dalam kalimat ini, kata kerja material "mengalir" dan "membawa" menggambarkan proses fisik yang terjadi dalam siklus air.

Selain penggunaan bahasa yang tepat, beberapa elemen lain juga penting dalam menyusun teks eksplanasi kompleks agar informasi tersampaikan dengan jelas dan logis:



e. Struktur yang Jelas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teks eksplanasi kompleks harus memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, yang meliputi pernyataan umum, rangkaian penjelas, dan interpretasi. Struktur ini membantu pembaca mengikuti alur pemikiran penulis secara logis dan sistematis.

f. Kejelasan Alur Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat adalah inti dari teks eksplanasi. Setiap fenomena atau proses yang dijelaskan harus memiliki hubungan logis yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Untuk itu, diperlukan penjelasan yang jelas dan runtut tentang bagaimana suatu peristiwa terjadi dan apa dampaknya.

g. Penggunaan Data atau Fakta

Teks eksplanasi kompleks sering kali memerlukan dukungan data atau fakta untuk memperkuat argumen dan penjelasan yang diberikan. Data ini bisa berupa hasil penelitian, statistik, atau contoh empiris yang relevan. Tanpa dukungan fakta, penjelasan bisa terlihat kurang meyakinkan atau subjektif.

h. Objektivitas dan Fokus pada Fenomena

Teks eksplanasi kompleks harus disajikan secara objektif dan faktual. Penulis harus menjaga agar penjelasan tetap fokus pada fenomena yang dijelaskan, tanpa memasukkan opini pribadi yang tidak didukung oleh fakta. Objektivitas adalah kunci agar pembaca dapat memahami fenomena dengan benar dan tidak terpengaruh oleh pandangan yang bias.

i. Konsistensi dalam Penggunaan Istilah

Penggunaan istilah harus konsisten sepanjang teks. Ini penting untuk menjaga keselarasan dan menghindari kebingungan pembaca. Jika suatu istilah teknis digunakan, pastikan bahwa istilah tersebut didefinisikan dengan jelas di awal dan digunakan secara konsisten di seluruh teks.

Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Untuk menyusun teks eksplanasi kompleks dengan baik, diperlukan pendekatan yang terstruktur agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah lima langkah penting dalam menyusun teks eksplanasi kompleks:

1) Memilih Topik yang Relevan dan Menarik

Langkah pertama dalam menulis teks eksplanasi kompleks adalah memilih topik yang relevan dengan konteks atau kebutuhan pembaca, dan menarik untuk dibahas. Topik tersebut harus merupakan fenomena yang dapat dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat atau proses yang saling berkaitan. Dalam memilih topik, pastikan bahwa Anda memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu tersebut dan mampu menyajikan penjelasan yang logis dan faktual.

Contoh Topik:

- ▷ Bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) mengubah industri kesehatan.
- ▷ Proses pembentukan hujan asam dan dampaknya terhadap lingkungan.

2) Melakukan Penelitian Mendalam

Setelah memilih topik, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian mendalam untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Penelitian ini dapat dilakukan melalui berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, atau data statistik. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa penjelasan yang akan diberikan dalam teks eksplanasi didukung oleh fakta dan bukti yang valid.

Pada tahap ini, penting untuk mengumpulkan data yang mendukung setiap aspek dari fenomena yang akan dijelaskan, termasuk penyebab, proses, dan dampak dari fenomena tersebut. Informasi yang dikumpulkan harus relevan dan akurat agar teks eksplanasi memiliki landasan yang kuat.

Contoh Penelitian:

- ▷ Dalam topik "AI di industri kesehatan", penelitian dapat mencakup studi kasus tentang bagaimana AI membantu dalam diagnosis penyakit atau pengembangan obat.
- ▷ Untuk topik "hujan asam", penelitian bisa mencakup data tentang komposisi kimia hujan asam dan pengaruhnya terhadap tanah dan air.

3) Menyusun Kerangka Teks

Setelah informasi yang relevan terkumpul, langkah berikutnya adalah menyusun kerangka teks. Kerangka ini membantu menyusun alur penjelasan secara logis dan terstruktur. Pada umumnya, teks eksplanasi kompleks terdiri dari tiga bagian utama: pernyataan umum, rangkaian penjelas, dan interpretasi. Berikut adalah gambaran umum dari kerangka yang bisa digunakan:

Pernyataan Umum: Pengenalan topik atau fenomena yang akan dijelaskan.

Rangkaian Penjelas: Uraian mendetail tentang proses, penyebab, atau faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Interpretasi: Kesimpulan atau pandangan akhir yang menggambarkan pentingnya fenomena tersebut dan dampaknya terhadap kehidupan.

Contoh Kerangka:

Topik: Dampak Teknologi 5G Terhadap Kehidupan Masyarakat

Pernyataan Umum: Pengantar tentang teknologi 5G sebagai revolusi terbaru dalam jaringan telekomunikasi.

Rangkaian Penjelas: Bagaimana 5G mempengaruhi berbagai sektor, seperti industri, kesehatan, dan pendidikan.

Interpretasi: Kesimpulan tentang pentingnya pengembangan teknologi 5G untuk masa depan dan tantangan yang mungkin dihadapi.

4) Menulis Teks Berdasarkan Kerangka

Setelah kerangka teks tersusun, saatnya untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Pastikan bahwa setiap bagian mengikuti alur yang logis dan saling terkait. Mulailah dengan pernyataan umum untuk memperkenalkan fenomena yang akan dijelaskan, lalu lanjutkan dengan rangkaian penjelas yang mendetail, dan akhirnya sampaikan interpretasi atau kesimpulan.

Ketika menulis, perhatikan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat, serta pastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Penggunaan kalimat yang padat, istilah teknis yang relevan, dan konjungsi kausal (seperti "karena", "sehingga", "akibatnya") akan membantu memperjelas hubungan sebab-akibat dalam penjelasan.

Contoh Penulisan:

Teknologi 5G merupakan jaringan generasi kelima yang menawarkan kecepatan internet lebih tinggi dan latensi yang lebih rendah dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. 5G memungkinkan transfer data yang sangat cepat, yang memungkinkan pengembangan teknologi baru seperti mobil otonom dan operasi jarak jauh dalam bidang medis. Meskipun 5G menawarkan banyak keuntungan, teknologi ini juga menghadapi tantangan seperti kebutuhan infrastruktur baru dan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kesehatan.

5) Mengevaluasi dan Mengedit Teks

Setelah selesai menulis, penting untuk melakukan evaluasi dan pengeditan teks. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa teks eksplanasi sudah jelas, tidak ada informasi yang terlewat, dan alur penjelasan mudah diikuti. Periksa apakah setiap bagian sudah saling terkait dan mendukung gagasan utama yang ingin disampaikan.

Pada tahap ini, Anda juga dapat memeriksa penggunaan bahasa, memastikan bahwa istilah teknis yang digunakan sudah dijelaskan dengan baik, dan bahwa kalimat pasif atau konjungsi kausal digunakan dengan tepat. Selain itu, periksa fakta dan data yang digunakan untuk memastikan akurasi informasi yang disajikan.

Tips Pengeditan:

- ▷ Pastikan gagasan utama jelas di setiap paragraf.
- ▷ Gunakan kalimat yang ringkas dan hindari pengulangan yang tidak perlu.
- ▷ Periksa konsistensi penggunaan istilah teknis.

Kegiatan Kelompok 3

1. Buatlah kelompok yang berisi 4 orang
2. Bacalah data hasil penelitian tentang dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan bersama kelompok kalian.

Data Hasil Penelitian Sederhana

Dampak Penggunaan Plastik Terhadap Lingkungan

Data Penelitian:

a. Jumlah Sampah Plastik

Setiap tahun, dunia menghasilkan lebih dari 300 juta ton plastik, dengan sekitar 8 juta ton di antaranya dibuang ke laut. Data dari Organisasi Pengelolaan Sampah Internasional menunjukkan bahwa 80% sampah laut berasal dari sampah plastik.

b. Dampak Terhadap Kehidupan Laut

Plastik yang dibuang ke laut dapat membunuh berbagai spesies laut. Pada tahun 2015, diperkirakan lebih dari 100.000 hewan laut, seperti penyu dan ikan paus, mati akibat menelan plastik atau terjatuh di dalamnya.

c. Waktu Degradasi Plastik

Plastik membutuhkan waktu antara 500 hingga 1000 tahun untuk terurai di alam, yang mengarah pada akumulasi sampah plastik yang semakin parah.

d. Solusi Pengurangan Plastik

Beberapa kota besar mulai melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan menggantinya dengan kantong ramah lingkungan. Di beberapa negara, pengurangan penggunaan plastik telah berhasil menurunkan jumlah sampah plastik hingga 30% dalam beberapa tahun terakhir.

3. Diskusikan dan susun teks eksplanasi kompleks berdasarkan data tersebut. Pastikan teks kalian memuat:
 - ▷ Pernyataan umum: Pengantar topik tentang masalah sampah plastik
 - ▷ Penjelasan atau uraian sebab-akibat: Menghubungkan data dengan dampaknya pada lingkungan
 - ▷ Interpretasi atau kesimpulan: Menyimpulkan langkah-langkah solusi yang dapat diambil untuk mengurangi dampak sampah plastik
4. Pastikan penggunaan unsur kebahasaan teks eksplanasi memuat:
 - ▷ Kalimat fakta yang mengandung data yang benar dan dapat dibuktikan
 - ▷ Istilah ilmiah yang tepat (misalnya: degradasi, akumulasi, spesies laut)
 - ▷ Kata hubung kausalitas (sebab, akibat, karena, sehingga)
5. Tulis hasil teks eksplanasi kalian di lembar kerja
6. Presentasikan teks eksplanasi yang telah kalian buat di depan teman-mu

Rangkuman

Dalam Bab 3 ini, telah dijelaskan bagaimana teks eksplanasi kompleks berperan penting dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan teknologi dan kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi kompleks tidak hanya memberikan informasi tentang proses dan sebab-akibat, tetapi juga membantu pembaca untuk mengevaluasi, mengaitkan, serta menyajikan gagasan-gagasan secara logis dan sistematis.

Di awal bab, dibahas pentingnya mengevaluasi informasi dalam teks eksplanasi kompleks. Evaluasi ini memungkinkan kita untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang disajikan, serta memahami hubungan antara fenomena yang dijelaskan. Evaluasi juga membantu pembaca menjadi kritis dalam menilai informasi yang mereka terima.

Bab ini juga menekankan pentingnya mengaitkan teks eksplanasi dengan fenomena sehari-hari. Teks eksplanasi membantu menghubungkan gagasan utama yang ada dalam teks dengan realitas kehidupan, menjelaskan bagaimana fenomena-fenomena tersebut mempengaruhi dunia nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, dijelaskan pula bagaimana teks eksplanasi kompleks berfungsi dalam konteks diskusi, khususnya di kalangan pelajar. Dengan menyusun dan mempertahankan teks eksplanasi kompleks, pelajar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyampaikan argumen secara jelas, dan mempertahankan pandangan mereka berdasarkan data yang valid.

Langkah-langkah untuk menulis teks eksplanasi kompleks dijelaskan secara rinci, mulai dari memilih topik yang relevan, melakukan penelitian, hingga menyusun teks yang logis dan mendalam. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks, seperti penggunaan kalimat pasif, konjungsi kausal, istilah teknis, dan kata kerja material, juga dibahas untuk memperjelas bagaimana teks ini disusun.

Secara keseluruhan, Bab 3 memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara menulis dan menyusun teks eksplanasi kompleks yang efektif, serta bagaimana teks ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena teknologi dan mempengaruhi pemikiran kritis pembaca. Melalui pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan yang tepat, pembaca diharapkan dapat menyusun teks eksplanasi yang koheren, objektif, dan faktual..

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi kompleks?
 - A. Teks yang menjelaskan proses atau fenomena yang terjadi secara sederhana
 - B. Teks yang memaparkan satu fenomena atau proses dengan penjelasan umum
 - C. Teks yang menghubungkan berbagai faktor yang saling terkait untuk menjelaskan suatu fenomena
 - D. Teks yang hanya menjelaskan fakta tanpa proses atau hubungan sebab-akibat
 - E. Teks yang bertujuan untuk mengungkapkan opini penulis tentang suatu peristiwa
2. Mengapa penting untuk mengevaluasi informasi dalam teks eksplanasi kompleks?
 - A. Untuk memastikan teks tersebut mudah dipahami tanpa perlu analisis
 - B. Untuk mengidentifikasi dan memeriksa keakuratan serta relevansi informasi yang disajikan
 - C. Agar pembaca dapat memanipulasi data sesuai dengan kebutuhannya
 - D. Untuk menghindari penggunaan konjungsi dalam teks
 - E. Agar teks lebih berfokus pada opini pribadi penulis
3. Apa yang biasanya dijelaskan dalam teks eksplanasi kompleks tentang teknologi?
 - A. Hanya aplikasi teknologi yang paling sederhana
 - B. Dampak negatif teknologi terhadap kehidupan sehari-hari
 - C. Proses atau fenomena yang melibatkan beberapa aspek atau faktor yang saling terkait
 - D. Hanya perangkat keras yang digunakan dalam teknologi
 - E. Keuntungan pribadi dari teknologi yang digunakan sehari-hari
4. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyusun teks eksplanasi kompleks berdasarkan hasil penelitian?
 - A. Penjelasan yang hanya berfokus pada data mentah tanpa analisis
 - B. Topik yang menarik dan relevan serta penelitian yang mendalam untuk mendukung teks
 - C. Gagasan pribadi yang bersifat spekulatif tanpa fakta
 - D. Menyusun teks tanpa menggunakan data atau fakta yang valid
 - E. Menulis hanya berdasarkan informasi yang sudah ada di media sosial
5. Bagaimana struktur umum teks eksplanasi kompleks?
 - A. Hanya terdiri dari pendahuluan dan kesimpulan
 - B. Terdiri dari pernyataan umum, rangkaian penjabar, dan interpretasi
 - C. Menyajikan data dalam bentuk tabel tanpa penjelasan

- D. Menggunakan satu paragraf panjang tanpa pembagian
 - E. Hanya terdiri dari informasi teknis tanpa pembukaan atau penutupan
6. Apa peran penting konjungsi kausal dalam teks eksplanasi kompleks?
- A. Menghubungkan fakta dengan opini pribadi penulis
 - B. Menunjukkan hubungan sebab-akibat antara fenomena yang dijelaskan
 - C. Menghentikan alur penjelasan agar tidak membingungkan pembaca
 - D. Menyajikan data yang tidak relevan dengan topik
 - E. Menerangkan fenomena tanpa memberikan penjelasan yang rinci
7. Mengapa penggunaan kalimat pasif penting dalam teks eksplanasi kompleks?
- A. Untuk fokus pada pelaku tindakan
 - B. Agar penjelasan lebih mudah dipahami tanpa berfokus pada siapa yang melakukan tindakan
 - C. Untuk mempertegas tindakan yang dilakukan oleh penulis
 - D. Agar teks lebih panjang dan rumit
 - E. Agar pembaca tidak perlu memahami hubungan antara fenomena

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 12 BAB 3**

Referensi

- Alwi, H., dkk. (2003). Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ke-4). Balai Pustaka.
- Arifin, Z., & Tasai, G. (2009). Menulis karya ilmiah: Penuntun praktis pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. PT Remaja Rosdakarya.
- Emilia, E. (2014). Menulis teks eksposisi dan eksplanasi: Panduan menulis dengan argumentasi logis. Alfabeta.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). Cohesion in English. Longman.
- Irawan, Y. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: Pendekatan kontekstual dalam penyusunan teks eksplanasi kompleks. Pustaka Pelajar.
- Nunan, D. (1993). Introducing discourse analysis. Penguin English.
- Santosa, R. (2003). Teks dan konteks sosial: Teori dan praktik analisis wacana. UNS Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Yule, G. (1996). The study of language. Cambridge University Press..

BAB 4

MENGAKHIRI PERUNDUNGAN MENGUNAKAN TEKS TANGGAPAN KRITIS

Karakter Pelajar Pancasila

▷ **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Menumbuhkan empati, kepedulian dalam menyampaikan tanggapan terhadap isu perundungan.

▷ **Bergotong Royong**

Menghargai keberagaman pendapat dan bekerja sama menciptakan ruang aman di lingkungan belajar.



Introduksi

Perundungan bukan sekadar masalah individu, tetapi persoalan bersama yang menuntut sikap tanggap dan berpikir kritis. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang menjadi korban karena berbeda, karena bersuara, atau hanya karena berada di posisi lemah. Diam bukan pilihan. Namun bersuara juga memerlukan cara yang bijak dan logis.

Melalui bab ini, kamu akan belajar menggunakan teks tanggapan kritis sebagai sarana untuk menyampaikan ide, empati, dan sikap terhadap isu sosial seperti perundungan. Kamu akan mendengarkan berbagai pandangan melalui gelar wicara, lalu menilai dan merefleksikan isinya menggunakan kaidah logika. Setelah itu, kamu akan menyusun tanggapanmu secara lisan dan tulisan dengan bahasa yang sopan, argumentatif, dan berdasarkan fakta.

Keterampilan ini tidak hanya membentukmu menjadi pengguna bahasa yang cakap, tetapi juga manusia yang peka, adil, dan berani menyuarakan kebenaran demi terciptanya ruang hidup yang aman, damai, dan saling menghargai.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi Kompleks, Struktur Logis, Fenomena Teknologi dan Sosial, Fakta dan Opini, Interpretasi Data, Pemaparan Lisan.

Tujuan pembelajaran: Mengakhiri Perundungan Menggunakan Teks Tanggapan Kritis

1. Memahami Berbagai Gagasan dan Pandangan dari Gelar Wicara tentang Teks Tanggapan Kritis

- ▷ Mampu mendengarkan dan menganalisis pendapat yang disampaikan oleh narasumber dalam gelar wicara untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam.
- ▷ Dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam penyampaian gagasan dan tanggapan kritis melalui gelar wicara.

2. Merefleksikan Gagasan dan Pandangan Berdasarkan Kaidah Logika dalam Membaca Teks Tanggapan Kritis

- ▷ Mampu mengevaluasi argumen dan ide dalam teks tanggapan kritis menggunakan prinsip-prinsip logika berpikir yang sistematis.
- ▷ Dapat menilai keefektifan dan koherensi gagasan yang disampaikan dalam teks berdasarkan pemahaman logika.

3. Menyampaikan Gagasan, Perasaan, dan Pandangan secara Lisan dalam Bentuk Teks Tanggapan Kritis

- ▷ Mampu menyampaikan tanggapan kritis secara lisan dengan bahasa yang jelas, santun, dan efektif.
- ▷ Dapat mengembangkan argumen yang disampaikan secara lisan melalui gelar wicara, diskusi, atau presentasi.

4. Menulis Gagasan, Pemikiran, dan Pandangan dalam Bentuk Teks Tanggapan Kritis

- ▷ Mampu menuangkan ide dan pandangan secara tertulis dengan mengikuti struktur teks tanggapan kritis yang sistematis.
- ▷ Dapat menyusun teks tanggapan kritis yang didukung oleh bukti dan argumentasi yang logis dan relevan.



F I T R I



1. Menilai Ide dan Pandangan Melalui Gelar Wicara

Apa itu Memberi Tanggapan?

Memberi tanggapan adalah proses di mana seseorang memberikan respons atau penilaian terhadap suatu ide, argumen, atau pandangan yang disampaikan oleh orang lain. Tanggapan ini bisa berupa dukungan, kritik, atau evaluasi objektif terhadap gagasan yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk memperdalam diskusi atau memberikan sudut pandang alternatif yang membantu mengembangkan pemahaman lebih lanjut.

Manfaat Teks Tanggapan Kritis

Teks tanggapan kritis memiliki berbagai manfaat, di antaranya.

- a. **Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis:** Membiasakan diri memberikan tanggapan kritis melatih kemampuan untuk berpikir secara analitis dan logis.
- b. **Mendukung Dialog yang Konstruktif:** Tanggapan kritis membantu menciptakan percakapan yang lebih mendalam dan terarah.
- c. **Menyaring Informasi:** Dengan tanggapan kritis, kita dapat memilah mana informasi yang relevan dan mana yang tidak.
- d. **Meningkatkan Pemahaman terhadap Topik:** Proses memberikan tanggapan membantu memperkuat pemahaman terhadap topik yang dibahas, serta membuka perspektif baru.
- e. **Mempertajam Argumen:** Melalui evaluasi kritis, seseorang dapat memperbaiki atau mempertajam argumen yang telah ada.



Hal-hal yang Perlu Diingat Saat Memberi Tanggapan Kritis

Ada beberapa prinsip penting yang harus diikuti saat memberikan tanggapan kritis:

- a. **Memenuhi Kriteria:** Tanggapan harus relevan dengan topik yang dibahas dan sesuai dengan konteks.
- b. **Terarah:** Tanggapan perlu fokus pada poin-poin penting tanpa menyimpang dari inti permasalahan.
- c. **Sistematis:** Sebuah tanggapan kritis sebaiknya disusun secara runtut, dari pengenalan masalah hingga evaluasi.
- d. **Objektif:** Tanggapan harus didasarkan pada fakta dan argumen yang rasional, bukan pada emosi atau prasangka.
- e. **Dapat Dipertanggungjawabkan:** Setiap opini atau penilaian yang diberikan harus bisa dibuktikan kebenarannya dan berdasarkan bukti yang kuat.

Penjelasan Apa itu Gelar Wicara

Gelar wicara adalah diskusi atau perbincangan yang biasanya dilakukan secara formal di depan publik, baik langsung maupun melalui media massa, seperti televisi, radio, atau platform daring. Gelar wicara sering kali melibatkan beberapa narasumber yang ahli di bidang tertentu untuk mendiskusikan suatu topik secara mendalam.

Sebuah situasi dikatakan gelar wicara jika memenuhi beberapa elemen penting, antara lain:

- a. Adanya Moderator:** Seorang moderator yang mengarahkan diskusi dan mengatur alur percakapan.
- b. Berfokus pada Topik Tertentu:** Setiap gelar wicara selalu memiliki tema atau topik yang spesifik.
- c. Narasumber yang Kompeten:** Narasumber biasanya terdiri dari individu yang berkompeten di bidang yang dibahas.
- d. Interaksi:** Dalam gelar wicara, sering terjadi tanya jawab antara narasumber dan audiens, atau antar narasumber sendiri.

Bahasa yang Digunakan dalam Gelar Wicara

Dalam banyak gelar wicara di Indonesia, bahasa yang digunakan biasanya merupakan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini sering terjadi terutama jika topik yang dibahas terkait dengan teknologi, bisnis, atau tren global yang banyak menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris.

No.	Istilah Inggris	Padanan Indonesia-nya
1.	<i>VIP (Very Important Person)</i>	Naratama
2.	<i>Mainstream</i>	Arutstama
3.	<i>Wireless</i>	Nirkabel
4.	<i>Software</i>	Perangkat lunak
5.	<i>Hardware</i>	Perangkat keras
6.	<i>Update</i>	Pembaruan
7.	<i>Download</i>	Unduh
8.	<i>Upload</i>	Unggah
9.	<i>Feedback</i>	Umpan balik
10.	<i>Input</i>	Masukan
11.	<i>Output</i>	Keluaran
12.	<i>Database</i>	Pangkalan data
13.	<i>Username</i>	Nama pengguna
14.	<i>Password</i>	Kata sandi
15.	<i>Online</i>	Daring (dalam jaringan)
16.	<i>Offline</i>	Luring (luar jaringan)
17.	<i>Advertisement</i>	Iklan
18.	<i>Television</i>	Televisi
19.	<i>Radio</i>	Radyau
20.	<i>Cyber</i>	Siber
21.	<i>Email</i>	Surel (surat elektronik)
22.	<i>Start-up</i>	Rintisan

No.	Istilah Inggris	Padanan Indonesia-nya
23.	<i>Link</i>	Tautan
24.	<i>Reset</i>	Atur ulang
25.	<i>Search engine</i>	Mesin pencari

Istilah-istilah ini adalah contoh kata serapan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan padanan yang lebih lokal, namun tetap mempertahankan makna asalnya dalam konteks modern. Penggunaan padanan ini membantu menjaga keutuhan bahasa Indonesia sambil mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi.



Tahukah Kamu?



Dalam sebuah gelar wicara, satu tanggapan kritis yang tajam bisa mengubah arah seluruh diskusi. Penelitian dari *Harvard Business Review* menyebutkan bahwa argumen kritis yang disampaikan dengan data kuat dan sudut pandang unik mampu meningkatkan perhatian audiens hingga 60% dibanding pernyataan biasa. Tak hanya itu, gelar wicara yang menghadirkan tanggapan kritis justru lebih disukai oleh publik karena dianggap lebih hidup, reflektif, dan membuka wawasan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memberi tanggapan bukan hanya soal berbicara, melainkan juga seni memengaruhi opini publik dan membangun diskusi yang berdampak, baik di ruang kelas maupun di panggung nasional.



2. Merefleksikan Gagasan dan Pandangan Melalui Teks tanggapan Kritis

Bagaimana Teks Tanggapan Kritis Biasanya Digunakan?

Teks tanggapan kritis biasanya digunakan untuk memberikan ulasan atau evaluasi terhadap suatu peristiwa, fenomena, atau karya. Tanggapan ini tidak hanya berupa opini pribadi, tetapi harus didasarkan pada fakta dan analisis yang mendalam. Teks ini sering digunakan dalam dunia akademik, media, serta dalam kehidupan sehari-hari saat seseorang mengomentari suatu situasi yang penting bagi publik.

Tujuan Teks Tanggapan Kritis

Teks tanggapan kritis bertujuan untuk:

- a. **Menganalisis dan Mengevaluasi:** Memberikan penilaian yang objektif terhadap suatu gagasan atau fenomena.
- b. **Memberi Sudut Pandang Alternatif:** Menyediakan perspektif lain yang mungkin belum dipertimbangkan oleh pembaca atau audiens.
- c. **Memperdalam Pemahaman:** Menggali lebih dalam tentang aspek tertentu dari topik yang dibahas.
- d. **Mendorong Diskusi Kritis:** Menginspirasi dialog dan debat yang sehat berdasarkan bukti dan argumen yang kuat.
- e. **Menjaga Objektivitas:** Tanggapan kritis berusaha menyeimbangkan antara pandangan pribadi dengan fakta yang bisa diuji.

Ciri-ciri Teks Tanggapan Kritis

a. Berisi Tanggapan terhadap Fenomena

Teks tanggapan kritis selalu berkaitan dengan suatu fenomena, gagasan, atau karya yang menjadi subjek pembahasan. Fenomena ini bisa berupa peristiwa sosial, karya sastra, produk media, ataupun isu kontroversial yang sedang hangat diperbincangkan. Dalam teks ini, penulis memberikan respons atau pandangan terhadap fenomena tersebut, baik itu berupa dukungan, kritik, atau evaluasi netral. Tanggapan ini harus memiliki dasar argumen yang jelas, bukan sekadar opini tanpa alasan yang kuat.

Contoh: Menanggapi fenomena perundungan di sekolah, penulis bisa memberikan kritik terhadap kebijakan sekolah yang tidak cukup kuat untuk melindungi siswa.

b. Menggunakan Kalimat Aktif

Teks tanggapan kritis biasanya disusun menggunakan kalimat aktif untuk membuatnya lebih dinamis dan jelas. Kalimat aktif cenderung lebih langsung dan menunjukkan siapa yang bertindak, sehingga pesan dalam teks bisa lebih mudah dipahami. Dengan kalimat aktif, pembaca dapat lebih fokus pada subjek yang dibahas dan memahami tindakan yang dilakukan atau dipermasalahkan.

Contoh:

Kalimat aktif: "Guru sering kali mengabaikan tanda-tanda perundungan di kelas."

Dibandingkan dengan kalimat pasif: "Tanda-tanda perundungan sering kali diabaikan oleh guru."

c. Menggunakan Kalimat Deskripsi atau Penggambaran

Deskripsi adalah salah satu unsur penting dalam teks tanggapan kritis. Penulis perlu menggambarkan situasi, peristiwa, atau objek secara detail agar pembaca dapat memahami konteks yang sedang

dibahas. Deskripsi ini bisa melibatkan penggambaran kejadian nyata, latar belakang suatu isu, atau situasi tertentu yang relevan dengan topik. Dengan deskripsi yang kuat, pembaca akan lebih mudah memahami mengapa tanggapan atau evaluasi yang diberikan relevan.

Contoh: "Siswa yang menjadi korban perundungan di media sosial sering kali merasa terisolasi. Mereka kerap menerima pesan bernada kebencian secara terus-menerus, yang mengakibatkan tekanan psikologis yang berat."

d. Menggunakan Kalimat Penilaian

Teks tanggapan kritis tidak hanya menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga memberikan penilaian atas fenomena tersebut. Penilaian ini bisa berupa pengakuan terhadap hal-hal positif, kritik terhadap aspek-aspek negatif, atau memberikan keseimbangan antara keduanya. Kalimat penilaian menunjukkan posisi penulis terhadap topik yang dibahas, apakah setuju, tidak setuju, atau berada di tengah. Penilaian harus didukung oleh fakta dan argumen yang kuat, agar bisa dipertanggungjawabkan secara logis dan objektif.

Contoh: "Meskipun pemerintah telah membuat kebijakan untuk mencegah perundungan di sekolah, implementasinya masih jauh dari harapan. Banyak sekolah yang belum menjalankan kebijakan tersebut secara konsisten."

e. Menggunakan Konjungsi

Teks tanggapan kritis sering menggunakan konjungsi (kata hubung) untuk menghubungkan ide-ide atau argumen-argumen yang berbeda. Konjungsi sangat penting untuk menjaga alur logika teks agar tetap runtut dan mudah diikuti oleh pembaca. Selain itu, konjungsi juga membantu memperjelas hubungan antara satu argumen dengan argumen lainnya, seperti hubungan sebab-akibat, perbandingan, atau pertentangan.

Contoh Konjungsi yang Umum Digunakan:

Sebab-akibat: "Karena," "sehingga," "oleh karena itu."

Perbandingan: "Sebaliknya," "namun," "tetapi."

Penambahan: "Selain itu," "lebih lanjut," "dan."

Kesimpulan: "Dengan demikian," "maka."

Contoh dalam Kalimat: "Perundungan yang terjadi secara daring sangat berbahaya karena sering kali tidak disadari oleh orang di sekitar korban. Oleh karena itu, langkah preventif harus dilakukan dengan melibatkan orang tua dan guru."

Struktur Teks Tanggapan Kritis

Secara umum, teks tanggapan kritis memiliki struktur sebagai berikut:

- a. Evaluasi:** Bagian ini berisi penilaian awal terhadap topik yang dibahas, seperti pengantar atau latar belakang.
- b. Deskripsi:** Bagian ini menjelaskan fenomena atau topik secara detail, memberi gambaran objektif dan mendalam.
- c. Penegasan Ulang:** Bagian terakhir berisi pengulangan atau penegasan dari penilaian atau pandangan yang telah disampaikan sebelumnya, untuk memperkuat argumen.

Contoh Teks Tanggapan Kritis

Judul: Mengatasi Perundungan di Era Digital

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus perundungan (bullying) semakin banyak terjadi, terutama di platform daring. Fenomena ini menjadi sangat mengkhawatirkan karena melibatkan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Teks ini akan mengevaluasi penyebab, dampak, dan solusi terhadap perundungan di dunia maya serta tanggapan kritis terhadap penanganannya.

Evaluasi:

Perundungan digital adalah tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan teknologi informasi untuk mengintimidasi, menghina, atau menyebarkan kebencian terhadap orang lain. Fenomena ini semakin meluas seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan platform komunikasi daring.

Deskripsi:

Banyak studi menunjukkan bahwa perundungan daring memiliki dampak yang sama seriusnya dengan perundungan fisik. Korban perundungan digital sering kali mengalami tekanan psikologis yang mendalam, termasuk depresi, kecemasan, dan bahkan kasus-kasus ekstrem seperti bunuh diri. Namun, penanganan terhadap masalah ini masih sering dianggap kurang memadai. Undang-undang yang ada sering kali tidak cukup kuat untuk memberikan perlindungan maksimal bagi korban, sementara para pelaku sering kali bersembunyi di balik anonimitas dunia maya.



Selain itu, budaya "shaming" yang terjadi di media sosial membuat fenomena ini semakin kompleks. Beberapa tindakan yang awalnya bertujuan untuk mengkritik tindakan salah justru berkembang menjadi perundungan massal yang dilakukan oleh banyak pengguna. Hal ini membuat situasi menjadi semakin sulit untuk dikendalikan.

Penegasan Ulang:

Perundungan di dunia digital harus dianggap serius dan mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan teknologi. Perlindungan bagi korban dan edukasi bagi masyarakat mengenai dampak perundungan perlu lebih ditingkatkan. Hanya dengan demikian, kita dapat mengurangi dampak negatif perundungan di dunia maya dan menciptakan ruang digital yang lebih aman dan nyaman bagi semua orang.

Kegiatan Kelompok 1

1. Baca dan diskusikan teks di bawah ini bersama temanmu

Tanggapan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Sampah Plastik

Sampah plastik telah menjadi masalah global yang mendesak, terutama di negara-negara berkembang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi masalah ini, termasuk pelarangan penggunaan kantong plastik di beberapa daerah dan promosi penggunaan tas ramah lingkungan. Meskipun kebijakan ini sangat penting, namun tidak semua lapisan masyarakat sepenuhnya menyadari betapa berbahayanya sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan.

Beberapa pihak berpendapat bahwa kebijakan ini perlu diperluas ke seluruh wilayah Indonesia, karena dampak sampah plastik yang semakin meluas, bukan hanya di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Sayangnya, implementasi kebijakan ini sering kali terbentur dengan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan kesadaran masyarakat yang masih rendah.

Penting untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak sampah plastik, serta menyediakan alternatif bahan pengganti plastik yang lebih ramah lingkungan. Hal ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan industri.

2. Diskusikan pertanyaan berikut dan jawab secara kritis:
 - a. Apa tujuan utama dari teks yang baru saja kamu baca?
 - b. Bagaimana penulis menyusun argumennya? Apakah ada bukti atau data yang mendukung?
 - c. Bagaimana teks ini mencoba mengubah pandangan atau pemahaman pembaca mengenai kebijakan pemerintah terkait sampah plastik?
 - d. Apa saja ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks ini? (misalnya kalimat perintah, penggunaan fakta, atau istilah teknis)
 - e. Apa struktur teks tanggapan kritis yang ada dalam teks ini? (Pendahuluan, argumentasi, kesimpulan)
 - f. Apakah teks ini berhasil mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan melakukan tindakan nyata mengenai masalah sampah plastik?
 - g. Jika kamu seorang pembuat kebijakan, apa yang akan kamu lakukan berbeda berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks ini?



3. Mengemukakan Gagasan, Perasaan, dan Pandangan Secara Lisan Melalui Teks Tanggapan Kritis

Cara Menyajikan Gagasan dan Pikiran

Dalam konteks menyampaikan tanggapan kritis, ada beberapa bentuk penyajian gagasan dan pikiran yang dapat digunakan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut adalah beberapa cara utama menyajikan gagasan dalam teks tanggapan kritis.

a. Lisan

Gagasan dan tanggapan dapat disampaikan secara langsung dalam diskusi, seminar, debat, atau forum diskusi publik. Presentasi secara lisan memungkinkan penyaji untuk langsung mendapatkan umpan balik dan menanggapi secara real-time. Bentuk lisan biasanya lebih dinamis, tetapi juga membutuhkan kemampuan komunikasi yang kuat agar pesan tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Contoh Lisan: Dalam sebuah gelar wicara, peserta diskusi bisa memberikan tanggapan kritis atas pendapat narasumber lain. Misalnya, seorang pembicara bisa mengatakan, "Saya setuju dengan poin mengenai pentingnya pendidikan karakter, tetapi menurut saya, implementasi kebijakan di lapangan masih jauh dari ideal."

b. Monolog

Penyajian gagasan dalam bentuk monolog lebih bersifat satu arah, di mana penulis atau pembicara menyampaikan pemikiran atau tanggapannya tanpa interaksi langsung dengan audiens. Monolog bisa terjadi dalam bentuk pidato, editorial, atau kolom opini. Fokusnya adalah menyampaikan argumen atau sudut pandang dengan runtut, biasanya untuk membangun narasi yang kuat.

Contoh Monolog: Dalam sebuah pidato, seorang pejabat pendidikan mungkin menyampaikan tanggapan kritis terhadap kebijakan perundungan dengan mengatakan, "Kita perlu lebih proaktif dalam menangani perundungan di sekolah, karena statistik menunjukkan peningkatan jumlah korban, yang artinya pendekatan kita saat ini belum cukup efektif."

c. Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua pihak atau lebih yang bertukar pendapat atau gagasan. Dalam dialog, tanggapan kritis bisa disampaikan dengan cara yang lebih interaktif, di mana kedua belah pihak memiliki kesempatan untuk saling merespons. Ini sering terjadi dalam wawancara, debat, atau diskusi kelompok kecil.

Contoh Dialog: Dalam sebuah debat, salah satu peserta bisa mengajukan kritik terhadap lawan bicaranya dengan mengatakan, "Pendapat Anda mengenai kebebasan berekspresi memang benar, namun bagaimana Anda menanggapi kasus di mana kebebasan tersebut melanggar hak orang lain, seperti dalam kasus perundungan digital?"

d. Gelar Wicara

Gelar wicara adalah format diskusi atau perbincangan formal yang biasanya melibatkan narasumber ahli yang membahas topik spesifik di hadapan audiens. Gelar wicara adalah salah satu bentuk penyajian gagasan yang efektif karena memungkinkan adanya pertukaran pandangan antara narasumber dan audiens. Pada kesempatan ini, tanggapan kritis biasanya disampaikan oleh narasumber atau panelis untuk mengevaluasi topik yang sedang dibahas.

Contoh Gelar Wicara: Dalam gelar wicara mengenai kebijakan pendidikan, seorang narasumber bisa memberikan tanggapan kritis dengan mengatakan, "Saya mengapresiasi kebijakan pemerintah dalam

hal digitalisasi sekolah, namun ada masalah besar terkait aksesibilitas, terutama di daerah terpencil. Hal ini perlu menjadi perhatian agar kebijakan ini bisa efektif di seluruh wilayah.

Perbedaan dalam Penyajian Gagasan

Berikut adalah perbedaan antara beberapa bentuk penyajian gagasan di atas:

a. Lisan vs. Tulisan:

Penyajian gagasan secara lisan, seperti dalam diskusi atau gelar wicara, memungkinkan adanya interaksi langsung dengan audiens dan memungkinkan umpan balik cepat. Sedangkan penyajian dalam bentuk tulisan, seperti artikel opini atau editorial, memberikan kesempatan bagi penulis untuk merangkai argumen dengan lebih mendalam dan terstruktur.

b. Monolog vs. Dialog:

Monolog lebih bersifat satu arah, di mana penyaji menyampaikan pandangannya tanpa langsung berinteraksi dengan pihak lain. Sementara dialog melibatkan percakapan dua arah, yang memungkinkan diskusi lebih dinamis dan membuka peluang bagi pandangan beragam.

Contoh Penyajian Gagasan

a. Contoh Lisan:

Dalam sebuah seminar anti-bullying, seorang narasumber mengatakan, "Meskipun undang-undang telah ada untuk mengatasi kasus perundungan di sekolah, implementasi di lapangan sering kali lemah. Guru dan orang tua perlu lebih terlibat untuk memastikan perlindungan yang lebih baik bagi siswa."

b. Contoh Monolog:

Dalam sebuah editorial di surat kabar, penulis mungkin menyampaikan, "Perundungan adalah masalah serius yang terus menghantui sekolah-sekolah kita. Tanpa tindakan tegas dari pihak berwenang, siswa akan terus merasa tidak aman dalam lingkungan pendidikan yang seharusnya melindungi mereka."

c. Contoh Dialog:

Dalam sebuah diskusi panel, seorang panelis berpendapat, "Menurut saya, solusi yang Anda tawarkan memang penting, tetapi bagaimana dengan dampak jangka panjang dari hukuman pada pelaku perundungan? Apakah kita hanya menghukum, atau juga berusaha merehabilitasi mereka agar bisa berperan positif dalam masyarakat?"

d. Contoh Gelar Wicara:

Di sebuah acara gelar wicara tentang dunia pendidikan, seorang pembicara bisa berpendapat, "Kebijakan zero tolerance terhadap perundungan memang baik dalam teori, tetapi di lapangan, sering kali ada nuansa yang lebih kompleks. Kita harus bisa menyeimbangkan antara pencegahan dan rehabilitasi pelaku."

Dengan pemahaman ini, kita bisa melihat bagaimana gagasan, perasaan, dan pandangan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, tergantung pada situasi dan tujuan komunikasi. Penyajian yang efektif tergantung pada bagaimana penulis atau pembicara mampu menyusun argumen yang jelas, mendalam, dan mudah dipahami oleh audiens.



Kegiatan Kelompok 2

1. Ajaklah 4 sampai 5 orang teman-mu untuk berdiskusi
2. Diskusikan topik di bawah ini dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman-temanmu secara kritis:

Topik: Pemerintah sedang mengembangkan kebijakan untuk memperkenalkan pajak plastik di seluruh Indonesia untuk mengurangi sampah plastik. Banyak yang berpendapat kebijakan ini akan efektif, tetapi ada juga yang meragukannya. Apakah menurut kalian kebijakan ini tepat?

- a. Apakah kamu setuju dengan kebijakan tersebut? Jelaskan alasannya
 - b. Bagaimana kamu menilai efektivitas kebijakan ini dalam mengurangi sampah plastik? Apa dampak positif dan negatif dari kebijakan ini?
 - c. Akankah pajak plastik dapat diterima oleh masyarakat luas?
 - d. Apa tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan kebijakan ini di tingkat masyarakat?
 - e. Apa solusi alternatif yang dapat diusulkan jika kebijakan ini dianggap kurang efektif?
 - f. Adakah pendekatan lain yang lebih sesuai untuk mengurangi sampah plastik di Indonesia?
3. Setelah diskusi, sampaikan tanggapan setiap anggota secara lisan, dengan memperhatikan aspek:
 - ▷ Menggunakan intonasi yang jelas dan ekspresif.
 - ▷ Menyampaikan gagasan dengan urutan yang logis dan mudah dipahami.
 - ▷ Menggunakan bahasa yang sopan, kritis, dan objektif.



4. Menulis Teks Tanggapan Kritis Secara Efektif

Manfaat dan Tujuan Penulisan Teks Tanggapan Kritis

Penulisan teks tanggapan kritis memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang penting, di antaranya:

- a. **Membantu Mengasah Pemikiran Kritis:** Menulis teks tanggapan kritis melatih seseorang untuk berpikir secara objektif, logis, dan analitis. Penulis dilatih untuk melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga tidak mudah terjebak dalam pandangan yang sempit.
- b. **Menyampaikan Pendapat Secara Sistematis:** Dengan menulis tanggapan kritis, penulis dapat mengekspresikan ide dan pendapatnya secara tertata, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah argumen yang disampaikan.
- c. **Memberikan Masukan yang Konstruktif:** Teks tanggapan kritis dapat digunakan untuk memberikan kritik atau pujian terhadap suatu fenomena, kebijakan, karya, atau pandangan seseorang. Kritik yang disampaikan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas suatu hal.
- d. **Mengembangkan Diskusi yang Konstruktif:** Teks tanggapan kritis membantu membuka ruang diskusi dengan berbagai pihak. Pembaca dapat menilai argumen yang disampaikan dan ikut terlibat dalam diskusi yang lebih luas.
- e. **Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Tertulis:** Penulisan teks tanggapan kritis meningkatkan keterampilan menulis yang baik dan benar, sehingga penulis bisa menyampaikan pesan dengan efektif dan persuasif.

Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan Kritis

a. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa (anak kalimat atau induk kalimat) yang digabungkan menggunakan konjungsi atau tanda baca. Kalimat majemuk bisa terbentuk dari beberapa klausa yang setara atau yang memiliki hubungan bertingkat.

Jenis Kalimat Majemuk:

▷ Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang setara atau sederajat. Klausa-klausa ini saling melengkapi tanpa ada klausa utama dan anak kalimat, biasanya dihubungkan dengan konjungsi seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *melainkan*, *lalu*.

Contoh: "Guru memberi penjelasan di depan kelas, dan siswa mendengarkan dengan seksama."

"Kami bisa melaporkan kasus ini, atau kami bisa mencari solusi lain bersama-sama."

▷ Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari klausa utama (induk kalimat) dan satu atau lebih anak kalimat yang menjelaskan, melengkapi, atau memberi keterangan tambahan pada klausa utama. Anak kalimat biasanya dihubungkan dengan konjungsi seperti *karena*, *jika*, *ketika*, *sehingga*, *walaupun*.

Contoh: "Siswa tidak bisa berkonsentrasi karena suasana di kelas sangat gaduh."

"Meskipun dia sudah berusaha keras, nilainya masih belum memuaskan."

Perbedaan Kalimat Majemuk Setara dan Majemuk Bertingkat:

- ▷ Kalimat Majemuk Setara: Klausa-klausanya sederajat, dan tidak ada yang lebih penting atau mendominasi. Biasanya klausa ini dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap.

Contoh: "Dia bekerja keras, dan dia selalu membantu temannya."

- ▷ Kalimat Majemuk Bertingkat: Terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat adalah bagian utama, sedangkan anak kalimat memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut.

Contoh: "Dia bekerja keras karena ingin mencapai cita-citanya."

b. Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang digunakan untuk merujuk atau menunjuk kepada sesuatu yang sudah disebutkan sebelumnya dalam teks. Kata rujukan ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kata yang sama secara berlebihan dan untuk membuat teks lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam teks tanggapan kritis, penggunaan kata rujukan sangat penting agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis secara logis dan tidak kebingungan dengan istilah atau subjek yang diacu. Kata rujukan menghubungkan kalimat atau bagian teks satu dengan yang lain, sehingga menciptakan keterkaitan antar kalimat.

Kata rujukan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- ▷ Kata Rujukan Langsung

Kata rujukan langsung adalah kata yang merujuk secara spesifik atau jelas kepada objek atau subjek yang disebutkan sebelumnya dalam teks. Kata rujukan langsung menunjuk pada orang, benda, tempat, atau hal yang jelas. Biasanya, kata rujukan langsung berupa kata ganti seperti dia, mereka, itu, ini, dan tersebut.

Contoh: "Siswa tersebut sering mendapatkan penghargaan. Dia adalah salah satu murid terbaik di sekolah ini."

Kata rujukan "dia" merujuk langsung pada "siswa tersebut."

"Kebijakan baru ini telah disetujui oleh pemerintah. Kebijakan tersebut akan segera diterapkan di seluruh wilayah."

Kata rujukan "tersebut" merujuk langsung pada "kebijakan baru ini."

- ▷ Kata Rujukan Tidak Langsung

Kata rujukan tidak langsung adalah kata yang merujuk pada ide, situasi, atau konsep yang telah disebutkan sebelumnya tanpa menyebutkannya secara eksplisit. Rujukan ini biasanya bersifat lebih abstrak dan seringkali menggunakan kata seperti hal, masalah, kejadian, atau tindakan.

Contoh: "Perundungan yang terjadi di sekolah-sekolah menyebabkan banyak siswa merasa tertekan. Masalah ini harus segera ditangani dengan serius."

Kata rujukan "masalah ini" merujuk pada perundungan yang telah disebutkan sebelumnya.

"Pemerintah berencana untuk meningkatkan kesejahteraan guru di daerah terpencil. Hal tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan."

Kata rujukan "hal tersebut" merujuk pada rencana peningkatan kesejahteraan guru.

Dengan memahami jenis-jenis kata rujukan, penulis dapat menyusun teks tanggapan kritis dengan lebih efektif dan membuatnya mudah dipahami oleh pembaca.

c. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata, atau dikenal juga dengan diksi, merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan ide dan pendapat. Dalam teks tanggapan kritis, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Aspek Penting dalam Pemilihan Kata (Diksi):

- ▷ Kesesuaian Makna: Pilihan kata harus mencerminkan makna yang sesuai dengan konteks. Kata yang dipilih harus mampu menggambarkan argumen, evaluasi, atau kritik dengan jelas.

Contoh: Kata "mengkritik" digunakan ketika penulis ingin menunjukkan adanya kekurangan atau kesalahan.

Kata "menilai" lebih netral dan digunakan ketika penulis hanya ingin memberikan pandangan tanpa nada negatif yang kuat.

- ▷ Keobjektifan: Pilihan kata dalam teks tanggapan kritis harus netral dan tidak terkesan emosional atau bias. Kata-kata seperti "bagus," "buruk," atau "hebat" sebaiknya dihindari jika tidak disertai alasan objektif.

Contoh: "Pemerintah perlu memperbaiki kebijakan ini agar lebih efektif." (Objektif)

Dibandingkan dengan: "Kebijakan pemerintah ini sangat buruk dan tidak berguna." (Subjektif dan emosional)

- ▷ Kejelasan dan Kesederhanaan: Pilihan kata dalam teks tanggapan kritis sebaiknya sederhana namun tetap efektif. Menggunakan istilah-istilah yang jelas dapat membuat argumen lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Contoh: "Tindakan tegas diperlukan untuk menghentikan perundungan."

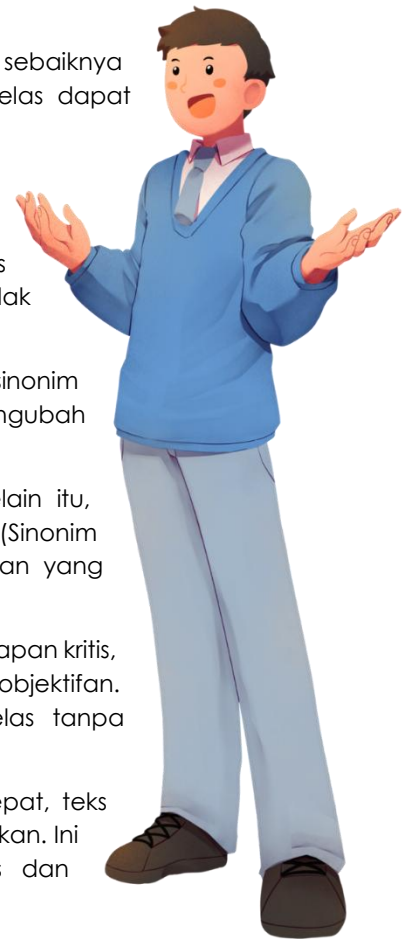
Dibandingkan dengan: "Penindakan yang tidak kompromistis diperlukan untuk mengeliminasi bullying." (Kata "eliminasi" dan "tidak kompromistis" terlalu kompleks)

- ▷ Penggunaan Sinonim yang Tepat: Untuk menghindari pengulangan, sinonim dapat digunakan. Namun, harus tetap berhati-hati agar tidak mengubah makna asli kalimat.

Contoh: "Guru harus memberikan perhatian pada setiap siswa. Selain itu, mereka juga perlu menunjukkan kepedulian agar siswa merasa aman." (Sinonim "perhatian" dan "kepedulian" digunakan untuk menunjukkan tindakan yang serupa)

- ▷ Pentingnya Pilihan Kata dalam Teks Tanggapan Kritis: Dalam teks tanggapan kritis, pilihan kata yang tepat membantu menjaga konsistensi makna dan keobjektifan. Pilihan kata yang baik mampu menggambarkan ide dengan jelas tanpa menyimpang dari fakta atau terkesan emosional.

Dengan menggunakan kata rujukan dan pilihankata (diksi) yang tepat, teks tanggapan kritis dapat disusun dengan lebih jelas, runtut, dan meyakinkan. Ini penting agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dan memahami poin-poin yang disampaikan.



d. Pernyataan Tanggapan

Pernyataan tanggapan adalah kalimat yang menyatakan pendapat penulis terhadap suatu isu, fenomena, atau gagasan. Pernyataan ini bisa berupa persetujuan atau ketidaksetujuan, dan disampaikan secara jelas.

Ada beberapa jenis pernyataan tanggapan:

▷ Pernyataan Setuju:

Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan dukungan atau persetujuan terhadap suatu gagasan atau pernyataan.

Contoh: "Saya setuju bahwa peran orang tua sangat penting dalam pencegahan perundungan di sekolah."

▷ Pernyataan Tidak Setuju:

Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu gagasan atau pendapat, biasanya disertai alasan yang mendukung.

Contoh: "Saya tidak setuju jika pelaku perundungan hanya diberi peringatan, karena tindakan tersebut bisa menimbulkan trauma serius bagi korban."

e. Konjungsi

Konjungsi adalah kata hubung yang digunakan untuk menyambungkan kalimat, klausa, atau paragraf. Penggunaan konjungsi membantu membangun hubungan logis antar gagasan dan membuat teks lebih runtut.

Beberapa jenis konjungsi yang sering digunakan dalam teks tanggapan kritis adalah:

▷ Konjungsi Penambahan: dan, selain itu, lebih lanjut

Contoh: "Sekolah harus mengambil tindakan tegas, dan orang tua perlu lebih proaktif dalam mendidik anak."

▷ Konjungsi Pertentangan: tetapi, namun, meskipun demikian

Contoh: "Perundungan bisa diatasi dengan kebijakan yang tegas, namun pelaksanaan kebijakan itu masih lemah."

▷ Konjungsi Penyebab-Akibat: karena, sehingga, oleh karena itu

Contoh: "Banyak siswa menjadi korban perundungan karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah."

Dengan pemahaman yang lebih rinci tentang kaidah kebahasaan ini, penulis teks tanggapan kritis dapat menyusun argumen dan pandangannya secara lebih efektif, runtut, dan persuasif. Penggunaan kalimat majemuk, kata rujukan, pilihan kata yang tepat, pernyataan tanggapan, serta konjungsi yang sesuai dapat membantu memperjelas dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam teks.



Berikut Langkah-langkah yang Perlu Dipahami atau Dipersiapkan Sebelum Menulis Teks Tanggapan Kritis

a. Memahami Topik atau Fenomena yang Akan Ditanggapi

Langkah pertama dalam menulis teks tanggapan kritis adalah memahami topik atau fenomena yang akan ditanggapi. Pastikan Anda memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang menjadi subjek tanggapan. Baca atau pelajari materi yang akan Anda tanggapi secara menyeluruh, baik itu karya sastra, artikel, pidato, kebijakan, atau peristiwa.

Tips:

- ▷ Lakukan riset singkat untuk mendapatkan informasi tambahan.
- ▷ Catat poin-poin penting atau kontroversial yang membutuhkan evaluasi.

b. Mengidentifikasi Tujuan Penulisan Tanggapan

Sebelum mulai menulis, tentukan apa tujuan dari tanggapan Anda. Apakah untuk memberikan kritik, mendukung, atau menawarkan sudut pandang alternatif? Mengetahui tujuan penulisan akan membantu Anda dalam menyusun argumen secara fokus dan terarah.

Pertanyaan Panduan:

- ▷ Apa pandangan utama yang ingin Anda sampaikan?
- ▷ Apakah Anda ingin mengkritik, mendukung, atau menyoroti aspek tertentu?

c. Mengumpulkan Data atau Bukti Pendukung

Dalam teks tanggapan kritis, penting untuk menyertakan data atau bukti pendukung untuk memperkuat argumen yang Anda buat. Data ini bisa berupa fakta, kutipan dari sumber terpercaya, hasil penelitian, atau pengalaman nyata yang relevan dengan topik. Bukti-bukti ini memberikan dasar yang kuat bagi pendapat Anda dan membuat tanggapan Anda lebih objektif dan kredibel.

Tips:

- ▷ Gunakan sumber yang dapat dipercaya, seperti laporan penelitian, artikel jurnal, berita resmi, atau buku.
- ▷ Kutip pernyataan langsung jika relevan untuk memperkuat argumen.

d. Menentukan Posisi dan Perspektif Tanggapan

Sebelum menulis, putuskan sikap atau posisi yang akan Anda ambil terkait topik yang akan ditanggapi. Apakah Anda akan setuju, menolak, atau mengambil posisi netral dengan menawarkan sudut pandang baru? Menentukan posisi ini penting untuk membentuk kerangka tanggapan dan menyusun argumen yang sesuai.

Pertimbangkan:

- ▷ Posisi atau sikap yang paling sesuai dengan bukti yang ada.
- ▷ Implikasinya jika Anda mendukung atau menolak pandangan tertentu.

e. Menyusun Rencana Penulisan dengan Struktur yang Jelas

Setelah memahami topik, tujuan, bukti pendukung, dan posisi Anda, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana penulisan atau outline. Rencana ini akan membantu Anda mengatur alur tanggapan agar tersusun secara sistematis.

Pastikan tanggapan Anda memiliki struktur yang umum terdiri dari:

- ▷ Evaluasi: Mulai dengan penilaian awal terkait topik atau fenomena.
- ▷ Deskripsi: Jelaskan fenomena atau topik secara mendalam, disertai dengan bukti-bukti atau contoh yang relevan.
- ▷ Penegasan Ulang: Akhiri dengan memperkuat posisi atau sikap yang Anda ambil.

f. Tips:

- ▷ Buat kerangka singkat yang mencakup poin-poin utama dari setiap bagian.
- ▷ Gunakan kalimat pembuka yang kuat untuk menarik perhatian pembaca.

Dengan memahami dan menjalankan lima langkah di atas, Anda akan lebih siap untuk menulis teks tanggapan kritis yang terstruktur, relevan, dan efektif. Langkah-langkah ini membantu Anda menyusun tanggapan yang tidak hanya berdasarkan pendapat pribadi, tetapi juga didukung oleh data dan analisis yang logis.

Kegiatan Kelompok 3

1. Ajak temanmu 3 temanmu untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berikut secara kritis
2. Setelah berdiskusi, setiap individu akan menulis teks tanggapan kritis tentang isu atau topik yang relevan dengan pembelajaran. Pastikan teks tersebut mengikuti struktur yang benar:
 - a. Pendahuluan: Menyampaikan topik yang akan ditanggapi secara singkat dan jelas.
 - b. Argumen utama: Menyampaikan gagasan dan alasan secara logis dan didukung dengan fakta atau data yang relevan.
 - c. Penutupan: Memberikan kesimpulan atau rekomendasi yang memperkuat argumen yang telah disampaikan.
3. Setelah selesai menulis, setiap anggota saling membaca dan memberikan masukan terhadap teks yang telah dibuat. Pastikan bahwa:
 - a. Teks sudah sesuai dengan struktur yang baik dan benar
 - b. Semua kaidah kebahasaan dan logika sudah diterapkan dengan benar
 - c. Argumen yang disampaikan jelas, terorganisir dengan baik, dan mendukung topik

Rangkuman

Pada Bab 4 ini, kita telah membahas bagaimana teks tanggapan kritis dapat digunakan sebagai alat untuk melawan dan mencegah perundungan. Dengan mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui gelar wicara, kita dapat menyusun tanggapan yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Gelar wicara menjadi salah satu cara efektif untuk mengumpulkan pandangan dan kritik yang berguna sebagai dasar refleksi serta penyusunan solusi.

Selain itu, kita juga telah membahas pentingnya refleksi terhadap ide-ide dalam teks tanggapan kritis. Teks ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan kritik, tetapi juga untuk mengevaluasi dan memberikan masukan yang konstruktif terhadap berbagai fenomena sosial. Ciri-ciri utama dari teks tanggapan kritis meliputi tanggapan terhadap fenomena, penggunaan kalimat aktif, kalimat penilaian, serta konjungsi yang tepat, semuanya membentuk sebuah teks yang runtut dan jelas.

Dalam menyajikan gagasan, perasaan, dan pandangan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, seperti melalui dialog, monolog, atau gelar wicara. Setiap metode memiliki keunikan dan keefektifannya sendiri dalam menyampaikan tanggapan kritis kepada audiens. Terakhir, saat menuliskan teks tanggapan kritis, penting untuk memperhatikan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kalimat majemuk, kata rujukan, pilihan kata, serta pernyataan tanggapan yang objektif.

Dengan memahami seluruh langkah dan kaidah yang telah dijelaskan, teks tanggapan kritis dapat menjadi alat yang kuat untuk mengevaluasi, memberikan masukan, dan menawarkan solusi terhadap berbagai masalah sosial, termasuk perundungan. Melalui teks ini, kita tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan yang positif dan konstruktif..

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan teks tanggapan kritis?
 - A. Teks yang hanya menyatakan pendapat pribadi tanpa analisis
 - B. Teks yang bertujuan untuk memberikan respons atau penilaian terhadap ide atau argumen yang disampaikan
 - C. Teks yang hanya memberikan dukungan tanpa kritik
 - D. Teks yang hanya berfokus pada kritik tanpa memberikan solusi
 - E. Teks yang menjelaskan proses tanpa memberikan pendapat
2. Apa manfaat utama dari teks tanggapan kritis?
 - A. Membantu menciptakan diskusi yang dangkal dan tidak berkesinambungan
 - B. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman terhadap topik
 - C. Menghindari memberikan kritik terhadap suatu fenomena
 - D. Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara emosional
 - E. Mengurangi pemahaman terhadap isu yang dibahas
3. Apa yang perlu diingat saat memberikan tanggapan kritis?
 - A. Tanggapan harus terfokus pada satu sudut pandang tanpa evaluasi
 - B. Tanggapan harus berdasarkan fakta dan argumen yang rasional, tidak emosional
 - C. Tanggapan bisa melibatkan opini tanpa bukti yang jelas
 - D. Tanggapan tidak perlu relevan dengan topik yang dibahas
 - E. Tanggapan sebaiknya tidak sistematis agar lebih bebas
4. Apa yang dimaksud dengan gelar wicara?
 - A. Diskusi yang dilakukan secara informal tanpa moderator
 - B. Diskusi atau perbincangan formal yang melibatkan narasumber dan audiens
 - C. Perbincangan satu arah tanpa interaksi dengan audiens
 - D. Penyampaian pendapat pribadi tanpa melibatkan pihak lain
 - E. Diskusi mengenai topik teknis tanpa melibatkan audiens
5. Apa yang menjadi tujuan utama teks tanggapan kritis?
 - A. Memberikan argumen tanpa menganalisis fakta yang ada
 - B. Menyampaikan opini tanpa bukti yang mendukung
 - C. Menganalisis dan mengevaluasi fenomena untuk memberikan sudut pandang alternatif

- D. Menghindari diskusi dan mempertahankan pendapat pribadi
 - E. Membuka ruang untuk argumen emosional tanpa dasar yang kuat
6. Apa peran kalimat majemuk dalam teks tanggapan kritis?
- A. Untuk menghubungkan klausa-klausa yang tidak memiliki hubungan satu sama lain
 - B. Untuk membuat teks menjadi panjang dan rumit tanpa makna
 - C. Untuk menghubungkan ide-ide atau argumen yang saling terkait agar alur teks lebih jelas
 - D. Untuk menghindari penggunaan konjungsi dalam kalimat
 - E. Untuk menghindari penjelasan yang rinci dalam teks
7. Apa fungsi konjungsi dalam teks tanggapan kritis?
- A. Menghubungkan ide-ide atau argumen yang berbeda sehingga teks lebih terstruktur
 - B. Memisahkan kalimat agar tidak terlalu panjang
 - C. Menyajikan fakta tanpa penjelasan yang mendalam
 - D. Menambahkan opini pribadi yang tidak berdasar
 - E. Menyederhanakan teks sehingga tidak terlalu teknis

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gill, R. (1995). *Mastering English literature* (2nd ed.). Macmillan Education UK.
- Kurniawan, B., & Wibowo, D. (2019). *Menyusun teks tanggapan kritis: Panduan dan strategi penulisan* (2nd ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishers.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, H., & Wijayanto, B. (2021). *Bahasa dan komunikasi dalam gelar wicara: Teknik efektif untuk presentasi dan diskusi*. Penerbit Salemba Humanika.
- Willard, N. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.



BAB 5

MERAYAKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT TEKS ESAI

Karakter Pelajar Pancasila

► Berkebinekaan Global

Menghargai dan memahami keragaman budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa di tengah masyarakat global.

► Kreatif

Menyampaikan ide dalam bentuk esai secara segar, menarik, dan penuh daya ungkap, baik secara lisan maupun tulisan.

► Bernalar Kritis

Menganalisis argumen dalam teks esai dan menyusun pendapat berdasarkan logika dan refleksi yang mendalam.



Introduksi

Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita, kebiasaan, dan nilai-nilai unik yang membentuk wajah bangsa. Sayangnya, sebagian dari kekayaan budaya ini perlahan memudar, tergantikan oleh budaya instan dan seragam. Melalui teks esai, kita memiliki ruang untuk tidak hanya mengenang, tetapi juga merayakan dan memperkuat kembali kearifan lokal yang mulai terlupakan.

Bab ini akan mengajakmu menggali ide-ide dan pandangan kritis dari berbagai esai yang mengangkat isu budaya lokal. Kamu akan belajar menyampaikan tanggapan secara lisan dan menuliskan pemikiranmu dalam bentuk esai yang logis, reflektif, dan kreatif. Tak sekadar menulis, kamu akan menyuarakan nilai-nilai yang tumbuh dari tanahmu sendiri, dari pengalamanmu sendiri.

Dengan menulis esai, kamu berlatih menjadi pemikir yang tajam dan komunikator yang peka, sekaligus menjadi penjaga cerita dan nilai-nilai budaya bangsa di masa depan.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Teks Esai, Identitas Budaya, Ekspresi Gagasan, Media Cetak dan Digital.

Tujuan pembelajaran: Merayakan Kearifan Lokal Lewat Teks Esai

1. Menghargai Ide dan Pendapat dalam Teks Esai yang Didengar.

- ▷ Memahami dan menilai secara kritis gagasan yang diungkapkan dalam teks esai yang disimak.
- ▷ Memberikan tanggapan yang bermakna terhadap argumen dan sudut pandang penulis esai.

2. Menghubungkan Isi Teks Esai yang Dibaca dengan Konteks Lain di Luar Teks.

- ▷ Menemukan relevansi isi esai dengan peristiwa atau isu-isu aktual yang terjadi di masyarakat.
- ▷ Mengaitkan ide-ide dalam esai dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan lain untuk memperkaya pemahaman.

3. Menyampaikan Pandangan dari Teks Esai Secara Lisan dengan Alur yang Logis dan Kritis.

- ▷ Mengorganisasi pandangan yang didasarkan pada esai agar dapat disampaikan dengan struktur yang jelas dan persuasif.
- ▷ Mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan argumen dengan pendekatan yang kritis dan terorganisir.

4. Menulis Ide, Pemikiran, dan Pendapat dalam Format Teks Esai dengan Logika yang Tajam dan Kreativitas.

- ▷ Merangkai gagasan secara sistematis untuk menghasilkan esai yang meyakinkan dan informatif.
- ▷ Menggunakan kreativitas dalam menulis esai agar ide-ide dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan segar.

F I T R I



1. Mengeksplorasi Ide dan Perspektif dalam Teks Esai

Teks esai adalah tulisan yang mengungkapkan pandangan atau opini penulis mengenai sebuah topik tertentu dengan cara yang logis, kritis, dan menarik. Esai sering digunakan untuk membahas gagasan secara mendalam, memberikan analisis, atau mengajak pembaca berpikir lebih jauh tentang sebuah isu. Dalam teks esai, penulis memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi harus tetap mengedepankan kejelasan dan struktur yang teratur.

Isi dari teks esai dapat mencakup berbagai macam tema, mulai dari budaya, sosial, pendidikan, hingga isu-isu kontemporer. Sebuah esai yang baik biasanya berisi argumen yang didukung dengan fakta, data, atau referensi, meskipun juga bisa mengandung anekdot atau cerita pribadi untuk memperkuat sudut pandang penulis. Dengan demikian, esai menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan gagasan dengan pendekatan yang reflektif dan analitis.

Contoh Isu dan Penyajian dalam Teks Esai

Isu : Perubahan Gaya Hidup Perkotaan yang Mengabaikan Kebersihan Lingkungan

Di salah satu kota besar di Indonesia, banjir menjadi permasalahan tahunan yang semakin sulit diatasi. Salah satu penyebab utamanya adalah perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Meski pemerintah telah menyediakan tempat sampah di beberapa lokasi, banyak warga kota yang tetap tidak peduli, terutama di area padat penduduk.

Fenomena ini diperburuk oleh kebiasaan konsumtif masyarakat perkotaan yang menghasilkan banyak sampah plastik sekali pakai. Pasar tradisional kini tergeser oleh supermarket yang menjual produk dengan banyak kemasan plastik. Pola hidup seperti ini meningkatkan jumlah sampah yang sulit terurai. Bahkan, laporan Dinas Lingkungan Hidup kota tersebut menunjukkan bahwa hampir 60% sampah yang dihasilkan setiap hari adalah plastik. Sampah-sampah ini tidak hanya mencemari sungai dan selokan, tetapi juga menyebabkan pencemaran tanah.

Dalam esai ini, penulis diminta untuk menguraikan gagasan tentang akar penyebab perilaku ini, dampaknya pada lingkungan, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Cara Penyusunan Esai Berdasarkan Isu

a. Pendahuluan

- ▷ Tujuan: Mengaitkan topik dengan pembaca dan memperkenalkan esai.

Contoh: Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting kesehatan sebuah kota. Namun, di kota-kota besar Indonesia, masalah sampah telah menjadi tantangan besar yang sulit diatasi. Perilaku masyarakat yang abai terhadap kebersihan dan meningkatnya konsumsi plastik sekali pakai memperburuk kondisi ini. Dalam esai ini, saya akan membahas akar masalah perilaku masyarakat perkotaan terhadap sampah, dampaknya pada lingkungan, dan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

- ▷ Pernyataan tesis: "Perilaku masyarakat yang tidak peduli terhadap sampah dan meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai memperparah krisis lingkungan, tetapi dapat diatasi dengan edukasi intensif dan penerapan kebijakan yang tegas."

b. Isi

- ▷ Tujuan: Mengembangkan argumen dan mendukung tesis dengan fakta, data, dan solusi.

▷ Paragraf 1: Akar Penyebab Masalah

Jelaskan mengapa masyarakat perkotaan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Contoh: Salah satu penyebab utama perilaku ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak sampah terhadap lingkungan. Selain itu, minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang mudah diakses juga berkontribusi pada kebiasaan buruk ini. Sebagai contoh, di wilayah padat penduduk, tidak semua rumah memiliki akses ke tempat pembuangan sampah. Akibatnya, warga memilih membuang sampah ke sungai atau selokan terdekat. Di sisi lain, gaya hidup modern yang semakin konsumtif, seperti penggunaan plastik sekali pakai, semakin memperburuk situasi.

▷ Paragraf 2: Dampak Negatif pada Lingkungan

Paparkan dampak lingkungan akibat perilaku ini.

Contoh: Perilaku membuang sampah sembarangan memiliki dampak langsung pada lingkungan perkotaan. Selokan yang tersumbat oleh sampah menyebabkan banjir yang merugikan ribuan warga setiap musim hujan. Selain itu, sampah plastik yang terbuang ke sungai membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, mencemari ekosistem air dan merusak kehidupan biota sungai. Menurut laporan Dinas Lingkungan Hidup tahun 2023, lebih dari 40% saluran air di kota tercemar oleh sampah plastik, yang berkontribusi pada meningkatnya kasus banjir tahunan.

▷ Paragraf 3: Solusi untuk Mengatasi Masalah

Berikan solusi konkret untuk masalah ini.

Contoh: Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah harus meningkatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kampanye seperti "Bank Sampah" yang mengajarkan warga cara memilah dan mendaur ulang sampah dapat menjadi langkah awal. Selain itu, pemerintah perlu menyediakan lebih banyak tempat sampah yang mudah dijangkau, terutama di wilayah padat penduduk. Kebijakan larangan penggunaan plastik sekali pakai, seperti yang telah diterapkan di beberapa negara, juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah plastik di perkotaan.

c. Penutup

Tujuan: Merangkum argumen dan menegaskan kembali solusi.

Contoh: Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah. Dengan memahami akar masalah, seperti kurangnya fasilitas dan kesadaran, serta dampak buruknya pada lingkungan, kita dapat mencari solusi yang efektif. Edukasi intensif, penyediaan fasilitas, dan kebijakan yang tegas adalah langkah-langkah penting untuk mengatasi krisis sampah di kota besar. Jika kita bertindak bersama, lingkungan perkotaan yang bersih dan sehat bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Ringkasan Proses Penulisan Esai

- Pilih topik atau kasus: Identifikasi masalah yang akan dibahas.
- Tentukan tesis: Nyatakan ide utama yang akan didukung sepanjang esai.
- Kembangkan isi: Susun argumen dalam beberapa paragraf, dengan dukungan data atau contoh nyata.
- Berikan solusi: Tawarkan langkah-langkah konkret yang relevan dengan masalah.
- Akhiri dengan penutup: Simpulkan argumen dan beri kesan akhir yang kuat.

Kegiatan Kelompok 1

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok akan mendiskusikan sebuah isu yang telah disediakan:

Isu:

Pentingnya Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan di Era Digital

Di era digital saat ini, teknologi memegang peranan penting dalam hampir semua sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan perangkat digital seperti laptop, tablet, dan aplikasi belajar secara online menjadi hal yang umum di banyak sekolah. Meskipun teknologi dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, tidak sedikit pula yang berpendapat bahwa ketergantungan pada teknologi justru dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Banyak siswa yang lebih fokus pada perangkat teknologi daripada materi pelajaran itu sendiri, sementara guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang berbasis teknologi.

2. Diskusikan bersama kelompokmu:
 - a. Apa gagasan utama dari isu ini?
 - b. Bagaimana kalian menyusun esai tentang topik ini? Apa yang harus dimasukkan dalam pendahuluan, isi, dan kesimpulan?
 - c. Apa argumen utama yang bisa kalian bangun terkait pentingnya atau tantangan penggunaan teknologi dalam pendidikan?
 - d. Bagaimana struktur esai yang baik dan sesuai untuk topik ini?
3. Setiap anggota mengutarakan pendapatnya untuk dirumuskan menjadi satu pendapat yang sama.
4. Cobalah untuk membuat teks esai berdasarkan hasil diskusimu.



2. Menghubungkan Isi Esai dengan Kehidupan Sehari-hari

Teks Esai dalam Kehidupan Sehari-hari

Esai sering digunakan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, jurnalisme, hingga dunia digital. Di dunia akademik, esai digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, mengasah keterampilan menulis, serta membangun kemampuan berargumentasi dengan baik. Dalam media cetak dan digital, esai menjadi sarana penting untuk menyuarakan opini, baik mengenai isu sosial, politik, maupun budaya.

Sebagai contoh, sebuah esai yang membahas pentingnya pelestarian makanan tradisional Indonesia seperti papeda dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya kuliner lokal. Esai semacam ini dapat membantu membangun rasa bangga terhadap warisan budaya dan memotivasi pembaca untuk lebih menghargai tradisi.

Manfaat Mempelajari Teks Esai

Mempelajari teks esai memiliki banyak manfaat, terutama dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis. Esai membantu seseorang untuk menyusun argumen yang terstruktur dan logis, yang penting dalam menyampaikan pandangan atau ide secara efektif. Selain itu, dengan menulis esai, seseorang dapat melatih kemampuan untuk menganalisis isu-isu yang relevan di masyarakat dan mengajukan solusi atau wawasan yang kreatif.

Esai juga memungkinkan kita untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang persuasif. Kemampuan ini sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari dunia kerja, pendidikan, hingga komunikasi sehari-hari, di mana kita sering kali perlu memengaruhi atau meyakinkan orang lain melalui argumen yang kuat dan masuk akal.

Penerapan teks esai sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat seseorang membaca esai yang membahas dampak globalisasi pada makanan tradisional, ia mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya melestarikan kuliner lokal dan lebih memilih mendukung bisnis makanan tradisional.

Sebagai contoh, kita bisa mengambil esai yang membahas papeda, makanan khas dari Papua. Dalam esai tersebut, penulis mungkin akan membahas asal-usul papeda, bagaimana makanan ini melibatkan kearifan lokal, dan mengapa penting untuk melestarikannya. Melalui esai semacam ini, pembaca diajak untuk lebih menghargai keragaman budaya Indonesia dan mempertimbangkan peran makanan tradisional dalam menjaga identitas bangsa.



Contoh Teks Esai: Papeda: Simbol Kearifan Lokal dari Tanah Papua

Papeda, Hidangan Sederhana dengan Nilai Filosofis

Makanan tradisional Indonesia memiliki beragam rasa dan cerita, dan salah satu yang paling unik adalah papeda, makanan khas Papua dan Maluku. Terbuat dari sagu yang diolah hingga berbentuk bubur kental, papeda sering disantap bersama kuah ikan kuning berbumbu rempah-rempah. Meskipun terlihat sederhana, makanan ini menyimpan nilai budaya dan filosofi yang dalam. Bagi masyarakat Papua, papeda bukan sekadar makanan pokok, tetapi juga simbol kebersamaan dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Papeda memiliki akar sejarah yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Papua yang hidup berdampingan dengan alam. Sagu, bahan utama papeda, tumbuh subur di hutan-hutan Papua dan menjadi sumber makanan yang melimpah. Proses pembuatan sagu sendiri memerlukan usaha dan kerja sama, mulai dari menebang pohon sagu hingga mengekstraksi tepungnya. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat Papua telah lama mengandalkan alam untuk kelangsungan hidup mereka, sambil menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam setiap gigitan papeda, tersimpan penghormatan kepada alam dan leluhur yang telah menjaga tradisi ini.

Selain nilai budaya, papeda juga menawarkan manfaat kesehatan yang luar biasa. Sagu kaya akan serat dan rendah kalori, sehingga cocok untuk mereka yang menjaga pola makan sehat. Kandungan karbohidrat dalam papeda memberikan energi yang cukup tanpa menyebabkan lonjakan gula darah yang tinggi, menjadikannya pilihan makanan yang bermanfaat untuk penderita diabetes atau mereka yang ingin menjaga kesehatan jantung. Konsumsi sagu yang ramah lingkungan ini juga mendukung keberlanjutan, karena sagu tumbuh alami di hutan-hutan tanpa memerlukan banyak intervensi manusia.



Namun, di era modernisasi yang terus berkembang, popularitas papeda mulai terancam. Masuknya budaya luar dan makanan cepat saji mempengaruhi pola makan generasi muda Papua, yang cenderung mengabaikan makanan tradisional. Ini menjadi tantangan besar, karena mengabaikan papeda berarti juga mengabaikan identitas dan warisan budaya Papua. Upaya untuk melestarikan papeda perlu dilakukan, baik melalui pendidikan budaya di sekolah maupun dengan memperkenalkan papeda ke ranah kuliner nasional dan internasional.

Salah satu cara untuk melestarikan papeda adalah dengan mempromosikannya di festival-festival kuliner nasional dan internasional. Banyak chef Indonesia yang telah mulai memperkenalkan papeda dengan cara yang kreatif, menggabungkannya dengan berbagai hidangan modern tanpa menghilangkan keasliannya. Upaya ini tidak hanya membuat papeda lebih dikenal luas tetapi juga membantu masyarakat Papua merasa bangga dengan warisan kuliner mereka. Keberadaan papeda di kancah kuliner global akan menyoroti betapa kayanya tradisi kuliner Indonesia.

Terakhir, penting bagi kita semua untuk mengapresiasi dan mendukung keberlanjutan makanan tradisional seperti papeda. Melalui upaya ini, kita tidak hanya melestarikan makanan tetapi juga menghormati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Mari kita terus mengingat bahwa makanan adalah bagian dari identitas bangsa, dan mempertahankan papeda adalah bagian dari menjaga keanekaragaman budaya Indonesia yang tak ternilai. Dengan mengenal dan menghargai makanan seperti papeda, kita turut menjaga warisan yang menghubungkan kita dengan leluhur dan alam yang memberikan kehidupan.

Struktur Teks Esai

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian awal esai yang bertujuan memperkenalkan topik dan memberikan latar belakang yang relevan. Dalam pendahuluan, penulis menyampaikan pernyataan tesis atau ide utama yang akan dikembangkan dalam esai. Sebuah pendahuluan yang baik harus menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan dibahas. Contohnya, pada esai tentang papeda, pendahuluan memperkenalkan papeda sebagai makanan khas Papua yang sarat dengan nilai budaya dan filosofi.

b. Isi (Bagian Tengah Esai)

Isi esai berfungsi untuk menguraikan argumen atau gagasan utama secara terperinci. Bagian ini biasanya dibagi menjadi beberapa paragraf, di mana setiap paragraf membahas satu ide utama yang didukung oleh fakta, contoh, atau penjelasan tambahan. Isi esai harus disusun dengan logis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dengan mudah. Dalam contoh esai papeda, bagian isi menjelaskan nilai budaya papeda, manfaat kesehatannya, dan tantangan yang dihadapi di era modernisasi.

c. Penutup

Penutup adalah bagian akhir esai yang merangkum atau menegaskan kembali gagasan utama yang telah dibahas. Penutup dapat berisi refleksi, ajakan, atau pandangan yang menginspirasi pembaca. Tujuannya adalah memberikan kesan yang kuat dan mengakhiri esai dengan cara yang meyakinkan. Dalam esai papeda, penutup mengingatkan pentingnya menghargai dan melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.



Tahukah Kamu?



Sebuah esai yang baik dapat mengubah cara seseorang memandang dunia di sekitarnya. Menurut penelitian dari Stanford University, siswa yang secara rutin menulis dan membaca esai yang mengaitkan topik dengan kehidupan nyata mengalami peningkatan kemampuan empati dan pemahaman sosial hingga 40% lebih tinggi dibanding siswa yang hanya membaca teks informatif biasa. Esai yang membahas papeda, misalnya, tidak hanya mengenalkan makanan tradisional, tetapi juga mendorong pembaca untuk lebih peduli terhadap kelestarian budaya, lingkungan, dan identitas nasional.



3. Menyampaikan Gagasan dari Ulasan Karya secara Lisan

Apa yang Dimuat dalam Teks Esai?

Dalam teks esai, penulis menyampaikan pandangannya tentang suatu topik dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Pandangan ini bisa berupa argumen yang didukung oleh fakta, refleksi pribadi, atau analisis yang mendalam. Esai memberikan ruang bagi penulis untuk mengekspresikan pemikiran mereka, namun tetap harus disajikan dengan sistematis dan didukung oleh bukti yang dapat dipercaya. Hal ini memastikan bahwa pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan pemahaman yang jelas.

Esai bisa berfokus pada berbagai tema, seperti isu sosial, politik, budaya, pendidikan, atau lingkungan. Penulis harus mampu memikat pembaca dengan gaya bahasa yang menarik, tetapi tetap mengedepankan keakuratan informasi dan kejelasan argumen. Dengan demikian, sebuah esai tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga media untuk berdialog dengan pembaca tentang hal-hal yang penting bagi masyarakat.

Tiga Syarat Utama dalam Teks Esai

Agar sebuah esai dapat berfungsi secara efektif dan meyakinkan, ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi:

- a. **Logis:** Gagasan yang disampaikan dalam esai harus disusun dengan runtut dan berdasarkan pemikiran yang logis. Penulis perlu memastikan bahwa setiap argumen terhubung secara koheren, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dengan mudah. Misalnya, dalam membahas pentingnya pelestarian makanan tradisional, esai harus menjelaskan alasan-alasan yang rasional dan dapat dipahami oleh semua orang.
- b. **Kritis:** Esai yang baik mengajak pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang suatu isu, seringkali dengan cara mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada. Penulis harus berani mengemukakan pendapat yang berbeda atau memberikan analisis yang tidak dangkal. Sebuah esai tentang papeda bisa, misalnya, menyoroti bagaimana globalisasi mengancam keberadaan kuliner lokal dan apa implikasi jangka panjangnya terhadap identitas budaya.
- c. **Kreatif:** Meskipun bersifat analitis, esai harus disajikan dengan gaya yang menarik dan kreatif. Kreativitas bisa muncul dalam bentuk penggunaan metafora, anekdot, atau cara penyampaian argumen yang segar. Dengan kreativitas, esai menjadi lebih hidup dan mampu menggugah emosi serta perhatian pembaca.

Kegiatan Kelompok 2

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 orang.
2. Baca dan analisis teks Esai di bawah ini:

Pendidikan Karakter: Pentingnya Membangun Karakter Sejak Dini di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang kerap diabaikan dalam sistem pendidikan. Di banyak sekolah, fokus utama lebih banyak diberikan pada pencapaian akademik, sementara pembangunan karakter siswa seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Padahal, karakter yang baik merupakan landasan penting bagi keberhasilan hidup seseorang di masa depan.

Membangun karakter sejak dini dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

empati dapat membentuk individu yang tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat.

Namun, pendidikan karakter di sekolah tidak bisa dipandang sebagai suatu hal yang terpisah dari kurikulum akademik. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika, siswa dapat diajarkan tentang ketekunan dan kejujuran, sementara dalam pelajaran bahasa, mereka dapat belajar tentang empati dan kerja sama melalui diskusi kelompok.

Pendidikan karakter juga memerlukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter di sekolah akan sulit untuk diterapkan secara maksimal.

3. Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut:
 - a. Apa gagasan utama dalam teks esai ini?
 - b. Bagaimana tiga syarat utama dalam teks esai dapat diaplikasikan dalam teks ini?
 - c. Apa pendapat kalian mengenai integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran akademik? Apakah ini ide yang efektif? Jelaskan alasan kalian.
 - d. Dalam teks esai ini, bagaimana penulis menyampaikan argumen dan apa saja bukti yang digunakan untuk mendukung argumennya?
 - e. Apa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah? Bagaimana menurut kalian solusi yang tepat untuk mengatasinya?
 - f. Apakah kalian setuju dengan pendapat bahwa pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian dari setiap mata pelajaran? Mengapa atau mengapa tidak?
 - g. Apakah ada contoh nyata dari sekolah atau sistem pendidikan lain yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan baik?
 - h. Bagaimana cara menyampaikan gagasan utama ini secara lisan agar audiens dapat memahami dan menerima pesan yang disampaikan?
 - i. Apa peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah menurut teks ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk berperan aktif?
4. Setiap anggota kelompok akan menyampaikan gagasan atau pendapat mereka mengenai teks esai yang baru saja dibaca, dengan durasi maksimal 3 menit per orang.
5. Gunakan intensitas suara yang jelas, kontak mata, dan gestur tubuh yang mendukung penyampaian argumen secara persuasif.



4. Menuangkan Gagasan Ke-dalam Esai Untuk Media Cetak dan Digital

Untuk memastikan bahwa pandangan dalam esai dapat mempengaruhi pembaca, penulis harus menyajikan argumen dengan cara yang persuasif. Selain mendukung pendapat dengan fakta atau data, penulis bisa menggunakan contoh nyata atau kisah-kisah inspiratif untuk memperkuat pesannya. Sebagai contoh, dalam esai tentang papeda, cerita tentang keluarga Papua yang dengan bangga melestarikan tradisi sagu bisa menambah kedalaman emosional pada argumen.

Cara atau Tahapan Penulisan Esai

a. Pilih Topik yang Relevan dan Menarik

- ▷ Penentuan Topik: Pastikan topik yang Anda pilih relevan dengan tujuan esai Anda dan menarik bagi audiens Anda. Jika Anda menulis untuk media akademik, pilihlah topik yang memiliki ruang untuk analisis mendalam. Untuk tulisan umum, topik yang aktual atau mengandung isu yang sedang hangat sering kali lebih menarik.
- ▷ Lakukan Brainstorming: Tuliskan ide-ide awal Anda terkait topik tersebut. Brainstorming dapat membantu memperjelas apa yang ingin Anda capai dalam esai.

b. Kumpulkan Informasi dan Lakukan Riset

- ▷ Penelitian: Kumpulkan informasi dari berbagai sumber yang kredibel, seperti buku, jurnal akademik, artikel, atau wawancara. Informasi yang Anda dapatkan akan menjadi bahan pendukung yang memperkuat argumen Anda.
- ▷ Catat dan Organisir: Buat catatan dari riset Anda dan organisir ide-ide utama serta fakta-fakta penting yang akan Anda gunakan. Pastikan Anda menyimpan detail sumber untuk keperluan referensi.

c. Susun Kerangka Esai

- ▷ Buat Outline: Kerangka esai membantu Anda mengatur ide-ide Anda sebelum mulai menulis. Bagilah esai ke dalam tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup.
- ▷ Detailkan Setiap Bagian: Dalam pendahuluan, tentukan bagaimana Anda akan memperkenalkan topik dan menyampaikan pernyataan tesis. Untuk bagian isi, tentukan ide-ide utama yang akan Anda bahas di setiap paragraf. Di bagian penutup, pikirkan cara terbaik untuk merangkum argumen dan memberikan kesan akhir.

d. Tulis Draf Pertama

- ▷ Pendahuluan: Mulailah dengan kalimat pembuka yang menarik untuk memikat perhatian pembaca, diikuti dengan latar belakang singkat dan pernyataan tesis yang jelas.
- ▷ Isi: Kembangkan argumen Anda dalam beberapa paragraf, masing-masing dengan ide utama yang didukung oleh bukti atau contoh. Pastikan Anda menggunakan transisi yang baik antara paragraf agar tulisan mengalir dengan lancar.
- ▷ Penutup: Tulis kesimpulan yang merangkum argumen Anda dan menegaskan kembali tesis Anda. Anda juga bisa menambahkan refleksi atau ajakan yang membuat pembaca merenungkan atau bertindak.



e. Edit dan Revisi

- ▷ Periksa Struktur: Pastikan esai Anda mengikuti alur logis dan argumen tersusun dengan baik. Periksa juga apakah semua informasi yang Anda sertakan relevan dengan tesis Anda.
- ▷ Perbaiki Gaya Bahasa: Pastikan bahasa Anda jelas dan tepat. Gunakan sinonim atau variasi kalimat untuk menjaga tulisan tetap menarik, tetapi hindari penggunaan kata-kata yang terlalu rumit jika tidak perlu.
- ▷ Cek Tata Bahasa dan Ejaan: Bacalah kembali esai Anda untuk menemukan kesalahan tata bahasa, ejaan, atau tanda baca. Anda bisa menggunakan alat bantu pengecekan ejaan, tetapi jangan ragu meminta seseorang untuk membaca dan memberikan umpan balik.



Jenis-jenis Esai dalam Penulisan

Esai dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, tergantung pada tujuan dan gaya penulisannya. Berikut penjelasan lebih rinci:

a. Esai Deskriptif

- ▷ Tujuan: Menggambarkan objek, tempat, orang, atau peristiwa secara mendetail sehingga pembaca dapat membayangkan hal yang dideskripsikan. Penulis menggunakan kata-kata yang kaya akan detail sensorik (penciuman, penglihatan, suara, rasa, dan sentuhan).
- ▷ Ciri Khas: Bahasa yang digunakan biasanya hidup dan menggugah imajinasi pembaca. Contohnya, esai yang mendeskripsikan suasana pagi di pasar tradisional akan menggambarkan warna-warni buah-buahan, aroma rempah-rempah, dan riuhnya suara pedagang.

b. Esai Tajuk

- ▷ Tujuan: Menyampaikan opini atau pandangan penulis terhadap suatu isu terkini, sering ditemukan di media cetak seperti koran atau majalah. Esai ini bertujuan memengaruhi opini publik atau mengundang diskusi tentang isu yang sedang hangat.

- ▷ Ciri Khas: Gaya penulisan argumentatif dan penuh dengan data atau bukti yang mendukung pendapat penulis. Misalnya, esai tajuk tentang perubahan iklim akan memaparkan data ilmiah dan pendapat para ahli untuk mendukung argumen penulis.

c. Esai Pribadi

- ▷ Tujuan: Membagikan pengalaman atau pandangan pribadi penulis tentang suatu topik. Esai ini lebih reflektif dan sering kali menyentuh emosi pembaca. Penulis berbicara dengan suara pribadi yang jujur dan penuh perasaan.
- ▷ Ciri Khas: Penulisan yang subjektif, emosional, dan terkadang bersifat introspektif. Contoh esai pribadi bisa bercerita tentang pengalaman kehilangan atau pelajaran hidup yang berharga.

d. Esai Reflektif

- ▷ Tujuan: Mengeksplorasi bagaimana sebuah pengalaman, peristiwa, atau ide memengaruhi pemikiran atau perasaan penulis. Penulis mengundang pembaca untuk memahami proses pemikirannya.
- ▷ Ciri Khas: Fokus pada transformasi atau pertumbuhan penulis yang terjadi karena pengalaman tertentu. Misalnya, esai reflektif tentang perjalanan ke luar negeri bisa membahas bagaimana pengalaman tersebut mengubah cara pandang penulis tentang perbedaan budaya.

e. Esai Kritik

- ▷ Tujuan: Memberikan analisis kritis terhadap karya seni, film, literatur, atau fenomena sosial. Esai ini mengulas karya atau fenomena dengan cara yang analitis, mengungkapkan kekuatan dan kelemahannya.
- ▷ Ciri Khas: Menggunakan standar atau teori tertentu untuk mengevaluasi subjek. Esai kritik yang membahas sebuah film, misalnya, akan menilai alur cerita, karakter, sinematografi, dan pesan moral yang disampaikan.

Kegiatan Kelompok 3

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4 orang
2. Tentukan sebuah topik yang sedang menjadi perbincangan saat ini berdasarkan diskusi kelompok
3. Pilihlah salah satu jenis esai yang akan dibuat, pastikan struktur esai memuat:
 - ▷ Pendahuluan: Memperkenalkan topik.
 - ▷ Isi: Mengembangkan ide dan argumen.
 - ▷ Penutup (Kesimpulan): Menarik kesimpulan atau memberikan rekomendasi.
4. Setelah selesai, bacalah teks esai yang baru saja dibuat lalu diskusikan pertanyaan berikut:
 - a. Apakah argumen utama yang disampaikan dalam esai mudah diikuti dan didukung oleh bukti atau contoh yang relevan?
 - b. Apakah ada penggunaan istilah teknis yang perlu penjelasan lebih lanjut untuk memudahkan pembaca?
 - c. Apa keunggulan dari esai ini menurut kalian?
 - d. Apakah topik yang kalian pilih relevan dengan masyarakat saat ini dan memberikan dampak yang signifikan?
 - e. Bagaimana kalian bisa mengaitkan esai ini dengan perubahan yang diinginkan di kehidupan sehari-hari?

Rangkuman

Dalam Bab 5 ini, kita telah memahami pentingnya teks esai sebagai media yang efektif untuk mengapresiasi dan mempromosikan kearifan lokal, khususnya di era modern yang penuh tantangan. Dengan menulis dan mempelajari esai, kita tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat rasa penghargaan terhadap budaya dan tradisi yang kaya di Indonesia.

Teks esai memungkinkan penulis menyampaikan pandangan atau gagasan secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam menulis esai, penulis harus menyusun argumen yang terstruktur dengan baik dan didukung oleh fakta yang relevan, sehingga pembaca dapat terinspirasi dan merenungkan topik yang diangkat. Selain itu, mengaitkan isi esai dengan kehidupan sehari-hari membantu memperkuat koneksi antara budaya lokal dan kesadaran masyarakat, misalnya dengan membahas makanan tradisional seperti papeda yang kaya akan nilai filosofis dan manfaat kesehatan.

Kita juga membahas struktur teks esai yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, serta mengenal berbagai jenis esai, seperti esai deskriptif, tajuk, pribadi, reflektif, dan kritik. Setiap jenis esai memiliki karakteristik unik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau pandangan penulis dengan cara yang paling efektif.

Terakhir, proses menulis esai di media cetak dan digital telah diuraikan dalam beberapa langkah kunci, mulai dari memilih topik, melakukan riset, menyusun kerangka, menulis draf pertama, hingga proses revisi. Dengan memahami langkah-langkah dan jenis-jenis esai ini, diharapkan para penulis dapat lebih terampil dalam menyusun esai yang memikat, sekaligus berperan aktif dalam melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas.

Latihan Soal

1. Apa tujuan utama dari teks esai?
 - A. Menyajikan fakta tanpa analisis
 - B. Menyampaikan pandangan atau opini penulis secara logis dan kritis
 - C. Menggunakan bahasa yang penuh dengan emosi tanpa bukti
 - D. Menggunakan cerita pribadi untuk memperkuat argumen
 - E. Menghindari penggunaan data atau fakta yang mendukung
2. Bagaimana penyajian isi teks esai seharusnya dilakukan?
 - A. Menyajikan argumen tanpa bukti atau contoh
 - B. Menggunakan argumen yang tidak terstruktur
 - C. Mengembangkan argumen yang didukung dengan fakta, data, dan solusi
 - D. Menghindari penggunaan fakta atau data yang valid
 - E. Mengulang argumen tanpa mengembangkan ide baru
3. Apa yang dimaksud dengan tesis dalam teks esai?
 - A. Bagian yang hanya berisi fakta dan statistik
 - B. Pernyataan ide utama yang akan didukung sepanjang esai
 - C. Deskripsi panjang yang menggambarkan topik secara umum
 - D. Ringkasan singkat tanpa pendapat atau analisis
 - E. Bagian akhir yang menutup esai tanpa memberi solusi
4. Apa saja elemen penting yang harus ada dalam pendahuluan esai?
 - A. Hanya menyampaikan fakta yang tidak terkait dengan topik
 - B. Mengaitkan topik dengan pembaca dan menyampaikan pernyataan tesis
 - C. Menggambarkan situasi tanpa menyebutkan tesis
 - D. Menyajikan argumen secara rinci dengan contoh konkret
 - E. Memberikan kesimpulan tanpa menjelaskan masalah lebih lanjut
5. Bagaimana cara menyusun esai yang logis dan terstruktur?
 - A. Menyusun esai secara acak tanpa memperhatikan alur
 - B. Menyusun esai dengan pembahasan tanpa mendukungnya dengan bukti
 - C. Membuat kerangka esai untuk mengorganisir ide dan argumen
 - D. Menyusun esai tanpa memperhatikan pembukaan atau penutupan

- E. Menulis tanpa merencanakan argumen atau solusi
6. Apa manfaat utama menulis teks esai bagi penulis?
- A. Membantu menulis tanpa mengembangkan ide
 - B. Melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan ide secara sistematis
 - C. Menyajikan argumen tanpa memperhatikan struktur
 - D. Memperkenalkan ide yang tidak didukung oleh bukti
 - E. Meningkatkan kemampuan untuk menulis opini tanpa analisis
7. Bagaimana cara penulis dapat menghubungkan teks esai dengan kehidupan sehari-hari?
- A. Mengabaikan isu yang relevan dan hanya berfokus pada teori
 - B. Membahas topik yang tidak ada hubungannya dengan masalah sosial
 - C. Menggunakan contoh nyata dan referensi yang relevan untuk memperkuat argumen
 - D. Hanya menggunakan cerita pribadi tanpa memberikan analisis
 - E. Menyajikan informasi tanpa kaitan dengan pembaca

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 12 BAB 5**

Referensi

- Alwasilah, A. Chaedar. (2005). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, Dendy. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan Berbasis Genre*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. (2010). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Alston, William P. (2008). *Philosophy of Language*. New Jersey: Prentice Hall.
- Shadily, Hassan. (1989). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Swell, John. (2000). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press. .

BAB 6

INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN SERTA NOVEL

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Kreatif

Mengembangkan cerpen orisinal yang imajinatif dan relevan, serta menyajikannya dalam bentuk lisan dan tulisan dengan gaya penceritaan yang menarik.

▷ Bernalar Kritis

Menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita serta menghubungkan pesan cerita dengan isu-isu nyata dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: Cerpen dan Novel, Penulisan Fiksi, Apresiasi Sastra, Publikasi Media Digital.



Introduksi

Cerita pendek dan novel lebih dari sekadar hiburan. Di balik kata-kata yang tertata, tersimpan potret kehidupan manusia dan alam, relasi yang rapuh maupun yang saling menguatkan. Melalui cerita, kita bisa memahami bagaimana manusia membentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya—baik secara sosial, budaya, maupun ekologis.

Dalam bab ini, kamu akan membaca, mendengar, dan menyampaikan cerita-cerita fiksi yang merekam interaksi antara manusia dan lingkungan. Kamu akan diajak mengevaluasi keindahan bahasa, kekuatan karakter, serta makna yang tersembunyi di balik narasi. Tak berhenti di sana, kamu pun akan menciptakan cerpenmu sendiri dan menyesuaikannya untuk publikasi di media cetak atau digital.

Melalui kegiatan ini, kamu akan menjadi pembaca yang peka, pencerita yang reflektif, dan penulis yang berdaya ungkap tinggi—siap menyuarakan suara manusia dan alam dalam harmoni yang penuh makna.

Tujuan Pembelajaran: Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Serta Novel

1. Mengapresiasi Gagasan dalam Teks Cerpen atau Cuplikan Novel yang Didengar.

- ▷ Mampu menangkap ide-ide utama dan pesan moral yang terkandung dalam cerpen atau cuplikan novel yang didengar, sambil merasakan emosi dan ketegangan yang dibangun oleh penulis.
- ▷ Memberikan respons kritis terhadap gaya narasi dan teknik penulisan, serta menghargai cara penulis menyampaikan tema melalui plot dan karakter.

2. Mengapresiasi Teks Cerpen dan Novel yang Dibaca

- ▷ Menyelami dunia cerita dalam cerpen atau novel, menganalisis keindahan bahasa, pengembangan karakter, dan struktur alur yang membentuk pengalaman membaca yang mendalam.
- ▷ Mengungkapkan pendapat pribadi tentang kesan yang ditinggalkan oleh cerita, serta mendiskusikan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Menyajikan Teks Cerpen dan Novel Secara Lisan dengan Kreatif dan Menarik.

- ▷ Menyampaikan cerpen atau novel dengan penuh semangat, menggunakan ekspresi dan intonasi yang membuat pendengar terhanyut dalam cerita yang disampaikan.
- ▷ Menghidupkan cerita melalui gaya penceritaan yang kreatif, termasuk menggunakan gerakan, interaksi dengan audiens, dan elemen dramatis yang menarik perhatian.

4. Menulis Cerpen dan Novel untuk Diterbitkan di Media Cetak atau Digital.

- ▷ Menulis cerita fiksi yang orisinal dan memikat, dengan alur yang kuat dan karakter yang dapat dikenali, siap untuk menginspirasi atau menggugah perasaan pembaca di media cetak maupun digital.
- ▷ Melakukan revisi dengan cermat, memperkuat bahasa, dialog, dan deskripsi, agar karya layak dipublikasikan dan meninggalkan kesan mendalam pada pembacanya.



F I T R I



1. Memahami Gagasan dalam Cerpen dan Novel

Cerpen, atau cerita pendek, adalah karya fiksi prosa yang dapat dibaca dalam sekali duduk, dengan panjang biasanya tidak melebihi 10.000 kata. Cerpen mengisahkan satu kejadian penting dengan fokus pada satu atau beberapa tokoh dan konflik yang terpusat. Sementara itu, novel adalah karya fiksi yang lebih panjang dan kompleks. Dengan jumlah kata yang lebih banyak, novel mengembangkan alur cerita yang lebih mendalam, tokoh yang lebih banyak, serta latar dan tema yang lebih luas.

Perbedaan antara cerpen dan novel terletak pada kedalaman dan panjangnya. Cerpen lebih terfokus pada satu peristiwa dan menggunakan gaya narasi yang sederhana dan langsung, sedangkan novel memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan konflik yang lebih rumit. Misalnya, dalam cerpen, tokoh utama menghadapi konflik yang harus segera diselesaikan, sering kali dengan akhir yang menimbulkan kesan mendalam. Sebaliknya, novel memungkinkan eksplorasi perjalanan emosi tokoh yang berlapis-lapis, serta alur cerita yang bisa berliku-liku dengan beberapa sub-plot.



Ciri-ciri Cerpen

a. Singkat dan Padat

Cerpen biasanya terdiri dari 1.000–10.000 kata dan dapat dibaca dalam sekali duduk.

b. Fokus pada Satu Konflik

Cerpen hanya membahas satu peristiwa atau konflik utama tanpa subplot yang kompleks.

c. Tokoh Terbatas

Hanya menampilkan sedikit tokoh, biasanya satu tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung.

d. Durasi Waktu Singkat

Cerita biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat, seperti beberapa jam atau satu hari.

e. Latar Sederhana

Latar tempat dan waktu sering kali dijelaskan secara singkat untuk mendukung cerita.

f. Pengembangan Karakter Minimal

Fokus pada tindakan atau reaksi tokoh di satu situasi tertentu, tanpa pengembangan karakter yang mendalam.

g. Bahasa Efektif

Menggunakan bahasa yang langsung dan hemat kata untuk menyampaikan cerita dengan cepat.

h. Pesan Moral yang Jelas

Cerpen sering kali memiliki pesan moral atau kesan mendalam yang langsung dapat dirasakan pembaca.

i. Akhir Cerita Tertutup atau Terbuka

Bisa berakhir dengan kesimpulan yang jelas atau menggantung, tergantung pada tema cerita.

j. Tidak Terbagi dalam Bab

Cerpen adalah cerita utuh tanpa pembagian bab atau bagian yang kompleks.

Ciri-ciri Novel

a. Cerita Panjang

Novel memiliki jumlah kata yang lebih banyak, biasanya di atas 50.000 kata.

b. Alur Kompleks

Novel memiliki beberapa konflik utama dan subplot yang saling mendukung.

c. Pengembangan Karakter Mendalam

Tokoh-tokoh dalam novel biasanya berkembang seiring cerita, mencakup perubahan sikap, pikiran, atau perasaan.

d. Durasi Waktu Panjang

Cerita bisa berlangsung selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun, bahkan lintas generasi.

e. Jumlah Tokoh Lebih Banyak

Novel memiliki banyak tokoh utama, pendukung, dan figuran dengan peran masing-masing.

f. Latar yang Kaya dan Mendetail

Latar dalam novel sering kali dijelaskan dengan rinci, mencakup tempat, suasana, dan waktu yang mendalam.

g. Tema yang Beragam

Novel dapat mengangkat lebih dari satu tema, dengan eksplorasi mendalam terhadap setiap tema tersebut.

h. Narasi yang Variatif

Gaya narasi dalam novel lebih beragam, memungkinkan eksplorasi bahasa, sudut pandang, dan gaya penulisan.

i. Pembagian dalam Bab

Novel biasanya dibagi menjadi bab-bab yang memudahkan pembaca mengikuti perkembangan cerita.

j. Dunia Fiktif yang Luas

Novel membangun dunia fiktif yang memungkinkan pembaca untuk terhubung dengan cerita dalam waktu yang lama.



2. Memahami Cerpen dan Novel untuk Mengevaluasi

Membaca cerpen dan novel tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat penting bagi perkembangan pribadi seseorang. Pertama, membaca cerpen membantu kita memahami berbagai situasi dalam kehidupan dengan lebih cepat, karena cerita pendek cenderung menggambarkan konflik atau kejadian yang langsung terasa akrab. Dengan alur yang ringkas, pembaca dapat merasakan pelajaran moral atau emosi yang dalam dalam waktu singkat.

Sebaliknya, novel memberi ruang untuk eksplorasi yang lebih panjang, yang membantu pembaca terhubung secara mendalam dengan tokoh-tokoh dan latar cerita. Membaca novel bisa meningkatkan empati karena memungkinkan kita untuk masuk ke dalam pikiran dan perasaan tokoh yang beragam. Pengalaman hidup tokoh-tokoh tersebut seringkali menimbulkan refleksi yang membuat kita lebih memahami orang lain dalam kehidupan nyata.

Manfaat lain dari membaca cerpen dan novel termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperkaya imajinasi. Ketika kita membaca cerita-cerita ini, kita diajak untuk memikirkan berbagai keputusan yang diambil tokoh, menganalisis konflik, dan mengevaluasi cara cerita diselesaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membantu kita dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih peka terhadap lingkungan sosial kita.

Misalnya, cerita pendek tentang tolong-menolong sesama teman bisa mengajarkan pentingnya solidaritas dan saling membantu dalam situasi sulit. Seorang siswa yang membaca cerpen semacam ini mungkin terinspirasi untuk lebih peduli terhadap teman-teman di sekitarnya, seperti membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran atau mendukung mereka yang mengalami masalah pribadi. Dalam skala yang lebih besar, novel yang menampilkan tema-tema sosial dapat memperluas pemahaman kita tentang berbagai persoalan dalam masyarakat, seperti keadilan, persahabatan, dan kesetaraan.



Sahabat Sejati

Langit di atas sekolah tampak mendung, menggantung berat seakan mencerminkan suasana hati Dika yang suram. Ia duduk di bangku taman, memegang selembar kertas ulangan Matematika dengan nilai merah besar yang menodai harapannya. Angin sore berembus pelan, namun tidak mampu mengusir kekecewaan yang melingkupi pikirannya.

"Dik, kamu nggak apa-apa?" tanya Rina, sahabatnya, yang mendekat sambil membawa dua es teh dari kantin. Rina tahu betul bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang paling membuat Dika frustrasi. Wajah Dika yang murung membuat Rina khawatir. "Kalau kamu butuh bantuan, aku siap kok!" tambahnya, menawarkan senyum penuh semangat.

Dika memandangi sahabatnya dengan mata yang sayu. "Aku udah nyoba belajar, Na. Tapi sepertinya otakku ini memang nggak cocok buat angka-angka," keluhnya dengan nada putus asa. Ia merasa usahanya selama ini sia-sia, dan rasa malu membebani hatinya. Kegagalan kali ini terasa lebih menyakitkan karena Dika benar-benar berharap bisa membuktikan diri.

Rina duduk di samping Dika, menepuk pundaknya dengan lembut. "Kita bisa coba belajar bareng lagi. Kali ini, aku janji bakal jelasin dengan lebih sabar. Gimana?" bujuk Rina, tetap mencoba memberi harapan. Dika menatap Rina, sejenak merasa lega, tapi rasa ragu tetap mengintai di benaknya. Bisakah ia benar-benar berubah, atau ini hanya usaha yang sia-sia lagi?

"Aku nggak tahu, Na," gumam Dika pelan. "Aku takut aku bakal nyusahin kamu aja." Kata-kata itu keluar bersama dengan perasaan bersalah yang menguasainya. Namun, Rina menggeleng cepat, seolah tak ingin mendengar Dika merendahkan dirinya lagi. "Nggak ada yang nyusahin kalau aku senang ngelakuinnya, Dik," balas Rina penuh ketegasan. "Kita sahabat, ingat? Kalau kamu butuh, aku bakal ada. Selalu." Kalimat itu terdengar begitu meyakinkan, dan Dika pun tidak bisa menahan senyum kecil yang terbit di bibirnya. Perasaan hangat mulai merayap ke hatinya, meskipun masih diselimuti rasa khawatir.

Keesokan harinya, setelah bel pulang berbunyi, mereka berdua berjalan menuju perpustakaan. Rina dengan semangat membawa buku-buku Matematika dan selembar kertas kosong penuh coretan rumus. Sementara Dika membawa perasaan gelisahannya, masih ragu dengan kemampuannya sendiri. Di dalam perpustakaan, suasana tenang membantu mereka untuk lebih fokus.

"Oke, kita mulai dari dasar dulu, ya," ucap Rina dengan nada optimis, mengeluarkan buku yang telah dibuka di halaman soal latihan. "Pahami konsep dulu sebelum coba menyelesaikan soal. Matematika itu soal pola, dan kamu harus paham polanya." Dika mengangguk, meski hatinya masih diliputi rasa takut.

Saat Rina mulai menjelaskan, Dika mencoba mengikutinya dengan seksama. Beberapa kali ia mengerutkan kening, merasa kebingungan, tetapi Rina tidak menyerah. "Coba, anggap ini kayak permainan," ujar Rina sambil menggambar diagram yang sederhana. "Kalau kamu bisa menangkap aturan mainnya, soal ini jadi gampang." Namun, proses belajar itu tidak semulus yang diharapkan. Setelah hampir satu jam, Dika mulai frustrasi. "Kenapa sih aku nggak bisa-bisa juga?" katanya kesal, menjatuhkan pulpen ke atas meja. "Aku bener-bener hopeless, Na." Matanya mulai berkaca-kaca, dan ia menundukkan kepala, tak ingin sahabatnya melihat air mata yang sudah di ambang tumpah.

Rina menarik napas panjang, berusaha mengendalikan emosinya sendiri. Ia sadar bahwa ini adalah saat yang sulit bagi Dika, dan rasa frustrasi itu tidak bisa hilang begitu saja. "Dik, istirahat dulu, yuk," ajaknya lembut. "Kita minum dulu, terus coba lagi. Kadang, otak juga butuh waktu buat mencerna, tahu."

Dika mengangguk lemah, dan mereka pergi ke kantin untuk membeli minuman. Saat mereka duduk kembali, Rina mencoba mengangkat suasana dengan cerita-cerita konyol yang berhasil membuat Dika sedikit tersenyum. "Lihat kan?" Rina berkata dengan penuh semangat. "Kalau kamu bisa ketawa, kamu pasti juga bisa ngerjain soal ini. Pelan-pelan aja."

Mereka kembali ke perpustakaan dengan semangat yang sedikit terisi ulang. Kali ini, Dika mencoba menyelesaikan satu soal lagi. Perlahan, ia mulai bisa mengikuti logika yang dijelaskan Rina. "Aku... aku paham sekarang!" seru Dika tiba-tiba, matanya membesar karena terkejut dengan dirinya sendiri. Rina tersenyum lebar, puas melihat perkembangan kecil itu. "Bagus, Dik! Lihat, aku tahu kamu bisa. Ini cuma soal percaya sama dirimu sendiri," ujarnya. Mereka terus belajar hingga sore menjelang, dan Dika merasakan bahwa untuk pertama kalinya, ada harapan yang mulai tumbuh dalam dirinya.

Namun, tantangan tidak berhenti sampai di situ. Beberapa hari kemudian, saat mereka berdua sedang belajar di rumah Dika, tiba-tiba listrik padam. "Waduh, gimana ini?" gumam Dika, merasa khawatir akan kehilangan momentum belajarnya. Rina menyalakan senter dari ponselnya dan tertawa kecil. "Santai aja, Dik. Kita bisa belajar pakai cahaya ini. Anggap aja ini tantangan tambahan," candanya. Dalam suasana gelap, mereka terus belajar, menggunakan cahaya ponsel yang seadanya. Suasana menjadi lebih akrab, dan Dika merasakan ikatan persahabatan yang semakin erat.

Hari yang dinantikan akhirnya tiba. Ulangan Matematika diadakan dengan tegang. Dika duduk di bangkunya, merasakan keringat dingin mengalir di pelipisnya. Ia memegang pulpen erat-erat, mengingat semua trik dan penjelasan Rina. Ia harus percaya bahwa ia mampu.

Setelah ulangan selesai, Dika merasa lega sekaligus khawatir. Hari-hari berikutnya terasa penuh penantian. Akhirnya, saat nilai diumumkan, Dika hampir tak percaya melihat angka 85 tercetak di sudut kanan atas kertasnya. "Aku... aku berhasil, Na!" teriaknya sambil berlari mencari Rina di tengah kerumunan siswa. Rina menyambut Dika dengan pelukan bahagia. "Aku tahu kamu bisa!" ujarinya penuh semangat. Mereka tertawa, rasa lega dan bangga memenuhi hati mereka. Dika merasakan perasaan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ia tahu bahwa kesuksesannya adalah hasil dari perjuangan, doa, dan tentu saja, dukungan dari sahabat seajatnya.

Sore itu, saat mereka duduk di bangku taman, Dika memandang Rina dengan penuh rasa terima kasih. "Na, aku nggak akan bisa balas semua yang kamu lakuin buat aku," katanya, suaranya bergetar karena emosi. Rina hanya tersenyum, menepuk bahu Dika pelan. "Nggak perlu balas apa-apa, Dik," jawab Rina lembut. "Kita sahabat, dan sahabat itu saling bantu. Lagipula, kalau suatu hari aku yang butuh bantuan, aku tahu kamu pasti bakal ada buat aku." Kata-kata itu menutup percakapan mereka, meninggalkan kenangan manis dan pelajaran tentang arti persahabatan yang sejati.

Kegiatan Kelompok 1

1. Bacalah cerpen atau cuplikan novel dibawah ini bersama temanmu.

Sebuah Keputusan

Di sebuah desa kecil, hiduplah seorang pemuda bernama Ardi. Sejak kecil, Ardi bercita-cita menjadi seorang dokter. Namun, karena keterbatasan ekonomi, ia harus bekerja keras untuk menabung biaya pendidikan. Setiap hari, ia bekerja sebagai buruh tani di ladang milik tetangganya, dan setiap malam ia belajar di bawah cahaya lampu temaram.

Suatu hari, Ardi mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke kota besar. Namun, ia dihadapkan pada dilema yang berat. Ibunya yang sakit parah membutuhkan perhatian penuh, sementara ayahnya sudah tua dan tidak mampu lagi bekerja berat. Ardi harus memilih antara pergi mengejar mimpinya atau tetap tinggal dan merawat orang tuanya.

Setelah malam-malam yang penuh dengan perenungan, Ardi akhirnya membuat keputusan besar. Ia memutuskan untuk tetap tinggal dan merawat ibunya. "Mimpi itu bisa ditunda," pikir Ardi, "tapi keluarga adalah prioritas."

Belasan tahun kemudian, Ardi akhirnya berhasil membuka klinik kecil di desanya. Meskipun tak pernah menjadi dokter besar seperti yang ia impikan, Ardi merasa puas bisa membantu masyarakat sekitar dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia merasa keputusan yang ia ambil dulu adalah yang terbaik, karena ia menyadari bahwa kebahagiaan tak hanya terletak pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada kebahagiaan orang lain yang kita cintai.

2. Diskusikan pertanyaan berikut secara kritis:
 - a. Apa tema utama yang diangkat dalam cerpen/novel ini?

- b. Bagaimana karakter utama digambarkan dalam cerita ini? Apakah karakter tersebut berkembang sepanjang cerita?
 - c. Apa pesan moral atau kritik sosial yang dapat diambil dari cerita ini?
 - d. Apa struktur alur cerita yang digunakan dalam teks? (Pendahuluan, konflik, klimaks, penutupan)
 - e. Apakah ada penggunaan simbolisme atau teknik sastra lain dalam cerita yang memperkaya pesan yang ingin disampaikan?
- 3. Pastikan setiap orang menyampaikan ide atau gagasannya dengan jelas dalam 3 menit
 - 4. Susunlah analisis singkat mengenai cepren atau novel yang baru saja dibaca.



3. Menyampaikan Isi Cerpen atau Novel Secara Lisan dengan Menarik

Menyampaikan isi cerpen atau novel secara lisan memerlukan persiapan yang matang agar pesan dari cerita tersebut tersampaikan dengan baik dan menarik perhatian pendengar. Ada empat strategi utama yang dapat digunakan:

a. Memahami Isi Cerpen atau Novel dengan Baik

Sebelum mulai menyampaikan cerita, penting untuk memahami seluruh isi cerpen atau novel. Ini berarti membaca dan menganalisis alur, karakter, tema, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Memahami cerita dengan mendalam akan membuat penyampaian menjadi lebih meyakinkan dan berkesan. Misalnya, jika cerita yang akan disampaikan memiliki tema persahabatan, Anda bisa menyoroti momen-momen penting yang menggambarkan hubungan antar tokoh.

b. Membuat Garis Besar Cerita

Untuk memastikan cerita tersampaikan dengan alur yang teratur, buatlah garis besar (outline) yang memuat poin-poin utama seperti pengenalan tokoh, latar, konflik, puncak cerita, dan penyelesaian. Dengan outline ini, Anda tidak akan melewatkan bagian penting, dan pendengar akan lebih mudah mengikuti alur cerita. Garis besar juga memudahkan Anda menyampaikan cerita dengan ritme yang terstruktur, tanpa tergesa-gesa atau terlalu lambat.

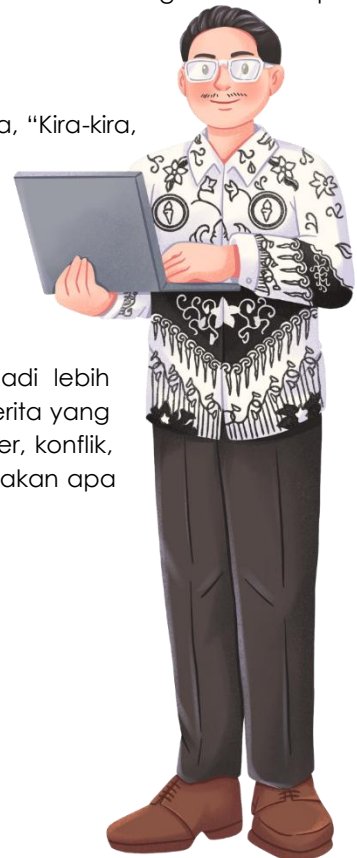
c. Menggunakan Intonasi dan Ekspresi yang Tepat

Intonasi, nada suara, dan ekspresi wajah sangat mempengaruhi bagaimana cerita diterima oleh pendengar. Bagian yang penuh ketegangan, misalnya, perlu disampaikan dengan intonasi yang lebih serius dan perlahan, sementara bagian yang lucu atau santai bisa disampaikan dengan nada yang ringan. Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga membantu memperkuat emosi cerita, membuat pendengar lebih terhubung dengan isi cerita. Jangan takut untuk menyesuaikan gaya bicara Anda agar lebih hidup dan menarik.

d. Melibatkan Pendengar dalam Cerita

Cobalah untuk sesekali melibatkan pendengar, misalnya dengan bertanya, "Kira-kira, apa yang akan dilakukan tokoh ini?" atau memberikan jeda untuk membiarkan mereka membayangkan adegan yang sedang Anda ceritakan. Teknik ini membuat pendengar merasa lebih terlibat dan penasaran dengan kelanjutan cerita. Anda juga bisa menggunakan deskripsi yang detail agar pendengar dapat membayangkan latar atau situasi dalam cerita.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penyampaian cerita akan menjadi lebih menarik dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi para pendengar. Cerita yang disampaikan secara lisan dengan baik dapat menghidupkan kembali karakter, konflik, dan emosi yang ada dalam cerpen atau novel, membuat pendengar merasakan apa yang dialami oleh para tokoh.



Kegiatan Kelompok 2

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang.
2. Setiap orang memilih satu cerpen yang telah disediakan.

Cerpen 1:

Pulang ke Rumah

Di sebuah desa kecil, terdapat seorang pemuda bernama Hasan yang baru kembali setelah bertahun-tahun bekerja di kota. Ketika ia memasuki rumahnya yang sederhana, ia melihat ibunya sedang duduk di beranda, menunggu kedatangannya. Ia merasa bersalah karena tidak sering mengunjunginya. Meskipun banyak kesibukan yang ia miliki, ia tahu bahwa rumah adalah tempat di mana ia merasa diterima, apapun kondisinya.

Hasan mengingatkan dirinya sendiri untuk lebih sering kembali, meskipun pekerjaan dan rutinitasnya di kota besar sering membuatnya lupa akan hal-hal penting lainnya. Ia memeluk ibunya dan berkata, "Aku akan lebih sering pulang, Ma." Satu kalimat yang mengubah banyak hal dalam dirinya.

Cerpen 2:

Lampu Kecil di Tengah Malam

Setiap malam, di sebuah kota yang ramai, ada sebuah toko kecil yang tetap menyala. Pemiliknya adalah seorang pria tua bernama Pak Rahmat. Meskipun umurnya sudah senja, ia tetap melayani pelanggan dengan senyuman yang tulus. Toko itu bukan hanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menawarkan kenyamanan bagi mereka yang merasa kesepian di malam hari.

Pada suatu malam, seorang anak muda masuk ke toko Pak Rahmat. Anak itu tampak bingung dan terluka emosinya. Pak Rahmat, dengan penuh perhatian, memberinya tempat untuk duduk dan berbicara. Tanpa banyak kata, anak itu akhirnya bercerita tentang masalah yang menimpanya. Pak Rahmat hanya mendengarkan dan menawarkan beberapa nasihat sederhana yang bisa mengubah arah pemikirannya.

Cerpen 3:

Mimpi yang Terabikan

Lina selalu bermimpi menjadi seorang penyanyi terkenal. Namun, keluarga dan masyarakat sekitarnya selalu menganggapnya remeh karena ia berasal dari keluarga miskin. Setiap kali Lina bernyanyi di rumah, orang-orang di sekitarnya akan tertawa dan meremehkan. Tapi, Lina tidak pernah menyerah. Ia terus berlatih setiap hari, meskipun tidak ada yang mendukungnya.

Suatu hari, sebuah ajang pencarian bakat besar diadakan di kota. Dengan keberanian yang baru, Lina mengikuti audisi dan berhasil memukau para juri dengan suaranya yang merdu. Ia kemudian dikenal sebagai penyanyi sukses yang mampu mewujudkan mimpinya, meskipun tantangan dan ketidakpercayaan datang dari sekitarnya.

3. Setelah membaca, setiap anggota akan mempresentasikan cerita dengan durasi maksimal 3 menit
4. Berikan umpan balik setelah setiap presentasi, berikan masukan terkait 4 strategi yang digunakan dalam menyampaikan cerita



4. Menulis Cerpen dan Mengubahnya ke Bentuk Lain untuk Publikasi

Cerpen, atau cerita pendek, adalah bentuk karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dan disusun dengan cerita yang padat, singkat, dan mengesankan. Biasanya, cerpen menceritakan satu kejadian penting atau konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam waktu yang terbatas. Ciri khas cerpen adalah alur ceritanya yang sederhana dan fokus pada penyelesaian konflik yang cepat. Cerpen harus memberikan dampak emosional atau pesan moral kepada pembaca, meskipun disampaikan dalam ruang yang terbatas.

Berbeda dari novel, cerpen cenderung menggunakan sedikit tokoh dan latar yang terbatas. Penulis cerpen dituntut untuk efektif dalam menyampaikan cerita, memilih kata-kata yang tepat dan membangun suasana dengan cepat. Cerpen sering kali berakhir dengan kejutan atau pesan yang membuat pembaca merenung.

Untuk menulis cerpen yang menarik, berikut beberapa tips atau tata cara yang dapat diikuti:

Tips dan Tata Cara dalam Menulis Cerpen

Menulis cerpen yang menarik dan berkesan membutuhkan perencanaan serta pemahaman akan elemen-elemen penting dalam cerita. Berikut adalah tips rinci yang dapat membantu Anda menyusun cerpen yang efektif dan hidup:

a. Mencari Ide Cerita

- ▷ Amati Lingkungan Sekitar: Inspirasi sering kali datang dari kejadian sehari-hari, perbincangan yang Anda dengar, atau pemandangan yang Anda lihat. Misalnya, jika Anda melihat seorang pengamen muda di perempatan jalan, Anda bisa membuat cerita tentang perjuangannya untuk menghidupi keluarganya.
- ▷ Mengambil Pengalaman Pribadi: Cerita yang berasal dari pengalaman pribadi biasanya terasa lebih nyata dan emosional. Jika Anda pernah merasakan kegagalan, rasa bahagia, atau ketakutan, ubah emosi tersebut menjadi plot cerita.
- ▷ Gunakan Pertanyaan "Bagaimana Jika": Teknik ini sangat berguna untuk memunculkan ide unik. Misalnya, "Bagaimana jika seorang anak bisa berbicara dengan pohon-pohon di hutan?" atau "Bagaimana jika seorang siswa biasa menemukan bahwa ia memiliki kekuatan untuk mengendalikan cuaca?"
- ▷ Gabungkan Dua Ide yang Tidak Biasa: Kadang-kadang, cerita yang menarik berasal dari kombinasi dua ide yang tak terduga. Misalnya, cerita tentang seorang koki yang berusaha menyelamatkan dunia dari monster dengan masakannya.

b. Membuat Alur Cerita

- ▷ Susun Tahapan Cerita: Cerpen biasanya memiliki alur sederhana dengan tiga bagian utama: pengenalan (memperkenalkan tokoh, latar, dan konflik awal), klimaks (puncak ketegangan cerita), dan penyelesaian (akhir cerita yang memberikan kesan).
- ▷ Tentukan Alur yang Cocok: Pilih apakah cerita Anda akan berjalan dengan alur maju (peristiwa terjadi secara kronologis) atau alur mundur (cerita dimulai dari akhir dan kembali ke masa lalu untuk mengungkap apa yang terjadi). Misalnya, jika Anda menulis tentang seorang detektif yang mengungkap kasus, alur mundur bisa menambah elemen misteri.
- ▷ Ciptakan Konflik yang Menarik: Konflik adalah jantung dari cerpen Anda. Ini bisa berupa konflik internal (perjuangan dalam diri tokoh) atau konflik eksternal (masalah yang dihadapi tokoh dengan orang lain atau lingkungan).

c. Menentukan Penokohan

- ▷ Buat Tokoh yang Hidup: Pastikan tokoh Anda memiliki kepribadian, keinginan, dan kelemahan yang membuat mereka terasa nyata. Misalnya, seorang tokoh yang selalu tampak kuat di depan orang lain mungkin sebenarnya menyimpan ketakutan besar yang tidak ia tunjukkan.
- ▷ Gunakan Deskripsi yang Efektif: Anda bisa menggambarkan karakter secara langsung atau tidak langsung. Misalnya, secara langsung: "Rani adalah gadis yang pemalu." Secara tidak langsung: "Rani menggigit bibirnya dan menunduk setiap kali seseorang berbicara padanya."
- ▷ Buat Hubungan Antar-Tokoh: Hubungan antara tokoh utama dan tokoh pendukung bisa memperkuat cerita. Misalnya, jika tokoh utama punya sahabat yang selalu mendukungnya, dinamika ini bisa menambah emosi dalam cerita.

d. Menentukan Latar Cerita

- ▷ Latar Tempat dan Waktu yang Kuat: Latar bisa mempengaruhi suasana dan alur cerita Anda. Jika cerita Anda berlangsung di hutan yang misterius, Anda bisa menggambarkan suasana yang penuh teka-teki dan ketegangan. Misalnya, "Kabut tebal menyelimuti hutan, menutupi jejak kaki yang seharusnya mengarah ke jalan keluar."
- ▷ Hubungkan Latar dengan Watak Tokoh: Latar dapat memperkuat kepribadian tokoh. Contoh: Seorang tokoh yang penuh energi mungkin lebih cocok dengan latar kota besar yang penuh hiruk-pikuk, sementara seorang tokoh yang melankolis lebih cocok dengan latar pedesaan yang sepi.
- ▷ Deskripsi yang Memikat: Gunakan indra untuk membuat latar lebih hidup. Jangan hanya menyebutkan tempat, tetapi gambarkan bagaimana tempat itu terasa, berbau, dan terdengar. Misalnya, "Pasar pagi itu dipenuhi aroma rempah-rempah yang menusuk hidung, diiringi suara riuh pedagang yang saling bersahutan."

e. Menentukan Sudut Pandang

- ▷ Orang Pertama ("Aku"): Sudut pandang ini cocok jika Anda ingin cerita terasa lebih intim dan personal. Misalnya: "Aku tahu hari itu akan menjadi hari yang berat ketika melihat bayangan hitam mengintai di ujung jalan."
- ▷ Orang Ketiga ("Dia"): Bisa digunakan untuk memberikan gambaran lebih luas tentang cerita. Ada dua jenis:
- ▷ Mahatahu: Narator tahu segalanya tentang tokoh-tokoh dan peristiwa. Contoh: "Raka tidak tahu bahwa langkahnya menuju kejahatan yang tak terhindarkan, meskipun setiap isyarat sudah jelas."
- ▷ Terbatas: Narator hanya tahu apa yang dirasakan atau dialami oleh satu tokoh. Contoh: "Dina merasa seolah-olah dunia menertawakannya, tetapi ia tidak menyadari bahwa teman-temannya sebenarnya mengkhawatirkan dirinya."
- ▷ Sudut Pandang Campuran: Menggabungkan sudut pandang orang pertama dan ketiga untuk memberi perspektif yang beragam. Ini cocok untuk cerita yang memiliki banyak lapisan atau kejadian yang saling berhubungan.

f. Menulis dengan Gaya Sendiri

- ▷ Ciptakan Gaya yang Autentik: Gaya menulis Anda bisa berupa penggunaan metafora, humor, atau bahasa yang puitis. Jangan takut mengekspresikan kepribadian Anda melalui pilihan kata dan struktur kalimat. Misalnya, jika Anda suka humor, tambahkan elemen lucu yang khas.



- ▷ Gunakan Dialog yang Alami: Dialog dalam cerpen harus terdengar seperti percakapan nyata. Hindari dialog yang terlalu formal atau kaku. Misalnya: "Hei, kamu lihat si kucing itu nggak? Dia bener-bener lucu banget, kayak guling hidup!"
- ▷ Edit dan Revisi: Setelah selesai menulis, baca kembali cerita Anda. Periksa apakah ada kalimat yang perlu dipadatkan atau deskripsi yang bisa dipertajam. Cerpen yang baik sering kali lahir dari proses revisi yang teliti"

Mengalihwahanakan Cerpen Menjadi Puisi

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, disusun secara ritmis, dan sering kali penuh dengan imaji dan makna simbolis. Puisi lebih mengutamakan ekspresi perasaan dan ide dengan kata-kata yang indah dan penuh makna.

Karakteristik Puisi

- a. Kepadatan Bahasa: Menggunakan sedikit kata untuk menyampaikan makna yang luas.
- b. Ritme dan Rima: Puisi sering memiliki pola bunyi yang teratur.
- c. Imaji: Penggambaran yang kuat dan mampu membangkitkan indera pembaca.
- d. Simbolisme: Menggunakan simbol untuk menyampaikan ide atau perasaan.
- e. Perasaan atau Emosi: Mengungkapkan perasaan dengan cara yang mendalam dan puitis.

Tahapan Mengubah Cerpen Menjadi Puisi

- 1) Tentukan Inti Cerita: Pilih tema atau pesan utama dari cerpen yang ingin Anda sampaikan dalam puisi. Misalnya, jika cerpen Anda tentang perjuangan dan harapan, fokuskan pada kata-kata yang bisa menggambarkan emosi tersebut.
- 2) Pilih Momen yang Paling Berkesan: Tidak semua detail dari cerpen harus dimasukkan ke dalam puisi. Ambil adegan atau emosi yang paling kuat dan ubah menjadi baris-baris puisi.
- 3) Gunakan Imaji yang Kuat: Alihkan narasi menjadi deskripsi yang memikat indera. Misalnya, "Langit kelabu menangisi langkahnya yang hilang arah" bisa menggantikan kalimat yang panjang tentang kesedihan tokoh.
- 4) Padatkan Bahasa: Buang kata-kata yang tidak penting. Setiap kata dalam puisi harus memiliki makna yang kuat. Fokus pada pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan suasana atau perasaan.
- 5) Perhatikan Ritme dan Bunyi: Cobalah untuk menciptakan aliran kata yang harmonis. Jika memungkinkan, tambahkan rima atau pola bunyi yang indah untuk memperkuat keindahan puisi.

Mengalihwahanakan Cerpen Menjadi Puisi

Setelah Anda menyusun cerpen yang menarik, Anda bisa mencoba mengalihwahanakannya ke dalam bentuk puisi. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah cerpen menjadi puisi:

- 1) Tentukan Inti atau Pesan Utama
Pilih bagian cerita yang paling menyentuh atau penting. Misalnya, jika cerpen Anda tentang kehilangan, fokuskan pada emosi dan momen yang paling kuat.
- 2) Ringkas Kejadian Menjadi Gambar Imaji

Ubah narasi panjang menjadi baris-baris puisi yang penuh imaji. Misalnya, "Dia menangis sepanjang malam" bisa menjadi, "Air mata menghujani bantal, malam menjadi saksi bisu."

3) Gunakan Bahasa yang Padat dan Penuh Makna

Buang kata-kata yang tidak perlu dan fokus pada penggunaan kata yang kuat. Ciptakan suasana dengan kata-kata yang berirama atau berbunyi indah.

4) Tambahkan Unsur Rima atau Ritme

Jika memungkinkan, tambahkan rima atau pola bunyi untuk memperindah puisi. Namun, jangan terlalu memaksakan rima jika itu mengurangi makna puisi.

5) Berikan Sentuhan Emosi yang Kuat

Puisi harus mampu menyentuh emosi pembaca. Gunakan perasaan yang terbangun dalam cerpen untuk menciptakan baris puisi yang menggugah.

Contoh Transformasi Cerpen ke Puisi

Dari Cerpen: "Rina duduk di bangku taman, memandang langit yang mulai gelap. Ia ingat saat-saat indah bersama sahabatnya yang kini telah pergi, meninggalkan janji-janji yang tak pernah terwujud."

Menjadi Puisi:

Langit meredup, perlahan menangis,

Bangku sepi, kenangan teriris.

Janji-janji terbang bersama angin,

Rindu menggema, tak pernah henti.

Kegiatan Kelompok 3

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang.
2. Setiap orang memilih satu cerpen yang telah disediakan.

Cerpen 1:

Di Ujung Senja

Malam sudah semakin larut, namun Dina masih duduk di bangku taman, menatap senja yang perlahan menghilang. Ia merasa cemas. Banyak keputusan penting yang harus diambil dalam hidupnya, dan setiap langkah seolah membawa beban yang lebih berat. Satu-satunya hal yang ia tahu adalah bahwa ia tidak ingin meninggalkan kampung halamannya. Namun, tekanan dari keluarga dan lingkungan membuatnya merasa seperti terjebak.

Sudah berbulan-bulan Dina menunggu peluang untuk melanjutkan hidupnya, tapi tak satu pun datang. Ia merasa lelah, tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosional. Keputusan yang harus diambil begitu besar dan penuh risiko, apalagi dengan keadaan keluarganya yang tergantung pada keputusannya.

Tapi malam ini, sesuatu berbeda. Dina mendengar suara angin yang berbisik lembut di telinganya, seolah memberikan petunjuk. Ia menatap langit yang kini sudah gelap, dengan bintang-bintang yang mulai terlihat. Perlahan, dia merasa lebih tenang. Mungkin, ini saatnya untuk melangkah maju. Mungkin, ia bisa meraih masa depan yang lebih baik dengan meninggalkan tempat ini, meskipun itu artinya ia harus meninggalkan kenangan dan orang-orang yang ia cintai.

Dina akhirnya berdiri dari bangku taman, merasa bahwa keputusan yang sulit ini perlu diambil. Dengan langkah mantap, ia mulai berjalan menuju masa depannya, meninggalkan segala keraguan yang telah mengikatnya terlalu lama.

Cerpen 2:

Kisah Dari Pesisir

Pada suatu hari yang cerah, sebuah keluarga kecil berjalan di sepanjang pantai. Suami istri, bersama anak mereka yang masih berusia lima tahun, menikmati suasana tenang di pantai yang sepi. Lautan biru yang luas tampak menenangkan hati, dan angin sepoi-sepoi memberi rasa sejuk yang sempurna.

Di tepi pantai, mereka berhenti sejenak, memandang matahari yang mulai tenggelam di balik horizon. Sang ayah menggendong anaknya, sedangkan sang ibu duduk di pasir, menikmati ketenangan itu. Meski hidup mereka sederhana, mereka merasa kaya dengan kebahagiaan kecil seperti ini.

Namun, di balik kebahagiaan itu, ada kekhawatiran yang menggelayuti pikiran sang ibu. Kehidupan di pesisir ini semakin sulit. Perekonomian yang terus menurun dan hilangnya lapangan pekerjaan membuatnya berpikir untuk mencari kehidupan yang lebih baik di kota. Tetapi, dia tahu bahwa keputusan itu bukanlah hal yang mudah. Meninggalkan pantai yang telah menjadi rumah mereka selama bertahun-tahun adalah hal yang penuh emosi.

Saat matahari mulai terbenam, sang ibu memutuskan untuk tidak terburu-buru. Mungkin, waktu akan memberi jawabannya. Untuk saat ini, dia ingin menikmati sisa senja yang ada bersama keluarganya.

Cerpen 3:

Langkah Kecil di Jalan Raya

Arif berjalan menyusuri trotoar yang ramai dengan langkah yang pasti. Ia baru saja menyelesaikan ujian terakhirnya di universitas dan kini siap menghadapi dunia kerja. Namun, meski begitu yakin dengan masa depannya, ia tidak bisa menghindari perasaan cemas yang mendera. Di tengah keramaian jalan raya, Arif merasa seperti terasing, seolah dunia ini begitu besar dan penuh ketidakpastian.

Ia melirik sekelilingnya, melihat orang-orang yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Beberapa dari mereka terlihat terhimpit oleh masalah mereka sendiri, sementara yang lainnya tampak ceria dan percaya diri. Arif merasa cemas, bertanya-tanya apakah ia akan bisa menemukan tempatnya di dunia ini.

Tiba-tiba, langkahnya terhenti. Di depan sebuah toko buku, ia melihat seorang anak kecil duduk di trotoar, memegang buku dengan penuh perhatian. Arif tertegun. Ia tersadar bahwa hidup ini bukan hanya tentang mencari pekerjaan atau sukses. Hidup ini tentang mencari makna dalam setiap langkah kecil yang kita ambil.

Dengan perasaan yang lebih ringan, Arif melanjutkan langkahnya, merasa bahwa mungkin ia sudah siap untuk menghadapi tantangan yang ada. Dunia ini besar, tetapi ia tahu bahwa dengan langkah kecil yang pasti, ia bisa menemukan jalan yang benar.

3. Tulis puisi berdasarkan cerpen yang telah dipilih. Gunakan bahasa yang puitis dan emosional untuk menggambarkan perasaan atau ide yang ada dalam cerpen.
4. Setelah menulis, setiap kelompok saling membaca puisi yang telah dibuat dan memberikan umpan balik tentang kekuatan ekspresi dan kesesuaian tema dengan cerpen.
5. Diskusikan cara mengubah cerpen menjadi puisi:
 - ▷ Apa tema utama dari cerpen yang ingin kalian angkat ke dalam puisi?
 - ▷ Apa jenis puisi yang akan kalian pilih? Apakah puisi bebas atau terikat pada pola tertentu?
 - ▷ Bagaimana cara mengekspresikan emosi atau ide utama dari cerpen dalam bentuk yang lebih singkat dan padat?

Rangkuman

Bab 6 ini membahas pentingnya memahami dan mengapresiasi cerpen dan novel sebagai dua bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas masing-masing. Cerpen, atau cerita pendek, adalah prosa fiksi yang singkat, biasanya berfokus pada satu kejadian utama dan dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memiliki alur yang sederhana, jumlah tokoh yang sedikit, dan konflik yang cepat diselesaikan, tetapi tetap memberikan kesan yang kuat dan mendalam kepada pembaca. Sementara itu, novel adalah karya fiksi yang lebih panjang dan kompleks, dengan alur yang berlapis, pengembangan karakter yang mendalam, dan latar yang luas. Novel memungkinkan eksplorasi yang lebih besar atas tema-tema yang kompleks dan berbagai sudut pandang.

Memahami perbedaan dan ciri-ciri antara cerpen dan novel membantu kita lebih menghargai keindahan dan kekuatan setiap karya sastra. Membaca kedua bentuk ini memberikan berbagai manfaat, seperti memperkaya imajinasi, meningkatkan empati, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen dapat memberikan pengalaman membaca yang singkat namun intens, sementara novel mengajak kita tenggelam dalam dunia yang lebih luas dan beragam.

Selain itu, bab ini menyoroti pentingnya keterampilan menyampaikan cerita secara lisan, menulis dengan gaya sendiri, serta mengalihwahkan cerpen ke dalam bentuk teks lain seperti puisi. Melalui latihan-latihan menulis, seperti membuat penokohan, membangun konflik, dan menentukan latar, kita bisa mengembangkan kemampuan menulis yang kreatif dan efektif.

Pada akhirnya, Bab 6 menekankan bahwa menulis dan mengapresiasi cerpen serta novel adalah cara yang kaya untuk mengekspresikan ide, membangun pemahaman tentang manusia dan lingkungannya, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan dunia imajinasi. Karya sastra memiliki kekuatan untuk menyentuh hati, memicu refleksi, dan membuka wawasan, menjadikannya elemen penting yang memperkaya kehidupan kita.

Latihan Soal

1. Apa perbedaan utama antara cerpen dan novel?
 - A. Cerpen memiliki lebih banyak karakter dan subplot dibandingkan novel.
 - B. Cerpen fokus pada satu peristiwa atau konflik, sementara novel memiliki plot yang lebih kompleks dan panjang.
 - C. Cerpen lebih panjang dari novel.
 - D. Cerpen selalu fokus pada satu tema, sementara novel mengeksplorasi banyak tema.
 - E. Novel tidak memiliki pengembangan karakter dibandingkan cerpen.
2. Ciri-ciri berikut yang mana yang dimiliki oleh cerpen?
 - A. Cerpen dibagi menjadi bab-bab untuk memudahkan perkembangan cerita.
 - B. Cerpen memiliki banyak subplot yang mendukung konflik utama.
 - C. Cerpen biasanya fokus pada satu peristiwa atau konflik utama.
 - D. Cerpen memiliki lebih dari 50.000 kata.
 - E. Cerpen mengangkat lebih dari satu tema secara mendalam.
3. Apa yang membedakan pengembangan karakter antara cerpen dan novel?
 - A. Cerpen fokus pada satu karakter utama, sementara novel lebih banyak karakter.
 - B. Cerpen biasanya memiliki pengembangan karakter yang lebih mendalam.
 - C. Novel memungkinkan pengembangan karakter yang lebih mendalam seiring cerita berlangsung.
 - D. Cerpen tidak memiliki pengembangan karakter sama sekali.
 - E. Novel tidak mengembangkan karakter sama sekali.
4. Mengapa membaca cerpen bermanfaat?
 - A. Cerpen sulit dipahami dan memberikan manfaat yang minimal.
 - B. Cerpen membantu pembaca memahami situasi kehidupan dengan cepat dan memberi pelajaran moral.
 - C. Cerpen membantu pembaca terhubung dengan karakter-karakter yang kompleks.
 - D. Cerpen hanya fokus pada tindakan dan tidak mengajarkan apapun.
 - E. Cerpen tidak meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
5. Apa ciri khas narasi dalam novel?
 - A. Novel selalu ditulis dalam sudut pandang pertama.
 - B. Novel dibagi menjadi bab-bab untuk memudahkan pembaca mengikuti perkembangan cerita.

- C. Novel fokus hanya pada satu kejadian dan berakhir dengan cepat.
 - D. Novel hanya memiliki satu konflik utama.
 - E. Novel tidak memiliki pengembangan karakter sama sekali.
6. Apa yang dilakukan dalam proses mengubah cerpen menjadi puisi?
- A. Menjaga semua detail dari cerpen tanpa ada perubahan.
 - B. Memperpanjang narasi dan menambah karakter serta tema baru.
 - C. Menyederhanakan narasi menjadi gambaran imaji yang kuat dan penuh emosi.
 - D. Menulis cerpen dengan gaya bahasa yang lebih formal dan menghilangkan elemen emosional.
 - E. Menambahkan penjelasan yang panjang lebar untuk memperjelas cerita.
7. Bagaimana cara terbaik untuk melibatkan pendengar saat menyampaikan cerita secara lisan?
- A. Membaca cerita secepat mungkin tanpa jeda.
 - B. Tidak menggunakan intonasi dan berbicara dengan nada monoton.
 - C. Menggunakan intonasi yang tepat dan melibatkan pendengar dengan pertanyaan atau jeda untuk membayangkan cerita.
 - D. Membaca cerita sesuai dengan teks tanpa menambahkan ekspresi.
 - E. Fokus hanya pada nama karakter dan judul cerita tanpa menjelaskan plot.

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 12 BAB 6**

Referensi

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7th ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Culler, J. (2011). *Literary Theory: A Very Short Introduction* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Eagleton, T. (2008). *How to Read Literature*. Yale University Press.
- Kenney, W. (1966). *How to Analyze Fiction*. Monarch Press.
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies* (2nd ed.). Routledge.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Perrine, L., & Arp, T. R. (2009). *Story and Structure* (13th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Theory of Literature* (3rd ed.). Harcourt, Brace & World..